

**KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA
VUCA PADA MAHASISWA AKHIR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Oleh;

Tyas Prayesti
NIM: 20913047

TESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM MAGISTER

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

**KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA
VUCA PADA MAHASISWA AKHIR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Oleh:

Tyas Prayesti
NIM: 20913047
Pembimbing:

Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag.

TESIS

Diajukan Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER**

**JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Master Pendidikan

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tyas Prayesti
NIM : 20913047
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era VUCA Pasca
Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2022

Yang menyatakan,


Tyas Prayesti

PERSETUJUAN

Judul : Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era VUCA Pada Mahasiswa Akhir
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Nama : Tyas Prayesti

NIM : 20913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Mei 2022

Pembimbing,



Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag.



PENGESAHAN

Nomor: 119/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/VI/2022

TESIS berjudul : **KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA VUCA
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Ditulis oleh : Tyas Prayesti

N. I. M. : 20913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2022



Ketua,

Dr. Dra. Junanah, MIS



NOTA DINAS

No.: 107/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/VI/2022

TESIS berjudul : **KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA VUCA PASCA PANDEMI PADA MAHASISWA AKHIR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Ditulis oleh : Tyas Prayesti

NIM : 20913047

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Tyas Prayesti
Tempat/tgl lahir : Ciamis, 17 Juni 1998
N. I. M. : 20913047
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA VUCA
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

Sekretaris : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Hajar Dewantoro, M.Ag.

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji : Dr. M. Joko Susilo, M.Pd.



()
()
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Juni 2022

Pukul : 09.30 – 10.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Dra. Junanah, MIS

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat Rahmat dan Karunia-Nya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan bangga, penulis persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua Orangtua tersayang (Bapak Drs. Sarjo, M.Pd dan Ibu Teti Sumiarti, S.Pd.SD)
2. Adik-adik tersayang (Tessa Dwi Maharani dan M. Ilham Tri Apriliansyah)
3. Keluarga besar Alm. Tjetje Efendi dan Alm. Darsono
4. Almamater saya Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (S1) dan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam FIAI UII
5. Seluruh guru dan dosen mulai dari TK sampai dengan S2
6. Teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran tesis ini

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqaroh : 286)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 6)

Tidak ada hasil yang akan mengkhianati usaha, maka berusaha dan berdoa
dengan sungguh, niscaya Allah akan menolongmu

Intelligence plus character, that is the goal of true education

(Martin Luther King Jr)

We are each on our own journey. Keep your eyes focused on the road ahead, run your own race. Don't get distracted by looking at what someone else is doing and don't worry about what anyone thinks. It's irrelevant! You are answerable to the almighty. Get your priority right.

(Mufti Menk)

ABSTRAK

KESIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA DI ERA VUCA PADA MAHASISWA AKHIR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:
Tyas Prayesti

Pandemi sekarang ini membawa tantangan (*threat*) sekaligus menyajikan peluang (*opportunitiy*) bagi kehidupan manusia, dunia yang tidak dapat diprediksi dan sering mengalami perubahan ini dikenal dengan istilah era VUCA. VUCA merupakan kepanjangan dari *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (ketidakpastian), *Complexity* (kompleks), dan *Ambiguity* (ambigu). Pada era VUCA ini manusia dituntut untuk bisa adaptif terhadap perkembangan zaman serta mampu menyiapkan diri untuk berbagai perubahan di masa depan.

Era VUCA ini mendorong Perguruan Tinggi untuk menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan dan juga siap berkompetisi di dunia kerja pada era VUCA. Pada era yang dinamis, kompleks dan penuh ketidakpastian ini diperlukan lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan saja, namun melainkan juga keterampilan (indikator) untuk menghadapi tantangan dan persaingan di dunia kerja saat ini. Maka, perlunya kesiapan menghadapi dunia kerja di era VUCA agar nantinya setiap individu dapat bertahan dalam segala situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan diri mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akhir dan *fresh graduate* PAI UII yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan *triangulasi data*. Hasil penelitian ini adalah 1) Mahasiswa PAI UII secara keseluruhan sudah siap menghadapi dunia kerja di era VUCA, 2) Indikator-indikator kesiapan mahasiswa akhir menghadapi era VUCA diantara lain adalah tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi dan manajemen diri. Indikator-indikator itu mendorong mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja pada era VUCA. Mahasiswa yang memiliki kompetensi yang baik serta memenuhi semua indikator kesiapan diri akan lebih mudah dalam menghadapi tantangan di dunia kerja pada era VUCA.

Kata Kunci: Dunia Kerja, Era VUCA, Mahasiswa Akhir

ABSTRACT

PREPAREDNESS OF ISLAMIC EDUCATION SENIOR STUDENTS OF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FOR THE WORLD OF WORK IN A VUCA ENVIRONMENT

Tyas Prayesti

Pandemic era to date has posed threats while giving opportunities to human life. The unpredictable and ever-changing world is known as the VUCA environment. VUCA stands for Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity. In a VUCA environment, humans are required to be adaptive to current development and able to prepare themselves for different changes in the future.

VUCA has encouraged higher education institutions to prepare graduates who have the capability of facing challenges and are ready to compete in the world of work during the VUCA environment. This dynamic, complex, and uncertain era requires graduates to have not only intelligence but also skills (indicators) to face the challenges and competition in the current world of work. Therefore, it is necessary for each individual to be prepared for the world of work in the VUCA environment to be able to survive in any situations and conditions in the future. This study aims to examine the extent to which senior students are prepared for the world of work in VUCA environment.

This is a qualitative study with a descriptive qualitative approach. The research participants, selected using a purposive sampling technique, were Islamic Education (PAI) senior students and fresh graduates of Universitas Islam Indonesia (UII). Data were collected through observation, interviews, and documentation, and the data were validated using triangulation. The results of this study indicated that 1) the students of PAI UII are generally prepared for the world of work in the VUCA environment, 2) the indicators of senior students' preparedness for VUCA environment include responsibility, flexibility, skills, communication, and self-management. These indicators encourage the students to be better prepared to face challenges in the world of work in the VUCA environment. Students who have good competencies and fulfill all of the indicators of self-preparedness will find it easier to face challenges in the world of work in VUCA.

Keywords: World of Work, VUCA, Senior Student

June 06, 2022

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

KEPUTUSAN BERSAMA

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini diletakkan sebelum daftar isi. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta'Marbutah di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

- 1) Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- 2) Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

- 3) Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جا هلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبَيْرِ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئُ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرَتْ	<i>Umirtu</i>
أَكَلَ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ānu Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke khadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era Vuca Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Tesis ini dapat disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Gelar Magister (S2) Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Banyak hal yang peneliti alami selama pembuatan tesis ini, kondisi pandemi Covid-19 yang menjadikan proses penelitian dilakukan secara *daring* membuat penelitian ini terkendala waktu, namun akhirnya peneliti mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtuaku terkasih Drs. Sarjo, M.Pd dan Teti Sumiarti, S.Pd,SD. yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan juga untuk adek-adek saya Tessa Dwi Maharani, M. Ilham Tri Apriliansyah serta segenap keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam segala keadaan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat sehat, karunia, rezeki dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H.Tamyiz Mukharrom, MA selaku dekan Fakultas ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam yang memberi arahan dan selalu memberi semangat dalam menyusun tesis ini.
5. Bapak Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi dukungan, memotivasi, membimbing dan selalu sabar dalam mengarahkan peneliti menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Islam yang amat saya sayangi dan selalu *mensupport* peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh civitas akademik FIAI UII mulai dari dosen semua jurusan, karyawan, petugas akademik, penjaga dan semuanya yang telah memberikan layanan dengan baik dan ramah.
8. Teruntuk sahabat dan teman terdekat saya yang selalu membantu, memberi motivasi, kebersamai dan tak pernah berhenti mengingatkan saya untuk mengerjakan tesis dengan segala kebaikan mereka

diantaranya Widiani Hidayati, Ivo Futriana, Yunika Cahya Afifah, Delima (odel), Faisal (nyong) dan Titania Mukti.

9. Teruntuk seluruh keluarga SDN Ngebelgede 1 dari kepala sekolah, guru, tata usaha dan karyawan semuanya yang selalu mendukung dan mendoakan atas apa yang peneliti kerjakan.
10. Seluruh murid-muridku tersayang yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan serta menjadi pengingat yang baik dalam setiap aktivitas penulis, terkhusus murid terdekat yaitu Gina Jovanka.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penulisan tesis ini

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata penulis sadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Penulis berharap setidaknya semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak yang membutuhkan serta untuk dunia pendidikan kedepannya.

Yogyakarta, 21 Mei 2022
Penulis



Tyas Prayesti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
TIM PENGUJI	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	12
KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Kerangka Teori.....	28
1. Pendidikan	28
2. Kompetensi Diri	32
3. Mahasiswa	35
4. Kesiapan Kerja	37
5. VUCA (<i>Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity</i>)	39

BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	43
B. Informan Penelitian.....	44
C. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	44
D. Teknik Penentuan Informan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Keabsahan data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. HASIL PENELITIAN.....	52
1. Profil Prodi PAI UII	52
2. Visi Misi dan Tujuan Prodi PAI FIAI UII.....	54
3. Peluang Kerja Prodi PAI UII.....	55
4. Tantangan Dunia Kerja Era VUCA.....	56
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Kerja Mahasiswa di era VUCA	63
B. PEMBAHASAN	69
1. Kesiapan Mahasiswa Akhir Menghadapi Dunia Kerja Era VUCA	69
2. Indikator-Indikator Kesiapan Kerja pada Era VUCA	84
3. Alasan Indikator-Indikator Tertentu Mendukung Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir di Era VUCA	94
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. KESIMPULAN	103
B. TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN.....	105
C. SARAN	105

DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	1
I. TRANSKIP WAWANCARA.....	1
II. DOKUMEN	26
III. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI	29
IV. CURICULUM VITAE	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang begitu besar terhadap dunia saat ini, era yang disebut *new normal* sekarang ini membawa tantangan (*threat*) sekaligus menyajikan peluang (*oppurtunity*) bagi kehidupan manusia. Situasi pandemi Covid-19 sekarang ini juga bersinggungan dengan era yang disebut dengan VUCA yang tidak lain adalah akronim dari *Volatility* (bergejolak), *Uncertainty* (ketidakpastian), *Complexity* (kompleks), dan *Ambiguity* (ambigu). Pada era ini tentunya menuntut manusia untuk bisa adaptif terhadap perubahan zaman, menuntut kita untuk lebih kompetitif dalam mencari karir di dunia kerja yang serba berbeda, sehingga *skill* atau kemampuan yang baik perlu untuk dikuasai dalam menghadapi dunia saat ini.¹

Terminologi VUCA pertama kali muncul dalam teori kepemimpinan Warren Bennis dan Burt Nanus pada tahun 1987, yang kemudian digunakan dalam pelatihan kepemimpinan militer di US Army War College untuk menggambarkan situasi politik-keamanan yang berubah cepat di era 1990-an, dari keruntuhan Soviet hingga Perang Teluk. *Volatility* berasal dari kata *volatile* (gejolak), yang bermakna bahwa dunia berubah cepat, bergejolak, *unexpected and unstable* dan dengan durasi yang tidak diketahui. Seperti

¹ Pradeep Kautish dkk., "Career Beliefs, Self-Efficacy and VUCA Skills: A Study among Generation Z Female Students of Tourism and Hospitality," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 20 September 2021, 100340, <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100340>.

halnya tidak ada yang memprediksi bahwa di tahun 2020 akan menjadi tahun paling buruk bagi hampir semua sektor usaha di dunia. *Uncertainty* (ketidakpastian), situasi atau keadaan dimana tidak ada prediktabilitas, kurangnya informasi. Tidak terdapat kesadaran dan pemahaman atas peristiwa yang akan terjadi. *Complexity* (Kerumitan), keadaan dimana terjadi rancunya masalah, kekacauan serta kebingungan yang dialami sebuah entitas. Masalah akan semakin berlapis, situasi eksternal yang dihadapi para pemimpin bisnis semakin rumit. *Ambiguity* (Ketidakjelasan), kaburnya realitas, potensi salah memahami, bercampurnya makna atas situasi, *no precedent exist*, kebingungan atas sebab akibat. Lingkungan bisnis semakin membingungkan, tidak jelas, dan sulit dipahami.²

VUCA ini menjadi tantangan besar dalam dunia pekerjaan. Calon pekerja harus mempunyai kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja saat ini. Persiapan menghadapi dunia kerja di era ini harus diperhatikan oleh setiap perguruan tinggi dalam menyiapkan kompetensi lulusan yang siap sehingga mampu bersaing dengan yang lain.

Perguruan Tinggi dianggap sebagai mata rantai sekaligus jembatan untuk mengantarkan mahasiswa ke pintu masa depan, dalam hal ini manajemen perguruan tinggi merupakan bagian integral dalam pendidikan nasional. Sekarang ini masih banyak perguruan tinggi yang tidak memiliki kesiapan dalam menyiapkan lulusan yang kompeten di dunia kerja. Banyaknya mata kuliah perguruan tinggi yang tidak sesuai dengan yang di butuhkan dilapangan

² Nathan Bennett dan G James Lemoine, "What VUCA Really Means for You," t.t., 1.

pekerjaan, kesiapan diri mahasiswa yang kurang juga menjadi salah satu penyebabnya.³

Tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja setelah mahasiswa menyelesaikan perkuliahannya sering menimbulkan perasaan negatif seperti halnya rasa cemas dalam menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beiter, dkk tahun 2014 yang menyatakan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki kecemasan yang lebih tinggi akan rencana setelah lulus dari perguruan tinggi dan mencari pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi dibandingkan mahasiswa yang berada ditingkat bawahnya. Selain itu, seseorang yang sedang mencari pekerjaan menemukan bahwa proses mencari pekerjaan dinilai sulit dan memicu timbulnya emosi negatif. Salah satu emosi negatif yang dirasakan yaitu kecemasan.⁴

Oleh karena itu perguruan tinggi menjadi tolak ukur dalam melihat keberhasilan pendidikan dalam mencetak *agent of change* khususnya dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA. Jurusan Pendidikan Agama Islam *mengklaim* bahwa lulusannya tidak hanya bisa menjadi pendidik, melainkan juga *researcher, entrepreneur* dan lain sebagainya. Prodi PAI UII juga telah memberikan berbagai kesiapan yang mendukung mahasiswanya melebarkan sayap di dunia pekerjaan dan tentunya adaptif dengan perkembangan zaman. Dari sinilah kita dapat melihat kesiapan mahasiswa khususnya mahasiswa

³ Indah Kencanawati, "Ketidaksiapan Sebagian Lulusan Perguruan Tinggi Untuk Berkompetisi Di Dunia Kerja," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 12, no. 1 (March 1, 2019): 92–105.

⁴ Faradina Khoirunnisa Fauziyah and Jati Ariati, "Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir," *Jurnal EMPATI* 4, no. 4 (October 31, 2015): 255–61.

akhir dalam menghadapi dunia kerja era VUCA setelah menempuh dunia pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat melihat sejauh mana mahasiswa dapat memanajemen dirinya dan juga dapat mengaplikasikan mata kuliahnya di dunia kerja, selain itu juga melihat apakah manajemen kurikulum di perguruan tinggi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan di dunia kerja atau belum.

Di setiap perguruan tinggi terdapat kurikulum yang dijadikan panduan dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap institusi pendidikan. Menurut Kemendikbud kurikulum diartikan sebagai rencana kegiatan akademik untuk memandu mahasiswa dalam upaya memperoleh seperangkat kemampuan yang dapat dipakai sebagai modal awal dalam kehidupan dan fungsinya di masyarakat. Kurikulum PT didasari SK Mendikbud Nomor: 056/IJ/1994, disusun atas mata kuliah umum (MKU) dan mata kuliah dasar keahlian (MKDK), mata kuliah keahlian (MKK).⁵

Kurikulum memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan termasuk di Perguruan Tinggi, kurikulum mengatur bagaimana jalannya suatu proses pendidikan. Kurikulum juga menjadi penguat suatu instansi dalam memberi layanan pendidikan yang baik untuk mahasiswanya di perguruan tinggi. Adanya kurikulum yang baik akan mendorong setiap perguruan tinggi untuk menyediakan lulusan dan juga *output* yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja saat ini. Kurikulum yang baik juga menyediakan mata kuliah

⁵ Indah Kencanawati, "Ketidaksiapan Sebagian Lulusan Perguruan Tinggi Untuk Berkompetisi Di Dunia Kerja," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 12, no. 1 (March 1, 2019): 92–105.

yang bermanfaat bagi setiap mahasiswanya sehingga dapat menjadikan lulusannya lebih kompeten dalam dunia kerja sehingga dapat *survive* dengan segala kondisi yang ada khususnya di era VUCA.

Di tengah pandemi Covid-19 ini situasi dan kondisi di dunia kerja menjadi tidak pasti, perubahan dalam berbagai aspek termasuk pendidikan, banyaknya informasi yang sulit disaring kebenarannya, hal ini menyebabkan banyak industri dan perusahaan terganggu. *Fresh graduate* maupun calon pekerja harus mampu menyiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja tanpa menunggu pandemi ini selesai, karena kita tidak tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Program Studi dalam setiap perguruan tinggi harus mampu memilih mata kuliah dan kurikulum yang tepat untuk menunjang mahasiswa dalam menghadapi kehidupan (*survive*) khususnya menghadapi dunia kerja saat ini.

Menurut informasi alumni dalam acara AUN QA Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, beberapa alumni menyatakan bahwa program studi Pendidikan Agama Islam sudah menyediakan berbagai mata kuliah yang menunjang kesiapan menghadapi dunia kerja seperti mata kuliah komunikasi pendidikan, *edupreneur* dan lain sebagainya. Sehingga lulusannya dapat melebarkan sayap di dunia kerja dengan lebih luas tidak hanya menjadi seorang pendidik namun juga sebagai peneliti, *edupreneur*, dan lain sebagainya.⁶ Hal ini selaras dengan konsep teori dari Ki Hajar Dewantara bahwa Pendidikan adalah untuk memerdekakan, merdeka disini dapat

⁶ Hasil observasi dalam acara AUN-QA (*Asean University Network-Quality Assurance*) PAI FIAI UII, pada tanggal 27 Oktober tahun 2021.

diartikan dapat menjadi apapun, dapat menghadapi tantangan di masa depan termasuk era VUCA.

Selain itu beberapa mahasiswa akhir juga merasa terdapat tantangan yang lebih besar pada pandemic saat ini, setiap lulusan perguruan tinggi harus dapat berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan. Masih terdapat mahasiswa yang merasa cemas dan bingung dalam menentukan apa yang harus dilakukan setelah lulus. Hal tersebut mengakibatkan keraguan dalam menentukan pilihan di dunia kerja saat ini.⁷

Kualitas lulusan dari suatu lembaga pendidikan khususnya di perguruan tinggi ditentukan oleh proses pembelajaran yang diselenggarakan program studi dalam mencetak mahasiswa-mahasiswanya menjadi mahasiswa yang berintelektual. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya mencetak generasi yang berintelektual tinggi semata namun juga memiliki kecakapan personal yang baik (*akhlakul karimah*), adaptif terhadap perkembangan zaman, serta memiliki kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja terutama di era VUCA.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Kesiapan Mahasiswa Akhir Program Studi Pendidikan Agama Islam UII Menghadapi Dunia Kerja di Era VUCA.

⁷ Hasil wawancara dengan mahasiswa *freshgraduate* Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2022 pada tanggal 30 Maret 2022.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kesiapan mahasiswa akhir program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA?
- b. Mengapa indikator-indikator tertentu dapat mendukung kesiapan diri mahasiswa akhir prodi PAI FIAI UII dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan kesiapan mahasiswa akhir program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.
- b. Menganalisis alasan indikator-indikator tertentu dapat mempengaruhi kesiapan diri mahasiswa akhir prodi PAI FIAI UII dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, wawasan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan kesiapan mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA serta dapat menjadi referensi untuk program studi Pendidikan Agama Islam UII dalam menyiapkan

kompetensi lulusannya untuk dapat menghadapi dunia kerja di era VUCA.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Perguruan Tinggi

Menambah rujukan untuk program studi dalam meningkatkan kompetensi dan kesadaran mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di masa pandemi sekarang ini serta siap dalam menghadapi era VUCA.

2) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menyadarkan mahasiswa betapa pentingnya kompetensi dan kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja khususnya di era VUCA sekarang ini.

3) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menambah wawasan mengenai kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.

D. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan untuk mempermudah pembahasan penulisan, maka penulis membagi thesis ini menjadi lima bab dan beberapa sub bab dalam setiap babnya. Lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang penulis tulis sebagai pandangan awal dalam membuat penelitian ini. Kemudian terdapat juga sub bab Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian penulis. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Manfaat Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan tesis, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya tesis ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum urutan pendahuluan, isi sampai penutup yang terdapat dalam tesis ini.

Bab II berisi mengenai Kajian Pustaka dan Landasan Teori ini yaitu kajian pustaka yang berisi penelitian dan pengkajiaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini baik berupa jurnal, tesis, skripsi dan buku. Subbab selanjutnya adalah Landasan Teori, dalam subbab ini terdapat teori-teori dan pendapat dari para tokoh yang berhubungan dengan judul tesis dan menjadi landasan dalam tesis ini.

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti; jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan dan langkah-langkah penelitian. Subbab jenis penelitian dan pendekatan, menjelaskan tipe penelitian yang digunakan, yang akan menjadi arahan penelitian. subbab Tempat penelitian, adalah tempat di mana penelitian akan

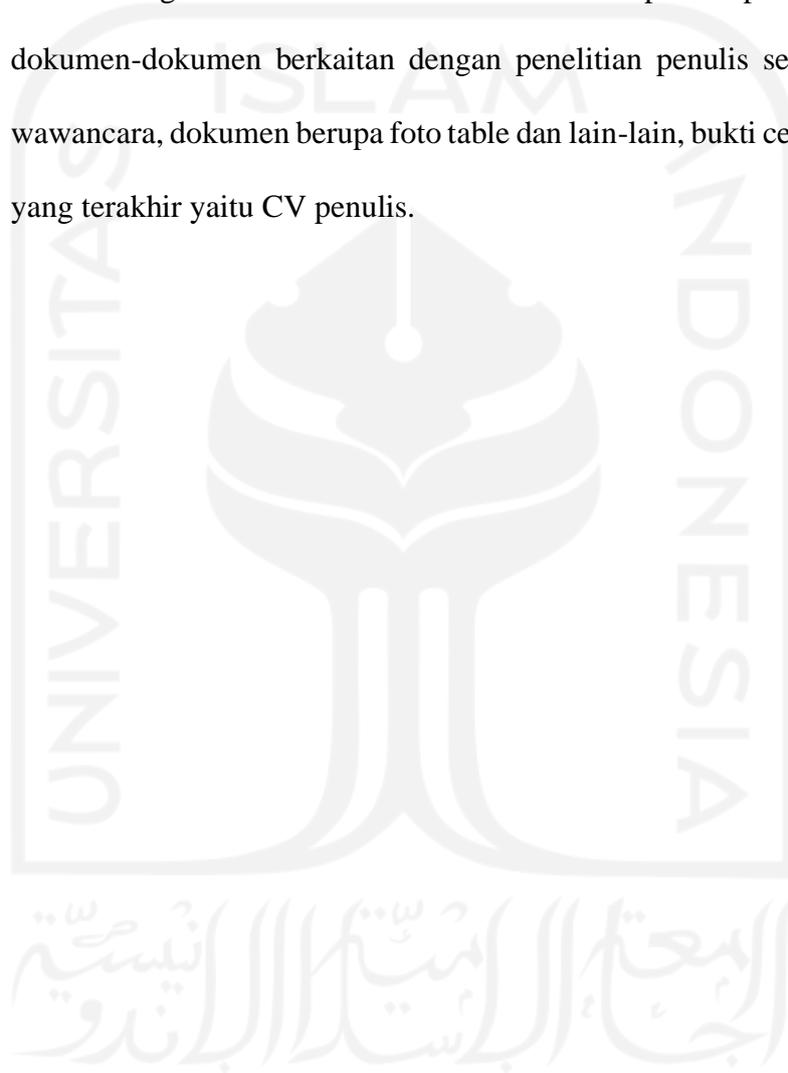
dilaksanakan. Subbab Informan penelitian adalah orang yang menjadi sumber atau yang akan memberi informasi mengenai penelitian, biasanya adalah orang yang terlibat dalam apa yang akan diteliti, subbab Teknik penentuan informan adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. subbab Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang telah didapatkan dari beberapa informan. Subbab Keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menjadikan data penelitian benar-benar sesuai dengan fakta. Terakhir adalah subbab Teknik Analisa Data, merupakan cara atau strategi yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul hingga menjadi sebuah uraian yang sempurna.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dibahas secara lebih mendalam tentang uraian penelitian yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian. Dalam subbab hasil terdapat paparan semua hasil data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, kemudian subbab pembahasan yaitu membahas hasil dan juga deskripsi data yang dikaitkan dengan landasan teori, di bab ini juga menjawab apa yang ditanyakan dalam fokus dan pertanyaan peneliti.

BAB V merupakan bab penutup dari tesis ini, dalam bab ini terdapat subbab-subbab antara lain kesimpulan, temuan baru yang didapat dan yang terakhir saran, subbab kesimpulan merupakan penggambaran hasil akhir

penelitian tesis ini, yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas menjadi poin-poin dan alinea intinya saja. Bab ini juga akan merekomendasikan saran untuk jadi bahan masukan untuk beberapa pihak.

Di bagaian akhir setelah BAB I – V terdapat lampiran yang berisi dokumen-dokumen berkaitan dengan penelitian penulis seperti transkrip wawancara, dokumen berupa foto table dan lain-lain, bukti cek plagiasi dan yang terakhir yaitu CV penulis.



BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan Tesis ini, maka penulis melakukan pengamatan dan mengkaji beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Penelitian tersebut adalah penelitian yang ditulis oleh:

1. Jurnal prosiding seminar nasional dengan judul *“Tantangan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Mahasiswa Kependidikan Menuju Era VUCA Pasca Covid-19”*, yang ditulis oleh Andi Basuki dkk. Kajian ini penting untuk menjelaskan tentang tantangan perguruan tinggi dalam meningkatkan mahasiswanya menghadapi era VUCA pasca Covid-19. Terbukti bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan kompetensi mahasiswanya, tidak hanya potensi dosen dalam pengajaran tetapi juga perguruan tinggi dituntut mampu membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya pintar secara akademik saja namun bertanggung jawab dan mampu menghadapi era VUCA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab tantangan apa yang dihadapi oleh dosen untuk mencetak mahasiswanya pada era VUCA dan bagaimana universitas harus mempersiapkan dosen yang dapat bertugas secara profesional guna meningkatkan mahasiswanya di era VUCA. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dan pendekatan kualitatif, pengumpulan informasi dalam riset ini memakai wawancara semi terstruktur serta dokumen. Partisipan berjumlah 11 orang terdiri atas, 10 orang mahasiswa Fakultas

Ekonomi Universitas Negara Malang serta 1 pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Negara Malang. Hasil dari jurnal ini yaitu terdapat perbandingan kesiapan diantara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Mahasiswa yang aktif cenderung lebih menguasai yang diartikan dengan masa VUCA dibandingkan yang tidak, selain itu juga kenaikan mutu dosen dalam mengajar mempengaruhi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuannya menghadapi era VUCA, mahasiswa juga wajib memiliki VUCA *prime*.⁸

Jurnal ini terfokus pada tantangan perguruan tinggi dalam meningkatkan mahasiswa menghadapi era VUCA pasca Covid-19 mulai dari dosen hingga mahasiswa. Jurnal ini memiliki persamaan dengan tesis penulis yaitu sama-sama membahas mengenai era VUCA, namun juga terdapat benang merah yang membedakan antara jurnal dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian penulis lebih kepada kesiapan mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA, sedangkan pada jurnal ini lebih menekankan pada tantangan perguruan tinggi menghadapi era VUCA.

2. Jurnal yang berjudul “*The VUCA Era Creates Covid-19 Pandemic in Indonesia being Complicated*” karya Ricardi S Adnan, Fadlan Khaerul Anam, Radhiatmoko. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, ISSN 1411-0903 : eISSN: 2443-2660. Vol, 23, No. 3, November

⁸ Andi Basuki, dkk. “Tantangan Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Kependidikan Menuju Era VUCA Pasca Covid-19” *Prosiding Seminar Nasional Kelompok Bidang Keahlian ADP 2021*, (9 April 2021), hlm. 168.

2021: 437-447. *Department Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia.*⁹ Artikel ini membahas terkait Indonesia tahun 2020-2021 yang berkaitan dengan era VUCA. Artikel ini memberikan sumbangsih gagasan terkait aksi sosial tentang kepedulian tatanan sosial baru, kebersamaan dan tanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan normal baru.

Artikel dalam jurnal ini bertujuan untuk menganalisis kesimpangsiuran informasi, ketidakpastian situasi serta pergaulan manusia sepanjang tahun 2020 sampai dengan Januari 2021 seiring dengan pandemi yang belum berakhir dan tidak diprediksi kapan selesai. Kerentanan, ketidakpastian, kompleksitas masalah dan ambiguitas dari berbagai pilihan-pilihan merupakan kondisi yang dijelaskan oleh konsep VUCA. Covid-19 yang telah menjangkiti lebih dari satu juta jiwa di tanah air menimbulkan banyak kehebohan di dalam berbagai ranah; ekonomi, politik, sosial, budaya dan berbagai aspek kehidupan lainnya.¹⁰

3. Jurnal yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Paramedic*" yang ditulis oleh Debita Ade Fadillah Harahap dan Ella Jauvani Sagala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa paramedi pada mahasiswa akhir D3 Keperawatan di STIKES Aisyiyah

⁹ Ricardi S Adnan, Fadlan Khaerul Anam, and Radhiatmoko Radhiatmoko, "THE VUCA ERA CREATES COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA BEING COMPLICATED," *Sosiohumaniora* 23, no. 3 (November 1, 2021): 437, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.29744>.

¹⁰ *Ibid.*, 437.

Bandung. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan bantuan SPSS. Hasil Penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien regresi linear 0,400, dan nilai koefisien determinasinya adalah 27% dan hasil uji t hitung lebih besar daripada t tabel dengan rincian $4,446 \geq 1,673$.¹¹

Terdapat persamaan pembahasan antara jurnal di atas dengan thesis penulis yaitu pada fokus pembahasan yang membahas mengenai kesiapan kerja mahasiswa akhir, juga terdapat perbedaan yang terletak pada subjek yang akan diteliti yaitu mahasiswa akhir prodi PAI FIAI UII, serta pada thesis penulis terdapat penekanan pada era VUCA yang tidak disinggung pada jurnal tersebut. Perbedaan lainnya yaitu thesis penulis akan menggunakan metode kualitatif supaya data yang didapatkan lebih mendalam sedangkan dalam jurnal tersebut menggunakan data statistik (kuantitatif) untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Septian Wahyu Rahmanto dan Joko Kuncoro dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Kesiapan Kerja dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Mahasiswa semester akhir memiliki kesibukan menyelesaikan skripsi dan mulai berpikir tentang orientasi masa

¹¹ Debita Ade Fadillah Harahap and Ella Jauvani Sagala, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Paramedis,” *AKUNTABEL* 16, no. 1 (April 5, 2019): 47–53, <https://doi.org/10.29264/jakt.v16i1.5391>.

depan setelah selesai dari dunia perkuliahan. Lulusan perguruan tinggi memiliki kecemasan tersendiri dalam memasuki lapangan pekerjaan. Pasalnya, pendidikan tinggi tidak menjamin mahasiswa mendapatkan kemudahan atau peluang dalam mencari pekerjaan, mungkin inilah fakta yang terjadi di Indonesia.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Joko berjumlah 205 mahasiswa yang diambil melalui teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala likert.¹³

Jurnal ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Mahasiswa harus lebih percaya diri dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki, serta meningkatkan efikasi diri dengan persiapan-persiapan lebih awal, seperti

¹² Septian Wahyu Rahmanto and Joko Kuncoro, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (December 17, 2021), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8170>.

¹³ Septian Wahyu Rahmanto and Joko Kuncoro, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (December 17, 2021), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8170>.

mengikuti perkuliahan dengan disiplin dan serius, terlibat dalam penelitian untuk aspek *hardskill*, mengikuti seminar dan pelatihan, serta aktif mengikuti organisasi untuk aspek *softskill* sebelum memasuki dunia kerja. Persiapan-persiapan itulah yang harus mahasiswa bangun sebagai bekal dalam menghadapi pekerjaan nantinya.¹⁴

5. Presentasi yang disampaikan Dr. Suharnomo, SE., M.Si, yang berjudul “Dunia Kerja Di Tengah Tantangan VUCA Dan Revolusi Industri 4.0” dalam Seminar Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang 2019. Dalam Jurnalnya pemateri menyatakan bahwa Tantangan Hidup di lingkungan baru yang bertaburan dengan unknowns di era VUCA membutuhkan keterampilan hidup baru, menghadapi masa depan tidak cukup hanya mengandalkan data masa lalu. Yang dibutuhkan adalah sudut pandang baru yang terdiri dari: *Achieving the art of the possible, not accuracy, There will always be no regrets bets*, Kepemimpinan dan bekerja dalam tim, Kelincahan dan kematangan kebudayaan (*cultural agility*) dan Social entrepreneurship¹⁵
6. Jurnal yang ditulis oleh Lailatul Muarofah Hanim dan Sa’adatul Ahlas yang berjudul Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa studi Psikologi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat

¹⁴ *Ibid.*, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8170>.

¹⁵ Suharnomo, “Dunia Kerja Di Tengah Tantangan VUCA Dan Revolusi Industri 4.0” Seminar Nasional Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang 2019.

akhir. Penelitian ini dilakukan karena melihat mahasiswa tingkat akhir memiliki kecemasan yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja, seperti kegagalan dalam bersaing, kemampuan yang belum memenuhi tuntutan dll.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Muarofah dan Sa'atul pada jurnal ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengambil sejumlah 332 mahasiswa tingkat akhir sebagai sample dengan *purposive sampling*. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara orientasi masa depan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Terdapat korelasi negatif maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi masa depan mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat kecemasannya.¹⁷

Penelitian ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecemasan biasanya belum memiliki gambaran yang jelas tentang masa depannya. Hasil katagorisasi skala kecemasan menunjukkan bahwa 182 (55%) mahasiswa yang termasuk kedalam kategori tinggi, selanjutnya ada 137 mahasiswa yang termasuk kategori sedang dengan presentase 41% sedangkan sebanyak 14 mahasiswa ada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 4%. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa lebih banyak mahasiswa termasuk ke kategori tinggi dan sedang yaitu dapat dikatakan bahwa mereka sudah

¹⁶ Lailatul Muarofah Hanim and Sa'atul Ahlas, "Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (April 28, 2020): 41–48, <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>.

¹⁷ Hanim and Ahlas.

memiliki target masa depan namun belum terbentuk perencanaan yang spesifik.¹⁸

7. Jurnal yang berjudul “Pelatihan persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Lulusan Baru” yang ditulis oleh Rizky nastiti, Tri Ramaraya koroy, Devi Rusvitawati, Ninuk Krismati dan Yulied Hermaniar. Kegiatan Pelatihan persiapan menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa lulusan baru ini bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi mahasiswa terutama yang baru saja lulus kuliah di Banjarmasin dalam rangka menghadapi dunia kerja.¹⁹ Mahasiswa *freshgraduate* cenderung menghadapi proses melamar pekerjaan dibanding menganggur. Salah satu hal yang dibutuhkan dalam dunia kerja bagi *freshgraduate* yaitu mengembangkan kemampuan yang telah di dapat dalam bangku perkuliahan baik *softskill* maupun *hardskill*. Kendala yang dihadapi lulusan baru juga yaitu rentannya mengalami kecemasan karena merasa kurang memiliki *softskill* dan pengalaman dalam mencari kerja. Oleh karena itu dalam jurnal ini dikemukakan berbagai persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa baru dalam menghadapi dunia kerja. Seperti pentingnya melakukan simulasi wawancara sebelum *interview* kerja, sehingga lebih siap dalam menghadapi tes dalam dunia kerja.²⁰

Pelatihan yang dilakukan dalam jurnal ini masih diadakan secara daring menggunakan aplikasi CloudX, karena mengingat masih dalam masa

¹⁸ *Ibid.*, 362.

¹⁹ Rizky Nastiti et al., “Pelatihan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja Bagi Mahasiswa Lulusan Baru,” *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (May 29, 2021): 17–21, <https://doi.org/10.35130/bbjm.v2i1.180>.

²⁰ *Ibid.*, 180.

pandemi. Kegiatan ini difokuskan pada pendalaman untuk menghadapi tes wawancara dan psikotes. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian dan juga fokus terhadap VUCA, penelitian ini sama-sama membahas mengenai kesiapan lulusan baru menghadapi dunia kerja.

8. Jurnal Prosiding Seminar Stiami yang ditulis oleh Panji Hendrarso, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI dengan judul “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi menuju Era VUCA Studi Fenomenologi pada Perguruan Tinggi Swasta”. Dalam penelitian yang tertulis di jurnal ini dikatakan bahwa dalam menghadapi era VUCA, dunia pendidikan perlu menyiapkan SDM Perguruan Tinggi yang mampu bekerja di era VUCA, tidak hanya dalam pengelolaan potensi dosen tetapi juga dalam membangun karakter mahasiswa yang siap untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dari desain penelitian kualitatif. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dosen harus meningkatkan kualitasnya dengan memiliki *soft skill*, *digital literacy* dan VUCA prime (*Vision, understanding, Clarity and Agility*) dalam menghadapi dunia VUCA. Dalam penelitian ini sama sama akan membahas mengenai era VUCA, namun subjek penelitian dan fokus penelitiannya berbeda itulah yang

²¹ Panji Hendrarso, “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi Menuju Era VUCA : Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta,” *Prosiding Seminar STIAMI* 7, no. 2 (July 21, 2020): 1–11.

menjadi benang merah antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan jurnal ini.²²

9. Jurnal dari Prosiding Seminar Stiami yang berjudul “Peran Perguruan Tinggi dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA” yang disusun oleh Baby Poernomo, Institut Ilmu sosial dan Manajemen STIAMI. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana universitas mempersiapkan mahasiswa sebagai sumber daya bangsa untuk siap menghadapi era VUCA dan faktor-faktor apa yang harus dipersiapkan sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan di era VUCA.²³ Penelitian dalam jurnal ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai era VUCA, perbedaannya jurnal tersebut lebih terfokus kepada peran Perguruan Tinggi sedangkan penelitian penulis lebih kepada mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA. Dalam penelitian ini ditekankan bahwa mahasiswa harus memiliki *hardskill* dan *softskill* ditambah juga memiliki kemampuan dalam menerapkan setiap elemen positif dari VUCA yaitu *vision, understanding, clarity* dan *agiility* di era disrupsi.²⁴
10. Jurnal yang disusun oleh Atrup, Alvian D. Putra dengan judul “Pembelajaran di Era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity)”, UN PGRI Kediri, Direktur Smart Training, ISSN: 2598-6139. Pada penelitiannya membahas mengenai pembelajaran di era VUCA

²² *Ibid.*, 1-11.

²³ Baby Poernomo, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA,” *Prosiding Seminar STIAMI* 7, no. 2 (July 21, 2020): 70–80.

²⁴ *Ibid.*, 70-80.

(Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity). Era VUCA yang dirasakan akibat kemutakhiran teknologi informasi dengan berbagai eksponennya. Dunia pembelajaran dalam dunia VUCA harus lebih menguasai dalam bidang teknologi. Pemanfaatan *digital technology* dalam bidang Pendidikan yang nyata terjadi adalah dilahirkannya program MOOC (*Massive Open Online Courses*), hal ini juga disangka dapat mengancam potensi perguruan tinggi di seluruh dunia.²⁵

Dalam jurnal ini juga menyebutkan bahwa untuk menghadapi era VUCA dapat mengikuti saran dari berbagai ahli yaitu diantaranya dengan mengimplementasikan konsep *Blue Ocean Strategy*. *Blue Ocean Strategy* atau Strategi Samudra Biru adalah bergeser dari persaingan di pasar yang sudah ada dan penuh sesak ke penciptaan ruang pasar baru. Selain itu saran yang lain agar berhasil menghadapi era VUCA dengan mengoptimalkan cara berfikir dan bertindak yang lebih cepat.²⁶

Akibat kemajuan dari *Information Communication Technology* membawa pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan termasuk munculnya era VUCA. Kondisi ini perlu untuk diperhatikan oleh semua pihak baik masyarakat, ilmuwan serta seluruh praktisi Pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran memerlukan Langkah-langkah strategis dan praktis untuk mengatasi era VUCA dan dampaknya terhadap pendidikan. Strategi yang diperlukan diantaranya yaitu (1) perubahan *mindset*, (2)

²⁵ Atrup dan Alvian D. Putra, "Pembelajaran di Era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity)", Direktur Smart Training, UN PGRI Kediri, ISSN: 2598-6139, 2018, 290-296.

²⁶ *Ibid.*, 290-296.

mengimplementasikan unsur-unsur kecepatan, (3) menetapkan *key concepts* dalam pembelajaran, (4) mendorong munculnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. (05) menjadi *leader* bagi peserta didik, dan (6) menerapkan *digital ICT* dalam pembelajaran.²⁷

11. Jurnal yang berjudul “*Challenges, Core Competence Development and Future Prospects of Appraisers in the VUCA Era*” oleh GUO Xiaohong dan Cheng Ling dari Fujian Jiang Xia University, Fuzhou, China. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa dunia VUCA ini adalah dunia yang tidak bisa diprediksi dan mengalami gejolak tantangan yang berubah. Sehingga kemampuan perlu ditingkatkan, kompetensi bersaing dalam dunia karir juga perlu untuk dipersiapkan. Dalam dunia Pendidikan perlunya inovasi penilaian Pendidikan perguruan tinggi dan Universitas sehingga dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang baik dan juga dapat membangun mekanisme pembelajaran sepanjang hayat yang berguna di kondisi yang tidak tentu seperti sekarang.²⁸

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa *the more uncertain the environment, the more you need to see something certain*, ketidakpastian membawa tingkat kecemasan bagi individu, maka perlunya kesadaran yang

²⁷ Atrup dan Alvian D. Putra, “Pembelajaran di Era VUCA (Volatility, Unsertainty, Complexity, Ambiguity)”, Direktur Smart Training, UN PGRI Kediri, ISSN: 2598-6139, 2018, 290-296.

²⁸ Xiaohong Guo and Ling Cheng, “Challenges, Core Competence Development and Future Prospects of Appraisers in the VUCA Era,” in *Proceedings of the 4th International Conference on Modern Management, Education Technology and Social Science, Paris, France*, 2019, 20–22.

jelas dalam melihat kekurangan, sehingga menjadi celah untuk bersaing di dunia karir pada era VUCA.²⁹

Industri evaluasi adalah industri layanan kelas atas modern dan kekuatan profesional yang penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Para penilai adalah produk dari perkembangan pasar ekonomi. Semakin ekonomi pasar berkembang, semakin besar permintaan untuk evaluasi. Dalam jurnal ini dikatakan pula bahwa di era VUCA ini, perubahan tidak bisa dihindari dan perubahan akan terus berlanjut. Penilai harus mengembangkan, mempertahankan kompetensi inti, bersedia untuk berubah, dan merangkul masa depan.³⁰

12. Internasional Jurnal yang ditulis oleh Robert E. Waller, Pamela A. Lemoine, Evan G. Mense, Christopher J. Garretson dan Michael D. Richardson, judul penelitiannya adalah “*Global Higher Education in VUCA World: Concerns and Projections*”. Isi dalam jurnal ini mengatakan bahwa Pendidikan tinggi telah menghadapi banyak tantangan sejak awal. Namun, saat ini Pendidikan tinggi sedang menghadapi tantangan terbesarnya seperti halnya ketidakpastian ekonomi, akuntabilitas globalisasi, sampai munculnya berbagai teknologi yang sulit untuk dipelajari dan diterapkan.³¹

Era VUCA ini menggambarkan kompleksitas lingkungan sekarang yang berkembang dan dinamis yang sedang dihadapi oleh Pendidikan tinggi global. Oleh karena itu Lembaga perguruan tinggi global berusaha untuk

²⁹ *Ibid.*, 20-22.

³⁰ *Ibid.*, 20-22.

³¹ Robert E. Waller et al., “Global Higher Education in a VUCA World: Concerns and Projections,” *Journal of Education and Development* 3, no. 2 (May 16, 2019): 73.

mengembangkan kapasitas untuk beradaptasi dan memodifikasi model baru pengetahuan, informasi dan perubahan. VUCA menggambarkan dunia pendidikan tinggi saat ini yang beroperasi di pasar global seringkali tanpa tujuan yang jelas serta sulit ditentukan. Sukses di dunia VUCA bukan lagi mengenai perangkat teknologi semata namun banyak hal lainnya, seperti kepemimpinan.

Dunia VUCA saat ini ditandai dengan teknologi semakin berkembang lebih cepat, dunia menjadi pasar global. Hal ini menandakan bahwa perubahan dunia VUCA terjadi tanpa henti dan terus berubah. Peran pemimpin VUCA harus lebih fleksibel namun cukup fokus untuk membuat masyarakat termotivasi. Pemimpin VUCA juga harus cakap dalam melihat peluang yang ada sehingga dapat meminimalisir segala resiko yang akan terjadi.

13. Artikel Internasional yang berjudul *Job Stress and Burnout among Social Workers in the VUCA World of Covid-19 Pandemic*, oleh Gabriela Dima, Luiza Mesesan Schmitz and Marinela Cristina Simon, Faculty of Sociology and Communication, Transilvania University of Brasov. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19 di lapangan pekerjaan social dan dampaknya pada pekerja social dalam hal stress kerja dan kelelahan di Rumania. Penelitian dalam jurnal ini

juga memfokuskan pada kondisi VUCA yang membahas tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya terkhusus di kondisi Pandemi Covid-19.³²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja social merasakan tingkat stress kerja yang tinggi terkait pekerjaan selama pandemic, yang dikaitkan dengan tingkat kelelahan yang lebih tinggi yaitu mencapai skor rata-rata 55,9, hal ini membuktikan bahwa stress diakibatkan oleh factor organisasi dan faktor yang berhubungan dengan pekerjaan.³³

14. Jurnal Internasional yang berjudul “*How are important career services for Islamic college students?*” karya Moh. Khaerul Anwar, Zaen Musyrifin dan Afifatuz Zakiyah, penelitian kolaborasi antara *School of Psychology, Central China Normal University, China* dan *Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya layanan karir dan pemberian layanan karir kepada mahasiswa Islam. Dalam jurnal ini mengatakan bahwa implementasi dan layanan karir pada setiap kampus itu berbeda tergantung pada arah kebijakan dan kepemimpinan masing-masing perguruan tinggi.³⁴

Penelitian yang terdapat dalam jurnal ini menggunakan metode survei dengan menggunakan layanan karir instrumen yang telah dikembangkan. Responden penelitian ini sebanyak 786 orang mahasiswa dari berbagai

³² Gabriela Dima, Luiza Meseşan Schmitz, and Marinela-Cristina Şimon, “Job Stress and Burnout among Social Workers in the VUCA World of COVID-19 Pandemic,” *Sustainability* 13, no. 13 (January 2021): 7109, <https://doi.org/10.3390/su13137109>.

³³ *Ibid.*, 13.

³⁴ Moh Khoerul Anwar, Zaen Musyrifin, and Afifatuz Zakiyah, “How Are Important Career Services for Islamic College Students?,” *International Journal of Education and Learning* 3, no. 3 (2021): 10.

jurusan dan angkatan di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 98,9% dari masing-masing mahasiswa membutuhkan layanan karir berupa penyesuaian jurusan, pengembangan potensi dan keterampilan pribadi, dan persiapan karir berkaitan dengan dunia kerja, sedangkan pelaksanaan jasa karir yang sudah berjalan relatif berbeda untuk setiap departemen dan fakultas. Di fakultas Tarbiyah dan Keguruan lebih banyak lagi layanan karir dengan rata-rata (103.6) seperti mendapatkan peluang besar bagi siswanya untuk melakukan magang sebelum lulus, tetapi dalam iklan fakultas ilmu sosial humaniora dan humaniora dengan rata-rata (89,1) mereka masih membutuhkan peningkatan layanan karir.³⁵

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus penelitiannya, namun kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai pentingnya layanan kerja sebagai subjeknya. Jurnal ini juga di fokuskan kepada mahasiswa di kampus Islam yang ada di Indonesia.

15. Karya Ilmiah Dosen yang berjudul “Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital dalam Era VUCA” orlh Prosma sariguna Johnson Kennedy, Jurusan Manajemen FEB UKI. Selaras dengan judul dalam penelitian yang ada dalam jurnal ini, menjelaskan bahwa peran perguruan tinggi di era global ini adalah menyiapkan generasi muda agar memiliki *hard skills* dan *soft skills* dari para mahasiswa. Dan untuk

³⁵ Anwar, Musyrifin, and Zakiyah.

mencapai itu diperlukan pemanfaatan teknologi seefisien mungkin dalam Pendidikan dan pembelajaran.³⁶

Pembelajaran ini bertujuan untuk melihat tantangan perguruan tinggi menghadapi dunia VUCA dan bagaimana peran pemimpin perguruan tinggi untuk menghadapinya. Penulisan penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode *study literature* atau *literature review* yang diambil melalui study di berbagai Pustaka. Hasil penelitian ini yaitu pemimpin perguruan tinggi dalam men-gfhadapi tantangan di masa depan harus memiliki VUCA prime, yaitu visi, pemahaman, kejelasan dan kelincahan agar lebih fleksibel menghadapi segala perubahan.³⁷

Dari penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai era VUCA, namun fokus penelitiannya berbeda, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penulis terkait era VUCA yang kompleks dan menantang.

B. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk memebentuk karakter peserta didik juga menyiapkan peserta didik dengan kualitas terbaik dan dapat berguna di masa yang akan datang melalui proses pengajaran dan juga bimbingan yang berkelanjutan agar peserta didik

³⁶ Posma Sariguna Johnson Kennedy, “Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA,” ed. Lis Sintha et al. (Jakarta: UKI Press, 2020), 133–48, <http://repository.uki.ac.id/3870/>.

³⁷ Kennedy.

dapat berkembang. Ini tercantum dalam undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.³⁸ Menurut Tim Pembina MKDK IKIP Semarang, pendidikan adalah upaya seseorang untuk meningkatkan kepribadiannya dengan cara melatih dan menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik secara mental dan fisik.³⁹

Sedangkan menurut Dr. Nazili Shaleh Ahmad, pendidikan itu merupakan kegiatan pembelajaran yang system penerapannya bisa berubah tergantung pada kurikulum serta situasi kondisi kedepan.⁴⁰

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang cerdas dengan kepribadian yang berakhlak mulia. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, kita diharapkan dapat menciptakan generasi yang mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif serta membuat perbedaan. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu mempengaruhi diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Selain itu Pendidikan juga diharapkan mampu menjawab segala perubahan dan perkembangan zaman, adaptif terhadap lingkungan sehingga mampu menjawab tantangan di masa depan, karena bagaimanapun pendidikan merupakan hal yang esensial bagi kehidupan.⁴¹

³⁸ *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989*” dalam http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021, pukul 19.00 WIB.

³⁹ Tim Pengembangan MKKD, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hal. 5.

⁴⁰ Nazili Shaleh Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1982), hal. 4.

⁴¹ “Merdeka Belajar Sesuai Filosofi Ki Hadjar Dewantara, Menjadi Jargon Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” diakses 24 Mei 2022,

Ki Hadjar Dewantara menggagas konsep mengenai pendidikan yang berdasarkan pada asas kemerdekaan. Asas kemerdekaan disini dapat diartikan bahwa manusia diberi kebebasan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengelola kehidupannya supaya tetap sejalan dengan aturan yang ada di ruang lingkup kehidupan. Dari konsep itu juga dapat diterjemahkan bahwa seorang pelajar mesti memiliki jiwa merdeka atau dapat dikatakan merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Jiwa yang merdeka sangat diperlukan sepanjang zaman apalagi di era VUCA saat ini, tujuannya adalah agar bangsa Indonesia tidak terdoktrin oleh negara lain. Merdeka disini juga dapat diartikan bahwa setiap orang bebas memilih masa depannya, ingin menjadi apa. Akian teteapi masih banyaknya masyarakat yang tidak kompetitif dalam meraih masa depannya, banyak sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi diri untuk meraih kemerdekaan dirinya sendiri. Dari sinilah, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana mahasiswa akhir sebagai peserta didik mampu bertahan *survive* dalam segala kondisi khususnya di era VUCA ini.⁴²

Umar Tirta Rahardja dan La Sulo berpendapat bahwa pendidikan diartikan sebagai sebuah lembaga yang membentuk sumber daya manusia atau penyedia pekerja yang harus dilatih dan dibimbing dengan baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Soedarmayanti bahwa melalui pendidikan,

<http://bppauidikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/182-merdeka-belajar-sesuai-filosofi-ki-hadjar-dewantara-menjadi-jargon-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan>.

⁴² “Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara,” Website Resmi SMAN 1 Pringgarata, 12 November 2021, https://sman1pringgarata.sch.id/blog/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara?page&blog=konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara&post_type=blog&name=konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara.

manusia yang sudah mengalami proses pendidikan, senantiasa mempunyai bekal supaya siap menghadapi situasi kedepan, tahan dengan seleksi alam serta dapat menjadi *problem solving* dalam segala urusan.⁴³

Dari definisi-definisi pendidikan tadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik supaya mampu mengembangkan dirinya serta dapat menjadi sumber daya manusia yang bisa menyelesaikan masalah di kehidupan mendatang juga menjadi insan yang madani.

Selain itu juga diharapkan pendidikan dapat menjadi jembatan untuk memudahkan dalam mencari pekerjaan, membuat seseorang lebih kompetitif dan serta menyiapkan kemampuan yang selaras dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, melalui pendidikan kita berharap dapat mencetak generasi bangsa yang siap dalam menghadapi tantangan di era VUCA, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk berkompetisi di dunia VUCA yang dapat kita rasakan saat pandemi saat ini. Situasi pandemi saat ini menjadi cermin bagaimana dunia VUCA berlangsung, ketidakpastian akhir pandemi juga menjadi tantangan tersendiri untuk dunia pendidikan dalam merangkai kurikulum yang sesuai. Manajemen pendidikan yang tepat sangat membantu dalam mempersiapkan diri menghadapi era VUCA.

⁴³ Tirta Rahardja Dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: DEPDIBUD,1994), hal.

2. Kompetensi Diri

Kompetensi diri terdiri dari dua kemampuan yaitu teknis atau *hard skills* dan non-teknis atau *soft skills*. Kedua kompetensi yang dibahas adalah kompetensi yang berhubungan dengan kompetensi seorang lulusan sarjana di perguruan tinggi. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan, keahlian, perlengkapan, elemen atau *output* pembelajaran. *Hard skills* atau yang biasa disebut dengan *technical skills* diartikan sebagai metode teknis atau perihal tugas-tugas praktis yang mudah diamati, diperiksa, dan diukur. Pelatihan keterampilan ini dapat diperoleh melalui pengetahuan dan penelitian selama di universitas. *Soft skills* merupakan gabungan dari aspek *common skill*, namun yang kami maksud disini adalah kemampuan atau skill non akademik. Keterampilan lunak ini terbagi dalam tiga kategori utama: sifat pribadi, keterampilan interpersonal, dan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*) serta menjadi *decision maker* atau pembuat keputusan. Kedua aspek ini baik *soft skill* maupun *hard skills* saling melengkapi dan penting, keduanya menjadi tolak ukur untuk mengindikasikan bahwa pekerja yang unggul dan kompeten yaitu mereka yang memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang baik atau *soft-hard skill* yang memadai.⁴⁴

⁴⁴ vony Agustin, "Kompetensi Lulusan Sarjana Strata 1 (S1) Psikologi Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi 'X,'" *CALYPTRA* 1, no. 1 (2013): 1–34.

Kesiapan kerja juga dapat diartikan sebagai kumpulan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu yang membantu mereka mencapai tujuan dalam suatu organisasi tempat mereka bekerja.⁴⁵

Mahasiswa tingkat sarjana adalah lulusan masa depan yang nantinya akan mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa harus mampu menjaga keseimbangan antara kualitas diri juga *total quality mutu* yang dibutuhkan di dunia pekerjaan. Untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA, setiap individu harus memastikan bahwa dirinya siap untuk menghadapi semua tantangan dan kewajiban yang menyertainya di dunia kerja era VUCA.⁴⁶

Susantoputri memiliki pandangan terkait persiapan kerja, hal ini dikutip oleh Rizki Diah Baiti, dkk Saat memasuki dunia kerja dan dalam proses mempersiapkan dunia kerja, hendaknya seseorang dapat percaya diri, percaya pada kepribadiannya sendiri, percaya pada kemampuan intelektual, percaya pada kekuatan yang membedakan mereka dari remaja lain, dan menerima perbedaan mereka. Mahasiswa harus benar-benar menentukan disiplin atau jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya sebelum dinyatakan lulus oleh suatu institusi.⁴⁷

⁴⁵ Resia Anugrah Wijikapindho & Cholichul Hadi, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir" *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2021, Vol. 1, No. 2 hlm. 103.

⁴⁶ Rizki Diah Baiti, dkk. "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir" *Jurnal Psikologi Integratif* Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 5, Nomor 2, 2017, hlm. 121.

⁴⁷ Rizki Diah Baiti, dkk. "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir" *Jurnal Psikologi Integratif* Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 5, Nomor 2, 2017, hlm. 1.

Sedangkan menurut Winkel & Sri Hastuti yang dikutip oleh Resia dkk, berpendapat bahwa Ada banyak penyebab yang mempengaruhi kemauan Anda untuk bekerja. Artinya, organisasi, kepribadian, keterampilan, motivasi, kesehatan, dan kecerdasan manusia untuk mencapai cita-cita. Kepribadian merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja. Orang yang berkarakter baik dan jujur cenderung tidak mengalami kesulitan dan hambatan ketika menghadapi masalah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, dunia kerja.⁴⁸

Sedangkan Menurut Brady (2009: 2) aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggung Jawab (*Responsibility*) Seorang individu yang bertanggung jawab akan memiliki kesadaran untuk datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Mereka akan memenuhi standar kualitas kerja, dapat mengontrol waktu dengan baik, dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.
- b. Keluwesan (*Flexibility*) Artinya seorang individu adaptif yaitu dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan serta tututan di tempat kerja.
- c. Keterampilan (*Skills*) artinya seseorang individu yang siap kerja dapat mengidentifikasi kemampuan mereka dan merasa mampu

⁴⁸ Resia Anugrah Wijikapindho & Cholichul Hadi, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir " *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2021, Vol. 1, No. 2 hlm. 114.

menyelesaikan kerjaan dengan baik. Dirinya juga bersedia untuk memperoleh keterampilan baru sehingga dapat berkembang.

- d. Komunikasi (*Communication*) artinya individu dalam bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi secara interpersonal di tempat kerja.
- e. Pandangan Diri (*Self-view*) Pandangan diri mengacu pada proses internal individu dari keyakinan tentang diri sendiri dan pekerjaan seseorang. Orang out-of-the-box sadar akan kemampuan, penerimaan, keyakinan, dan kepercayaan diri mereka di dalam diri mereka.
- f. Kesehatan dan keamanan diri (*Healthy and Safety*) artinya Bersedia mengelola dan menjaga kebersihan diri. Setiap individu selalu memastikan bahwa dirinya sehat secara jasmani dan rohani. Saat menggunakan teknologi, gesit dan mengikuti prosedur keselamatan.⁴⁹

3. Mahasiswa

UU Pendidikan Nasional No. 02 Tahun 2003 mengatakan bahwa pengertian mahasiswa adalah siswa atau peserta didik pada perguruan tinggi atau pendidikan tinggi. Mahasiswa menurut Baiti yang dikutip oleh Resia

⁴⁹ Rizki Diah Baiti, dkk. "Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir" Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 5, Nomor 2, 2017, 19-20.

ialah kumpulan kelompok masyarakat yang memiliki status sebagai calon angkatan kerja karena ikatan dengan perguruan tinggi.⁵⁰

Mahasiswa Angkatan akhir merupakan mahasiswa yang sudah memasuki semester 7 dan 8 lebih, mahasiswa akhir juga sudah diperbolehkan mengambil mata kuliah KKN dan Tugas Akhir yaitu Skripsi. Dalam dunia psikologi juga dikatakan bahwa mahasiswa akhir sudah mulai memasuki fase atau tahap dewasa awal. Di fase ini seorang individu sudah mulai memikirkan masa depannya. Dengan demikian Mahasiswa tingkat akhir ini harus memiliki rencana karir setelah lulus di bangku perkuliahan. Salah satu tugas dari seseorang yang menduduki fase dewasa awal yaitu mendapatkan pekerjaan jadi sudah semestinya mahasiswa sebelum lulus memikirkan langkah apa yang akan diambil berikutnya untuk karir mereka kedepannya.

Pada masa VUCA mahasiswa akhir dituntut untuk memiliki strategi yang matang dan juga kesiapan yang memadai untuk dapat berkompetisi dalam dunia kerja yang dinamis dan sulit ditebak ini. Dengan bertambahnya tantangan bagi mereka pada tingkat akhir yang merupakan keharusan mereka untuk lulus dan mengejar karir mereka. Namun pada tahap ini juga tidak jarang mahasiswa akhir mengalami dampak buruk seperti kecemasan menghadapi dunia kerja. Hal seperti ini membuat mereka tidak dapat berjalan dan berkembang seperti mana mestinya.

⁵⁰ Resia Anugrah Wijikapindho & Cholichul Hadi, "Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir" *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2021, Vol. 1, No. 2, 14.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha asuhan dan bimbingan terhadap anak didik, tujuannya supaya kelak setelah selesai masa pendidikannya mampu memahami serta dapat mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁵¹ Maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Islam ialah mahasiswa yang menempuh jenjang perkuliahan di jurusan pendidikan agama Islam, calon pendidik yang baik harus mempunyai *hard skill* dan *soft skill* yang baik untuk bisa bersaing dilapangan, menjadi pendidik yang professional juga dapat mengembangkan sayap di dunia pendidikan lainnya.⁵²

4. Kesiapan Kerja

Menurut Daftar Istilah Psikologis, persiapan adalah "tingkat kedewasaan atau perkembangan kedewasaan yang mendukung melakukan sesuatu." Disebutkan pula bahwa "persiapan mencakup kemampuan untuk memposisikan diri ketika memulai serangkaian gerakan yang berkaitan dengan persiapan mental dan fisik." Persiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, memungkinkan Anda untuk melakukan aktivitas terkait pekerjaan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Persiapan adalah kondisi umum di mana seseorang siap untuk menanggapi situasi tertentu dengan cara tertentu. Kondisi di sini setidaknya

⁵¹ Zakiah Derajat, dkk, Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 86.

⁵² Adhi mulya Nugraha Putra, *Hubungan antara Adversity Quetient dan Employability pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016, 60-65.

⁵³ "Pengertian, Aspek, Ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja," diakses 8 Maret 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesiapan-kerja.html>.

mencakup tiga aspek. Artinya, (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan, motivasi, tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengetahuan lain yang dipelajari.

Dalyono menyatakan dalam bukunya: “Persiapan adalah kemampuan fisik dan mental yang cukup. Persiapan fisik berarti tenaga dan kesehatan yang cukup, persiapan mental, serta minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan”. Oemar Hamalik berpendapat bahwa “persiapan adalah tingkat atau kondisi yang harus dicapai dalam perjalanan suatu perkembangan individu, tingkat pertumbuhan itu diantaranya baik secara spiritual, fisik, sosial dan emosional.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan untuk menghasilkan uang yang digunakan sebagai mata pencaharian atau memberi nafkah”. Yang lain setuju bahwa pekerjaan adalah sekelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang setara dan bermanfaat yang membutuhkan kualitas yang sama dalam organisasi tertentu. Menurut B., dari segi sosial, rencana kerja bersifat umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, dengan tetap memelihara dan mengembangkan kehidupannya dari segi kerohanian/keagamaan. merealisasikan keuntungan. Bekerja adalah upaya untuk mengatur dunia, dan sesuai dengan kehendak Sang Pencipta, bekerja dalam hal ini adalah janji hidup yang bertanggung jawab kepada Tuhan.

Dari pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan kerja adalah keseluruhan keadaan seseorang, meliputi

kematangan fisik, mental dan empiris, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan dan kegiatan. Persiapan kerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk bekerja dan disesuaikan dengan profesi tertentu. Dalam hal ini, itu tergantung pada kedewasaan seseorang, pengalaman sebelumnya, keadaan mental dan emosional. Oleh karena itu seorang individu atau mahasiswa akhir dapat dikatakan siap bekerja apabila sudah memiliki kemauan atau motivasi, kesiapan secara fisik dan mental serta kemampuan yang mendukung untuk bersaing di dunia kerja, kompetensi lainnya seperti kemampuan komunikasi, kemampuan beradaptasi juga tidak kalah penting dan diperlukan untuk memasuki dunia kerja era VUCA.

5. VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity and Ambiguity*)

“*We cannot direct the wind but we can adjust the sails*”. Saat ini kita berada di dunia abad ke-21. Karakteristik dunia pada abad ke-21 ini sangat melambangkan apa yang dimaksud dengan era VUCA. Pandemi covid-19 juga menjadi contoh nyata tantangan yang perlu dihadapi di era VUCA. Secara kontekstual kita berada di VUCAworld atau era VUCA. Secara bahasa VUCA merupakan akronim dari *Volatile, Uncertain, Complex and Ambiguous* dan pada era ini bersama-sama mewakili bagaimana keadaan dalam mendesain berbagai situasi dan kondisi di era VUCA khususnya dalam dunia kerja yang dinilai sulit di tengah pandemi covid-19.⁵⁴

⁵⁴ Chandibai Potsangbam, “Adaptive Performance In Vuca Era- Where Is Research Going?,” *International Journal Of Management (IJM)* 8 (December 1, 2017): 99–108.

Kinsinger & Walch (2012) menyatakan bahwa gagasan VUCA ini diperkenalkan pertama kali oleh U.S. Army War College untuk mendeskripsikan dunia multilateral yang tidak pasti, kompleks, dan ambigu yang dihasilkan dari akhir perang dingin. Hal ini kemudian diadopsi oleh pemimpin bisnis strategis untuk menggambarkan kekacauan, lingkungan bisnis yang bergejolak dan berubah dengan cepat yang disebut dengan *new normal*. VUCA saat ini diartikan sebagai lingkungan yang berdiri sendiri oleh berbagai macam faktor dan entitas dalam waktu yang tidak pasti dan memaksa pemimpin saat ini untuk mengambil suatu aksi atau tindakan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang tidak pasti ini.⁵⁵

Berikut penjelasan dari keempat dimensi VUCA yaitu;

- a. *Volatility* (Volatilitas): Perubahan dinamis, cepat dan intens di lingkungan dimana tantangannya tidak terduga atau tidak stabil dan durasinya tidak diketahui sampai kapan.
- b. *Uncertainty* (Ketidakpastian): Kurangnya prediktibilitas seputar masalah dan peristiwa dimana sifat dari peristiwa tersebut dapat diketahui, tetapi tidak mungkin untuk memprediksi kehadiran atau hasil sebelumnya.
- c. *Complexity* (Kompleksitas): Kombinasi masalah dan kekacauan yang menggilingi organisasi manapun, dimana situasinya memiliki banyak bagian dan variabel yang saling berhubungan dimana beberapa informasi

⁵⁵ *Ibid.*, 99.

mungkin tersedia atau dapat diprediksi, tetapi volume atau sifatnya bisa terlalu banyak untuk diproses.

- d. *Ambiguity* (Ambiguitas): Kekaburan realitas, ketidakjelasan dan makna campuran dari kondisi dimana hubungan biasa benar-benar tidak jelas dimana tidak ada preseden dan harus menghadapi hal-hal yang tidak diketahui.

VUCA adalah kepanjangan dari *Volatility* (Volatilitas), *Uncertainty* (Ketidakpastian), *Complexity* (Kompleksitas), dan *Ambiguity* (Ambiguitas). Pada intinya, dunia VUCA berarti dunia yang sedang kita tinggali saat ini. Perubahan yang sangat cepat, tidak terduga, dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikendalikan, membuat kebenaran dan kenyataan menjadi sangat subjektif. Tentu saja, dampak perubahan terbesar di dunia kita saat ini dipengaruhi oleh perkembangan informasi dan teknologi. Seperti halnya internet menjadi bagian dari kehidupan kita hanya sekitar 20 tahun yang lalu dan hal ini pun tidak dapat diprediksi sama sekali inilah yang dimaksud dengan dunia VUCA, era yang dinamis, kompleks dan tidak bisa diprediksi. Contoh nyata lainnya adalah setiap sudut kehidupan kita saat ini terhubung ke Internet dan teknologi. Oleh karena itu kita tidak dapat stagnan di tempat yang sama, kita harus mampu beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Seperti yang dikatakan Albert Einstein, “Ukuran kecerdasan adalah kemampuan untuk berubah.” Oleh karena itu individu yang mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri di dunia kerja era VUCA bisa lebih

diandalkan oleh suatu perusahaan untuk menghadapi tantangan yang ada di masa yang akan datang.

Pesatnya perkembangan teknologi dan kecepatan informasi tidak hanya mempengaruhi gaya hidup dan perkembangan ekonomi kita, tetapi juga berpengaruh dalam dunia Pendidikan saja, namun juga mempengaruhi perkembangan di sektor pekerjaan. Dewasa ini, dunia semakin maju, teknologi semakin canggih, informasi semakin sulit untuk disaring, dan persaingan semakin terbuka. Selain itu, pada laju perubahan saat ini, mahasiswa perlu mempersiapkan rencana masa depan untuk mencapai impian dan tujuan mereka setelah lulus dari perguruan tinggi. Maka, sangat penting untuk menegaskan kesediaan siswa menghadapi dunia kerja saat ini agar dapat beradaptasi dengan era VUCA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian terkait kesiapan diri mahasiswa akhir PAI UII menghadapi dunia kerja di era VUCA.⁵⁶

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian

⁵⁶ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Edisi Kedua*. (Jakarta : Erlangga, 2009). Hlm. 22 – 23.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15.

sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui kuesioner.⁵⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel apa adanya dalam satu situasi. Dengan demikian, peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fakta-fakta terkait kesiapan mahasiswa akhir Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti.⁵⁹ Informan atau sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber, yang pertama sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa akhir prodi PAI UII. Sedangkan sumber data sekunder adalah dosen serta bagian akademik prodi PAI.

C. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan, tempat yang dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang

⁵⁸ Sukaria Sinulingga, *Metode Penelitian* (Medan: USU Press, 2011).

⁵⁹ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2002), hlm. 65

diperlukan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁶⁰

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan tadi dan juga kesesuaian dengan penelitian yang penulis lakukan.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan di penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan *key person* atau berdasar pada orang-orang yang terpilih dan merupakan kunci dari sumber data. Pertimbangan tertentu dalam *purposive sampling* ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang data yang diinginkan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi terkait subjek dan objek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah kegiatan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Observasi Kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di

⁶⁰ Sumarwa Al-Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), hlm. 243.

lokasi penelitian. Dalam Observasi peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.⁶¹ Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dalam penelitian yang akan dilakukan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan ditengah-tengah situasi pandemic covid-19, maka tahap observasi awal yang peneliti lakukan ada mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum melalui *whatsapp*, *Instagram* juga melihat perkembangan baik secara online melalui media social mahasiswa PAI UII dan juga mengamati secara langsung di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa tingkat akhir prodi PAI sehingga dapat diketahui data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode wawancara, maka diperlukan kisi-kisi instrumen penelitian yang berisi mengenai daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terkait dengan bahasan dan masalah yang akan diteliti, wawancara dilakukan melalui aplikasi *instagram*, *whatsapp* dan juga *google form* sebagai penguat data dalam

⁶¹John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, alih bahasa Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Cet. 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 254.

penelitian yang dilakukan penulis. wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam terkait masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan pada mahasiswa akhir prodi PAI UII, wawancara tidak struktur penulis ajukan kepada dosen PAI UII dan juga *freshgraduate* serta alumni PAI UII. Tidak lupa selama proses wawancara penulis juga merekam dan mencatat hal-hal penting yang bisa penulis ambil.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, dan wawancara. Dokumen bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat seperti buku harian, surat, email.⁶² Penelitian akan lebih *credible* apabila dilengkapi dengan adanya pengumpulan dokumen baik berupa gambar seperti foto ataupun dokumen lainnya. Dalam pengumpulan data ini peneliti akan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti.

F. Keabsahan data

Adapun uji keabsahan data atau kredibilitas (validitas internal) yaitu dengan metode triangulasi. Metode triangulasi data yaitu sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut. hal ini digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika

⁶² John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 255.

tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validasi penelitian.

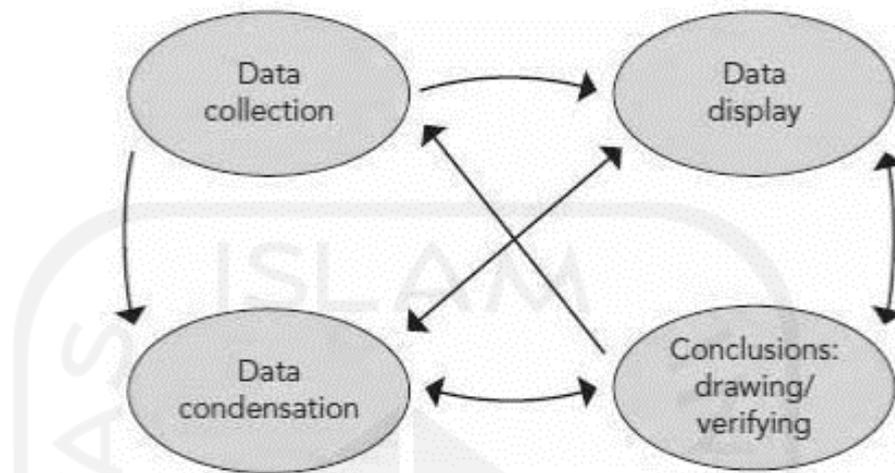
Dalam penelitian ini metode triangulasi berfungsi untuk keperluan memastikan kembali hasil temuan penelitian dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori sehingga dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, dokumentasi dan juga observasi, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data, proses pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif. Artinya, analisis didasarkan pada data yang diperoleh, yang berkembang menjadi hipotesis. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dikenal dengan model interaktif. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan yang saling berhubungan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data secara paralel untuk menghasilkan pemahaman bersama, yang disebut analisis.⁶³ Kegiatan analisis data dengan model interaktif ini dapat digambarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ *Ibid.*, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. hal. 147 – 152.

Gambar 1. Model Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana



Komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang sudah penulis dapatkan dan kumpulkan terlebih dahulu sebelumnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pemadatan atau kondensasi data adalah pemilihan data yang berfokus pada data-data yang sudah diperoleh, kemudian melakukan penyederhanaan data, abstraksi data, dan konversi data hampir keseluruhan dari catatan lapangan tertulis, mulai dari catatan wawancara, dokumen, observasi dan bahan empiris lain yang mengacu pada proses. Kami menyimpulkan bahwa proses kondensasi data ini memilah dan menyeleksi data yang diambil dari lapangan dan mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini merupakan proses pengorganisasian atau proses mengatur, mengintegrasikan, dan meringkas informasi. Menyajikan data membantu Anda memahami konteks penelitian saat melakukan analisis yang lebih rinci. Peneliti juga mencantumkan visual-visual, gambar, atau tabel dalam membantu pembahasan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*)

Di tahap penarikan kesimpulan/verifikasi ini peneliti melihat data dari awal, mencari informasi dan pemahaman yang tidak berpola, fokus pada penjelasan dan keteraturan jalur sebab akibat, dan melengkapi seluruh data yang diperoleh pada tahap akhirnya kemudian ditarik simpulan dari keseluruhan data yang diperoleh.⁶⁴

Pada penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis penelitian kualitatif, data yang telah di dapatkan kemudian dikumpulkan nantinya akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahap antara lain adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam proses ini, kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan keseharian yang peneliti peroleh dari observasi dengan

⁶⁴ Saldana, Miles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. (America : SAGE Publications, 2014). Hlm. 12 – 14

menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan alat bantu seperti *screen shootan* chat whatsapp, call maupun foto dan video yang berkaitan dengan tesis yang dilakukan.⁶⁵



⁶⁵ Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Prodi PAI UII

Prodi PAI atau merupakan kepanjangan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam merupakan program sarjana yang berada di Universitas Islam Indonesia dan telah berhasil memperoleh Akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku mulai dari tanggal 31 Mei 2020 sampai dengan 31 Mei 2025 berdasarkan Keputusan BAN-PT No.3320/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2020. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam saat ini ialah Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I.⁶⁶

Tujuan program gelar PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah untuk mengembangkan lulusan PAI yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidangnya masing-masing serta berkesempatan menjadi pendidik khususnya di bidang agama Islam, seorang peneliti yang kritis terhadap fenomena terkini dalam pendidikan Islam, serta menjadi seorang wirausaha di bidang pendidikan Islam yang memiliki kemampuan untuk mendakwahkan Islam yang *Rahmatan Lil Alamin* pada lingkungan yang lebih luas nantinya.

⁶⁶“Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf,” diakses 29 Maret 2022, <https://islamic-education.uii.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>.

Kurikulum pendidikan yang dirancang oleh Program Pembelajaran PAI bertujuan untuk menghadirkan proses pembelajaran yang dirancang untuk menjadikan mahasiswanya sebagai pembelajar yang utuh. Keterpaduan agama, budaya, teknologi, dan pendidikan menjadi dasar pengembangan kurikulum yang bertujuan membentuk karakteristik fakultas yang berkepribadian C4U (*Credible* (dapat dipercaya), *Capable* (kompeten), *Confidence* (percaya diri), *Communicative* (komunikatif), dan *Uswah* (contoh yang baik)).

Prodi PAI UII mengembangkan proses perkuliahan berbasis pendekatan integratif-inter serta multidisipliner. Di samping itu pula melengkapi sistem perkuliahannya melalui kegiatan *microteaching*, *peer-teaching*, dan praktek persekolahan atau praktek pengajaran lapangan (PPL) baik dalam daerah (regional), antar kota (nasional), & internasional menjadi langkah untuk mempersiapkan pencapaian kompetensi yang telah disebutkan diatas. Prodi PAI UII menjadi forum pendidikan, penelitian, & darma juga berbagi unit penyelenggara aktivitas pendidikan lainnya diantaranya: Pusat Penelitian & Pengembangan Pendidikan Islam (P3I), *El-Tarbawi*, *Madrasah Empowering Center* (MEC), *Learning Innovation Center* (LIC) & *Center for Student Service and Development* (CSSD).⁶⁷

⁶⁷ “TENTANG PRODI,” Program Studi Pendidikan Agama Islam, diakses 29 Maret 2022, <https://islamic-education.uui.ac.id/tentang-kami/tentang-prodi/>.

2. Visi Misi dan Tujuan Prodi PAI FIAI UII

Dalam buku profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia memiliki visi, misi dan tujuan yang digagas, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi Prodi PAI

Menjadi inspirator pengembangan pendidikan dan keguruan agama Islam yang berkualitas, profesional dan kompetitif di Asia Tenggara pada tahun 2026.

b. Misi Prodi PAI

- 1) Menyiapkan pendidik dan konsultan profesional dalam bidang pendidikan agama Islam yang memiliki integritas dan komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inovatif.
- 2) Menyiapkan lulusan yang berkompeten dalam pendidikan dan keguruan pendidikan agama Islam dengan kekhasan *Credible, Capable, Confidence, Communicative* dan Uswah.
- 3) Mengembangkan ilmu pendidikan Islam melalui pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah Islamiyah sebagai perwujudan Catur Dharma.

c. Tujuan Prodi PAI

PAI FIAI UII yang ingin diwujudkan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) *Credible*, yang berarti lulusan dapat dipercaya, memiliki tanggung jawab dan berkompeten di bidang pendidikan agama Islam.

- 2) *Capable*, yang berarti lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang profesional.
- 3) *Confidence*, yang berarti lulusan memiliki rasa percaya diri dan mampu mengaktualisasikan potensi dan kompetensi diri yang dimiliki.
- 4) *Communicative*, yang berarti lulusan mampu berkomunikasi secara efektif, persuasif dan responsif.
- 5) *Uswah*, yang berarti lulusan berkepribadian, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik.⁶⁸

3. Peluang Kerja Prodi PAI UII

Lulusan program pembelajaran PAI ditawarkan dan memiliki berbagai peluang karir dalam berbagai profesi atau bidang, antara lain: Sebagai pendidik khususnya di bidang ke-islaman, juga berpeluang menjadi peneliti, dan sebagai wirausahawan di bidang pendidikan agama Islam. Adapun profil lulusan Program Pendidikan dan Penelitian Islam JSI FIAI UII adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Pendidik agama Islam yang cakap atau berkompeten di lembaga pendidikan formal maupun informal serta memiliki keterampilan profesional, pendidikan, pribadi, dan sosial yang memadai.

⁶⁸ "PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM," *Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta* (blog), diakses 30 Maret 2022, <https://fis.uui.ac.id/pspai/>.

⁶⁹ "Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf."

- b. *Researcher* atau peneliti yang kompeten dan inovatif dalam bidang pendidikan agama Islam, dimana teori-teori sosial, agama dan pendidikan dapat diterapkan untuk melakukan penelitian, analisis, evaluasi dan kreasi di bidang pendidikan agama Islam.
- c. *Edupreneur* yaitu Wirausahawan (*entrepreneur*) dalam bidang pendidikan yang produktif, inspiratif, dan berdaya saing untuk menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja di bidang pendidikan.⁷⁰

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan menyiapkan lulusan prodi PAI agar menjadi lulusan yang memiliki kompetensi, kemampuan dan keahlian di bidang pendidik, peneliti dan *edupreneur*.

4. Tantangan Dunia Kerja Era VUCA

Tantangan Dunia Kerja di era VUCA sudah terpampang dengan jelas di depan mata kita. Era VUCA menuntut individu untuk lebih siap menghadapi berbagai macam perubahan yang akan terjadi di masa depan. Untuk bisa menghadapi tantangan dunia kerja era VUCA maka diperlukannya kesiapan diri untuk menghadapinya.

Hasil wawancara beberapa mahasiswa akhir PAI mengatakan bahawa mereka telah siap untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA. Mereka berpendapat bahwa dirinya telah memiliki bekal untuk memasuki dunia kerja khususnya menjadi pendidik.

⁷⁰ *Ibid.*, 7.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, telah berhasil mengumpulkan sebanyak 5 mahasiswa akhir prodi PAI, dan 5 Alumni atau *freshgraduate* PAI UII serta dosen Prodi PAI.

Untuk membuat hasil wawancara terarah dan sistematis, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai apa yang akan di wawancarai juga terkait dengan maksud dari era VUCA. Hal ini ditujukan untuk mempermudah terkait apa yang akan di wawancarai, sehingga meminimalisir kesimpang siuran yang akan terjadi. Berikut arahan awal sebagai bentuk awal penyajian data yang peneliti sampaikan kepada tiap mahasiswa akhir sebelum wawancara dimulai:

“Bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warahmatullahi wa barakkatuh perkenalkan nama saya Tyas Prayesti mahasiswa magister universitas Islam Indonesia nah temen temen disini saya membutuhkan teman teman ketersediaan teman teman untuk membantu saya mengisi kuesioner dan juga melakukan wawancara secara online. Mungkin temen temen disini juga masih bingung apa yang ingin saya tanyakan nah, disini saya akan bantu sedikit menjelaskan tentang penelitian yang sedang saya lakukan yaitu berjudul kesiapan menghadapi dunia kerja di era vuca pada mahasiswa Pai UII.

VUCA adalah singkatan dari *Volatility* atau bergejolak, *Uncertainty* ketidakpastian, *Complexity* kompleks, *Ambiguity* ambigu maksud era vuca ini adalah era yang serba tidak pasti seperti contohnya saat ini kita sedang dalam masa pandemi covid 19 dan sudah mereda padahal pada awalnya tidak ada satupun orang yang memprediksi akan datangnya pandemi dan juga tidak ada satu orang pun yang dapat memprediksi kapan pandemi ini berakhir.

Hal tersebut sangat berkaitan dengan era VUCA yang tidak pasti dan menimbulkan banyaknya perubahan di ruang lingkup kehidupan termasuk pendidikan misalnya saat awal pandemi covid 19 muncul pendidikan dilakukan secara daring. Hal itu juga menjadi tantangan tersendiri bagi kita selaku mahasiswa dalam menemukan dunia kerja dengan tantangan yang tersedia di era VUCA ini. Nah, itu yang ingin saya teliti. jadi gimana sih kesiapan teman teman dalam menghadapi dunia kerja khususnya di era vuca dan situasi

seperti ini? jawabannya bisa disampaikan melalui link atau *voicenote* yang sudah di siapkan terimakasih atas waktunya”

Setelah menyampaikan inti yang akan ditanyakan, peneliti mulai mewawancarai beberapa narasumber menggunakan berbagai media, Teknik yang digunakan yaitu *chat* atau *call* melalui whatsapp atau aplikasi lainnya yang mendukung. Selain itu peneliti juga menyajikan link *google form* berisi beberapa pertanyaan untuk dijawab narasumber.

Istilah VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity*) sangat populer terutama dalam dunia bisnis yang menggambarkan kondisi dunia yang kita tinggali saat ini. Salah satu hal yang tidak dapat diprediksi yang dihadapi dunia saat ini misalnya adalah pandemi covid-19 dan juga pasca pandemi, pandemi ini juga berimplikasi terhadap kehidupan baik ekonomi, sosial maupun pendidikan. Salah satu implikasinya adalah perubahan mekanisme pendidikan dari *offline* (tatap muka) ke *online*, perubahan-perubahan yang terjadi menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk memiliki kompetensi atau indikator yang bisa mendorong dirinya berkembang secara berkelanjutan.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia saat ini seperti dua sisi mata uang yang sama. Di sisi lain, pandemi ini tentunya telah menciptakan krisis yang berdampak negatif di berbagai bidang. Namun di sisi lain, pandemi ini justru menjadi katalisator perubahan dan inovasi bagi kita semua. Misalnya, tantangan yang muncul di era VUCA dalam dunia kerja

menjadi semakin selektif dan kompetitif karena dampak pandemi dan berbagai faktor ekonomi.

Masalah tersebut juga menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan sebagai jembatan dalam mencetak sumber daya manusia yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman, tuntutan untuk lebih menguasai teknologi sudah di depan mata. Hal tersebut juga menjadi sebuah *challenge* bagi mahasiswa khususnya mahasiswa akhir yang nantinya akan terjun ke dalam dunia kerja. Sebagai *agent of change*, mahasiswa sekarang tidak boleh hanya pintar secara teori saja namun juga harus bisa menjalankan berbagai teknologi pendidikan yang memungkinkan untuk digunakan di masa depan.

Hasil wawancara dengan *freshgraduate* prodi PAI UII mengatakan bahwa setelah pandemi ini, kita harus mampu menyesuaikan diri untuk beradaptasi dalam segala macam kondisi. Ia juga menyebutkan bahwa memang perlu adanya kesiapan diri untuk menghadapi dunia yang bergejolak dan tidak menentu seperti definisi dari VUCA itu sendiri. Dinda Rachma Dewanti sebagai alumni dari prodi PAI UII mengatakan bahwa ia setuju bahwa banyaknya tantangan pada era VUCA ini menuntut kita untuk bisa menyiapkan diri agar bisa menghadapinya.

“sesuai yang dijelaskan sama mbak tyas bahwa di era yang serba tidak pasti selalu harus ada bekal yg dipersiapkan untuk kedepannya”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan alumni PAI FIAI UII lulusan tahun 2020 sekaligus peserta visitasi AUN-QA perwakilan alumni tahun 2021, diambil pada tanggal 25 Mei 2022

Dinda juga merupakan salah satu perwakilan alumni yang mengikuti visitasi AUN-QA prodi PAI tahun 2021 bersama penulis, dia juga menyampaikan bahwa prodi PAI memiliki peluang yang baik untuk menghantarkan lulusannya menjadi lulusan yang kompeten untuk bersaing di dunia kerja era VUCA karena sudah dibekali dengan berbagai matakuliah yang mendukung untuk kesiapan diri menghadapi dunia kerja setelah lulus nanti. Dinda juga mengatakan bahwa alumni PAI *have one step forward* dalam hal teknologi yang didukung dengan adanya mata kuliah teknologi Pendidikan. Dengan demikian sebagai alumni PAI UII dirinya mengatakan bahwa jika ada kompetensi yang memadai dan ditunjang dengan dukungan dan fasilitas prodi seharusnya mahasiswa PAI dapat dengan mudah terjun di dunia kerja era VUCA baik sebagai pendidik ataupun yang lain.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan berbagai ilmu pengetahuan, kemampuan yang tinggi, kepribadian yang luhur dan siap memasuki dunia kerja. Dalam perkuliahan, berbagai teori dan keterampilan diperoleh sesuai dengan bidang akademik, dan mahasiswa di dalam dan di luar kelas dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut. Berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama belajar merupakan persiapan untuk kehidupan masa depan.⁷²

⁷² “Latif et al. - 2017 - Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan.pdf,” diakses 25 Mei 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6535/5981>.

Mahasiswa yang sudah menduduki fase dewasa awal dituntut untuk tidak hanya pintar dalam pengetahuannya saja, namun juga harus memiliki *skill* dan kompetensi diri yang mumpuni untuk bisa *survive* di dunia yang lebih luas. Pencapaian pendidikan pada jenjang perguruan tinggi ini, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas sehingga siap untuk bisa terjun ke dunia kerja.⁷³

Pada era VUCA ini, lulus dari perguruan tinggi tidak menjamin seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Majunya zaman dan teknologi sudah tidak bisa dihindari, di era VUCA menuntut individu untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi yang bisa diandalkan dalam memecahkan tantangan di dunia pekerjaan, perubahan zaman yang tidak bisa diprediksi juga menjadi tantangan tersendiri untuk setiap individu yang akan terjun ke lapangan pekerjaan.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh alumni PAI UII lulusan tahun 2020, Dinda Rachma Dewanti mengatakan bahwa yang harus dipersiapkan setelah lulus tidak hanya pengetahuan saja melainkan juga skill yang bermanfaat, begini ulasannya:

“Karena sekarang ijazah bukan lagi penentu utama mau kerja dimana. Guru pun bisa jadi *data analyst* sekarang (asal ada ilmunya). Kalau hanya lulus tapi masih ngawang mau lanjut dimana dan masih belum paham sama diri sendiri tentang skill apa yang dimiliki, ya siap siap *overthinking* memikirkan masa depan, dan membandingkan diri dengan orang lain.”⁷⁴

⁷³ Abdul Latif, A Muri Yusuf, dan Z Mawardi Efendi, “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa,” *Konselor* 6, no. 1 (3 Agustus 2017): 29, <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>.

⁷⁴ Hasil wawancara melalui whatsapp chat pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 14.12 WIB

Dari pernyataan Dinda diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya perencanaan karir agar mahasiswa tahu apa yang akan dilakukan setelah lulus nanti. Adanya perencanaan karir yang dimbangi dengan kesiapan kemampuan dapat menjadi bekal untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA nantinya.

Mahasiswa akhir sudah memasuki masa yang disebut dengan tahap dewasa awal, di tahap ini mahasiswa sebagai orang dewasa awal sudah mulai memikirkan banyak hal termasuk tugasnya di masa ini yaitu memperoleh pekerjaan yang layak, oleh karena itu setiap diri mahasiswa akhir sebagai seorang individu yang sudah masuk ke tahap ini sudah harus mempunyai rencana masa depan, apa yang akan dilakukan setelah lulus dari perkuliahan nantinya. Mahasiswa perlu memiliki kesiapan kerja yang baik sehingga mampu mengatasi tantangan di era VUCA serta agar dapat bersaing dalam dunia kerja.

Emilia Putri dalam wawancaranya terkait perbedaan dalam mencari kerja saat sebelum pandemi, sesudah pandemi dan di era VUCA ini memang berbeda. Hal ini ia rasakan bahwa banyaknya perbedaan dan juga perubahan di dunia kerja. Sebagai lulusan baru juga ia harus mampu menyiapkan diri untuk segala kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, dalam wawancaranya ia mengungkapkan bahwa:

“Pertanyaan ketiga perbedaan nyari kerja sebelum dan sesudah ketika sebelum pendemi aku juga enggak kerja gitu loh mbak dalam artian kerja yang gimana sih dulu sebelum pandemi tuh ngajar les dan setelah pandemi pun aku ngajar les ya mungkin strugel nya

untuk sekarang adalah ketika ngajar harus menggunakan masker terus harus mandi terlebih dahulu kalau perbedaan mencari pekerjaan itu enggak ada karena memang setelah emil lulus pun aku langsung ngerjain bisnis gitu mbak jadi kalau nanya gimana bisnis nya terhambat atau enggak tentu ya mbak soalnya target pasar nya menurun”

Begitulah yang diungkapkan oleh Emilia selaku *freshgraduate* prodi PAI UII, bahwa memang ternyata era VUCA ini berdampak terhadap dunia kerja. Oleh sebab itu pentingnya kesiapan diri untuk menghadapi segala situasi dan kondisi yang akan terjadi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan Kerja Mahasiswa di era VUCA

Kesiapan kerja seseorang dalam melakukan sesuatu juga dipengaruhi oleh berbagai hal baik yang bersumber dari dalam dan dari luar. Faktor yang mendukung mahasiswa berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Dalam menyiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja sangatlah penting bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya merancang masa depan, mahasiswa yang memiliki perencanaan yang baik tumbuh karena adanya motivasi dalam diri, selain itu faktor eksternal adalah lingkungan, lingkungan belajar yang baik akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat, selain itu lingkungan perkuliahan juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung kesiapan diri mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA.

Proses pembelajaran yang sesuai, kurikulum dan juga muatan mata kuliah yang disediakan harus menunjang untuk memudahkan mahasiswa *survive* setelah lulus nanti. Selain dunia perkuliahan faktor pendukung lainnya juga berasal dari dukungan orangtua, mahasiswa yang memiliki orangtua yang selalu *mensupport* segala aktivitas positif yang dilakukan anaknya, akan lebih matang dalam perencanaan kedepan.

Faktor Penghambat yang mengakibatkan kurangnya kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA diantaranya kecemasan yang berlebihan yang dikarenakan oleh kurangnya kepercayaan diri mahasiswa itu, dari hasil wawancara terdapat mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya untuk bersaing di dunia kerja, selain itu transisi dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran virtual dalam pengembangan kompetensi tentu juga memiliki beberapa faktor penghambat baik dari sisi peserta, pengajar, penyelenggara, maupun kesiapan infrastruktur pendukung. Bagi mahasiswa, faktor lingkungan ketika mengikuti proses pembelajaran secara virtual menjadi faktor pertama yang cukup menghambat, hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang maksimal dalam belajar karena berbagai kendala baik jaringan internet dll.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mayoritas mahasiswa akhir PAI UII sudah memiliki motivasi sebagai faktor pendukung untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA. Hal ini disampaikan oleh mahasiswa akhir prodi PAI Angkatan 2018 bernama Ridwan Rais. Dirinya mengatakan bahwa:

“kalau motivasi kerja setelah lulus pasti ada ya mbak, keinginan dari diri sendiri dan harapan motivasi orangtua juga tentunya”

Faktor pendukung lainnya adalah motivasi internal dan eksternal yang sudah dimilikinya atas kemauan dalam diri dan dukungan orangtua. Dalam wawancaranya ia juga menambahkan sudah memiliki pengalaman dalam bekerja. Ridwan Rais mengatakan bahwa ia pernah bekerja di Lembaga non-formal seperti *freelance* dll.

Menurutnya adanya pengalaman kerja ini juga menjadi faktor pendukung untuk bisa bersaing di lapangan kerja era VUCA karena tidak semua mahasiswa memiliki pengalaman dalam bekerja. Selain itu juga adanya motivasi dan dukungan dari orangtua merupakan faktor pendukung yang cukup penting dalam menunjang kesiapan kerja mahasiswa menghadapi era VUCA karena pada dasarnya memberikan motivasi kepada anak termasuk salah satu tugas yang harus dilakukan orangtua agar anak lebih giat belajar tanpa ada perasaan lelah dan bosan serta menumbuhkan keinginan anak dalam menjalani proses belajar⁷⁵

Faktor penghambat yang sering terjadi dalam fase awal pendewasaan pada mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja biasanya karena mulai timbul kecemasan dalam dirinya. Oleh karena itu penulis juga memberikan pertanyaan kepada mahasiswa akhir terkait kecemasan yang

⁷⁵Zulkarnain, “Motivasi Orang Tua Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar”, Skripsi, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, hlm. 22

mereka alami untuk menghadapi dunia kerja. Yeni Nur Asyifah mengatakan bahwa:

“Kecemasan menurut saya pribadi yaitu tentang masa depan yang penuh dengan ketidak pastian. Bisa dilihat dari tahun sebelumnya, berapa banyak pekerjaan dari berbagai sektor terkena dampak dari pandemi yang mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan.”

Dari jawaban yang diberikannya di atas terlihat bahwa dirinya memiliki kecemasan dengan dunia VUCA yang setba tidak pasti, banyak terjadi perubahan dan perbedaan sehingga berdampak pada dunia pekerjaan. Akan tetepi hal ini tidak menjadikan dirinya patah semangat. Yeni mengungkapkan bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan di dunia VUCA karena telah menyiapkan mental dan juga kemampuan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja era VUCA.

Tidak hanya dengan Yeni, Alfiatunisa mahasiswa akhir prodi PAI Angkatan 2018 juga memiliki kecemasan. Alfiatunisa mengatakan bahwa dirinya lumayan cemas terkait apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. “Lumayan agak cemas harus bagaimana kedepannya” begitu ungkapnya. Namun Alfiatunisa juga memiliki solusi atas keemasannya yaitu dirinya mulai dari sekarang sudah mulai mencari informasi terkait pekerjaan, menyipkan mental untuk masuk ke tempat kerja, dengan penguasaan ilmu juga keterampilan dirinya yakin dapat menaklukan tantangan kerja era VUCA ini. Senada dengan yang ia katakana bahwa “Sangat percaya diri dengan pengalaman yang sudah saya punya”.

Salah satu *freshgraduate* atau lulusan baru prodi PAI UII mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki kecemasan dalam menghadapi dunia kerja karena telah memiliki pengalaman memasuki dunia kerja sebelumnya. Emilia putri mengatakan dalam wawancaranya melalui voice note di *Instagram* sebagai berikut:

“Pertanyaan nomer dua pernah cemas ketika mau ngapain setelah lulus itu Alhamdulillah sih enggak ya mbak karena sebetulnya fashion ku itu kecuali mengajar adalah ketertarikan aku ke dunia bisnis nah sekarang pun sedang menelusuri bisnis yang aku jalani seperti yang mbak tau aku punya brand azlia sebenarnya itu yang bener bener pengen aku fokusin kenapa juga kenapa dia itu enggak mau balik ke bengkulu dia pengen ngembangin karir disini kayak gitu dengan cara ya kayak bisnis tadi kayak gitu enggak ngerasa cemas aku habis lulus ngapain ya karena ada plan plan ni sebelumnya”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi, pengalaman, kesiapan mental juga perencanaan karir yang baik mampu meminimalisir rasa cemas sebagai faktor penghambat dalam dunia kerja di era VUCA. Emilia putri juga menjelaskan bahwa sejak ia duduk di bangku perkuliahan dirinya sudah merintis karir sesuai *passion* yang ia sukai. Sehingga setelah lulus dari masa kuliah Emi sudah tidak bingung dan merasa cemas untuk bersaing di dunia kerja di era VUCA.

Pak Burhan Nudin selaku dosen program studi PAI juga berpandangan bahwa sebenarnya mahasiswa prodi PAI sudah siap dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan *freshgraduate* prodi PAI UII Lulusan 2021 pada tanggal 24 April 2022 melalui *voice note instagram*

menghadapi dunia kerja namun memang motivasinya harus ditambah lagi, berikut yang disampaikan:

“mahasiswa PAI UII punya *background* beragam, sehingga secara umum mereka sudah berupaya adaptif agar bisa meyiapkan diri secara baik, namun juga masih ada beberapa mahasiswa yang perlu perhatian khusus atau perlu menata ulang motivasi dalam kuliah sehingga *problem* mendasar seperti ketepatan waktu masa studi, dan kualitas lulusan dapat diandalkan”⁷⁷

Kutipan di atas kita dapat menilai bahwa sebenarnya mahasiswa PAI sudah memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik dan bisa diimplementasikan di dunia kerja nantinya. Namun ada beberapa mahasiswa yang masih memiliki motivasi kurang dan hal tersebutlah yang harus diminimalisir.

Dengan demikian poin dari wawancara dengan mahasiswa akhir, dosen prodi PAI dan juga *fresh graduate* / alumni PAI terkait kesiapan kerja di era VUCA yang serba dinamis, kompleks, tidak pasti dan tidak dapat diprediksi ialah penting untuk memiliki kesiapan secara mental dan fisik tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan semata. Kompetensi dan indikator dalam diri juga sangat mempengaruhi individu untuk berkompetisi di dunia kerja. Kemampuan adaptif (*flexibility*), pentingnya berkomunikasi juga pengalaman menjadi poin plus yang harus dimiliki mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA.

⁷⁷ Wawancara dengan dosen prodi PAI FIAI UII pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 10.30 WIB

B. PEMBAHASAN

1. Kesiapan Mahasiswa Akhir Menghadapi Dunia Kerja Era VUCA

Era VUCA kali ini memberikan tantangan besar bagi semua orang, dengan adanya tantangan ini maka orang-orang harus lebih mempersiapkan diri secara fisik maupun mental untuk berkompetisi dengan orang lain dan supaya bisa menyelesaikan tantangan di era VUCA ini dengan baik. Calon pekerja harus mempunyai kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja saat ini. Persiapan menghadapi dunia kerja di era ini harus diperhatikan oleh setiap perguruan tinggi dalam menyiapkan kompetensi lulusan yang siap sehingga mampu bersaing dengan yang lain.

Beberapa mahasiswa yang berkuliah di Universitas Islam Indonesia khususnya yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UII rata-rata sudah siap dalam menghadapi dunia kerja, hal ini saya dapat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dan juga alumni Prodi PAI UII.

Seorang *freshgraduate* atau lulusan baru yang bernama Emilia Putri mengatakan bahwa dia percaya diri dan yakin bahwa dirinya dapat bersaing di dunia kerja, karena sebelum luluspun mahasiswi ini sudah memiliki bekal mengajar dan tergabung di komunitas UII mengajar.

Hal tersebut menjadikan mahasiswi tersebut yakin bahwa setelah lulus ia dapat terjun ke dunia kerja khususnya menjadi seorang pendidik untuk mengajar.⁷⁸

Dalam wawancaranya Emilia Putri menjawab bahwa kesiapan lulusan baru dalam menghadapi dunia kerja di dunia VUCA sebenarnya sudah cukup besar, ia merasa sudah siap dalam menghadapi tantangan dan juga berkompetisi di dunia kerja era VUCA. Dirinya berpandangan bahwa bekal yang telah diberikan oleh program studi PAI UII juga sudah mencukupi mulai dari segi pemberian materi mata kuliah seperti strategi pembelajaran, komunikasi pendidikan, *microteaching*, serta kewirausahaan, semua mata kuliah tersebut mendukung dirinya dalam mengembangkan kemampuan serta menambah wawasan yang berguna setelah lulus nantinya.

Selain itu Emilia juga menggeluti dunia bisnis, ia juga sudah memiliki *plan-plan* yang akan dikerjakan setelah lulus nantinya, karena di PAI sendiri juga memang tidak hanya mendukung mahasiswanya untuk menjadi seorang pendidik saja namun lebih luas dari itu, terbukti bahwa di PAI UII terdapat mata kuliah pilihan *edupreneur* dan kewirausahaan, hal ini menjadi bekal tersendiri bagi mahasiswa PAI yang memiliki minat dalam hal berbisnis, kita juga dibekali dengan ilmu bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan mahasiswa *freshgraduate* PAI UII (Emilia Putri) melalui *instagram voice note* (Yogyakarta-Banjar), tanggal 16 April 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan alumni PAI UII angkatan 2017

Mahasiswa akhir PAI UII secara keseluruhan sudah memiliki kesiapan yang cukup baik untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang melihat bahwa banyaknya mahasiswa PAI UII yang memiliki pengalaman untuk bekerja khususnya dalam dunia pendidikan. Tidak sedikit mahasiswa PAI yang tergabung dalam komunitas UII Mengajar, PAI mengajar dan juga organisasi-organisasi yang mendukung mereka untuk dapat melebarkan sayap di dunia pekerjaan.

Banyaknya mahasiswa yang mengikuti berbagai kegiatan positif diluar perkuliahan juga sebagai bentuk kesadaran mereka untuk mengasah *soft skill* atau keterampilan mereka di dunia kerja seperti melatih *public speaking*, berkomunikasi menggunakan bahasa inggris, memanajem waktu, menggunakan berbagai aplikasi dan juga teknologi pendidikan lainnya. Dari hasil wawancara juga sebanyak 90% mahasiswa akhir PAI UII mengatakan bahwa dirinya sudah siap untuk terjun di dunia pendidikan. Selain memiliki pengalaman mengajar, ada juga beberapa mahasiswa yang sudah merintis bisnis di dunia *fashion muslimah*, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hal itu membuktikan bahwa benar adanya prodi PAI menyajikan banyak peluang kerja yang nantinya dapat di *apply* oleh mahasiswa untuk terjun di dunia kerja.

Kaitannya dengan teori aspek-aspek yang mendukung kesiapan kerja menurut Brady adalah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Bertanggung Jawab (*Responsibility*); mahasiswa akhir memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya, hal ini juga dapat di nilai dari seberapa bertanggung jawab tiap individu untuk menyelesaikan tugas perkuliahannya. Dalam wawancara yang telah dilakukan banyak mahasiswa yang menjawab telah menyelesaikan teori perkuliahannya dengan baik. Hal tersebut dapat menjadi cerminan bagaimana ia bersikap dan bertanggung jawab atas pekerjaannya kelak.
- b. *Flexibility*; Kemampuan mahasisnya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, leuwes terhadap berbagai perubahan dan mampu menyesuaikan diri diberbagai situasi. Jawaban dari awawancara melalui *link* google form mengatakan bahwa banyak dari mahasiswa akhir setuju jika kemampuan beradaptasi memang sangat diperlukan. Seperti yang diungkapkan oleh R. Nur Alfiatunisa yang mengatakan: “Memang menurut saya sebagai mahasiswa kita harus mampu menyesuaikan sesuatu dimanapun kita berada dan kapanpun itu” Ia sependapat dengan *statement* bahwa mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tantangan di era VUCA.

⁸⁰ Rizki Diah Baiti, dkk. “Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir” Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Vol. 5, Nomor 2, 2017, 19-20.

- c. Keterampilan (*Skills*) artinya mahasiswa akhir yang dapat dikatakan sudah siap untuk memasuki dunia kerja juga harus memiliki keterampilan atau *skill* yang memadai. Seperti yang di jelaskan bahwa kecerdasan saja tidak cukup namun juga harus diimbangi dengan kemampuan yang baik. Kemampuan disini baik berupa keahlian dalam berkomunikasi, penguasaan teknologi dll. Prodi PAI sudah menyediakan berbagai peluang karir dan juga bekal mulai dari kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, mata kuliah yang selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja serta pendidik yang profesional dalam pengajaran. Selanjutnya mahasiswa secara pribadi harus mengembangkan diri dan juga mengasah keterampilannya agar bisa berkompetisi di era VUCA.
- d. Komunikasi (*Communication*) artinya mahasiswa akhir prodi PAI mesti memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Seorang individu yang komunikatif dapat bersosialisasi juga menjalin relasi yang lebih luas di dunia kerja. Prodi PAI juga sudah memberi bekal berupa mata kuliah komunikasi Pendidikan untuk membiasakan mahasiswanya berbicara di depan umum. Komunikasi diperlukan oleh mahasiswa prodi PAI dalam dunia kerja khususnya menjadi pendidik. Untuk menyampaikan pembelajaran maka pengajar harus bisa berkomunikasi dan menyampaikan materi dengan baik.
- e. Pandangan Diri (*Self-view*), mahasiswa harus mampu mengidentifikasi kemampuan yang ia miliki. Mahasiswa akhir

yang siap bekerja juga dapat mengendalikan kecemasan yang ada dalam dirinya. Beberapa alumni menyebutkan kesiapan mental tidak kalah penting untuk dibentuk sebelum memasuki dunia kerja.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa akhir prodi PAI UII juga mayoritas mereka mengatakan bahwa dirinya siap untuk memasuki dunia kerja yang dinamis, kompleks, ambigu ini atau penulis sebut dengan istilah VUCA. Hal ini selaras dengan ungkapan yang dikatakan oleh Nur Alfiatunnisa, ia mengatakan “Saya sangat siap berkompetisi di dunia kerja”, beberapa mahasiswa akhir program studi PAI juga ketika diwawancarai terkait kesiapannya menghadapi dunia kerja mayoritas dari mereka menjawab sudah siap. Seperti yang dikatakan oleh Yeni (mahasiswa akhir prodi PAI) dirinya mengungkapkan bahwa secara pribadi ia sudah siap menghadapi dunia kerja dengan bekal yang telah ia miliki.

Kesiapan mahasiswa akhir prodi PAI FIAI UII dalam menghadapi dunia kerja juga sudah terlihat dari penguasaan ilmu baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan oleh jawaban mahasiswa yang mengatakan bahwa dirinya sudah menguasai materi perkuliahan dengan baik. Hadikotun Zahro, mahasiswa akhir program studi PAI UII mengatakan bahwa ia sudah menguasai materi perkuliahan dengan baik yang terlihat dari capaian belajarnya di setiap semester. Selain itu dia juga menegaskan bahwa kemampuan adaptif perlu dikuasai untuk berkompetisi di dunia kerja tidak

hanya era VUCA namun juga di era yang berkelanjutan. Dirinya menegaskan bahwa:

“dunia yang kita hidupi sekarang, di mana perubahan sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif” “Adaptif diperlukan bukan hanya di era vuca saja, tapi disetiap perubahan dan perkembangan, mahasiswa harus mampu untuk menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman”⁸¹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dirinya sebagai mahasiswa akhir sudah memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik sesuai dengan indikator kompetensi diri yang di sebutkan penulis pada landasan teori yaitu *flexibility*. Mahasiswa akhir harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan zaman.

Hasil wawancara dengan Ridwan Rais mahasiswa akhir Prodi PAI juga menambahkan bahwa hal atau kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja era VUCA yaitu:

“kalau untuk pandemi ini kompetisi di dunia kerja atau persaingan kerja kita harus bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan keadaan serta tidak mengandalkan sesuatu konvensional saja tetapi juga mempelajari tentang hal-hal yang baru. Baru ini, seperti saat ini yang dibutuhkan dunia pendidikan apa? Penguasaan zoom atau misal belajar tentang saham, kita harus ikut juga setidaknya mengetahui apa yang terjadi, jadi kitanya tidak tertindas”

⁸¹ Hasil wawancara dengan mahasiswa akhir PAI angkatan 2018 melalui link *google form* pada tanggal 23 Mei 2018

Dalam wawancara Ridwan rais menyebutkan bahwa tidak hanya kemampuan adaptasi saja yang diperlukan akan tetapi juga penguasaan teknologi yang perlu ditingkatkan. Setelah adanya pandemi Covid-19 dunia semakin canggih dan berlomba untuk bisa membuat akses secara online.

Untuk mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi ini, maka dirinya sebagai mahasiswa akhir mengakui bahwa penting untuk menguasai teknologi. Penguasaan teknologi sendiri untuk mahasiswa di program studi PAI dapat diawali dengan mengakses aplikasi Pendidikan seperti zoom, *google meet*, *quizizz*, *kahoot* dan sebagainya.

Yunika Cahya Afifah alumni program studi PAI juga menambahkan bahwa kesiapan menghadapi kerja memang sangat di perlu, apalagi di era yang modern seperti era VUCA ini. Ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya sangat penting untuk selalu siap menghadapi era VUCA karena perubahan yg sangat cepat dan tidak terduga membuat kita harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada”⁸²

Yunika juga menjelaskan bahwa persiapan disini tidak cukup secara teori atau materi saja melainkan juga perlunya praktik, kemampuan yang mumpuni, profesionalitas juga pengalaman yang dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa akhir di era VUCA. Berikut ulasanya:

“Karena teori saja tentu tidak cukup. Di dunia kerja dituntut untuk serba bisa. Orang yang punya pengalaman dan *skill*

⁸² Wawancara dengan alumni prodi PAI Angkatan 2016, pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 11.30 WIB.

lebih tentu akan lebih diperhitungkan. *Skill* sendiri membantu kita untuk bisa bekerja lebih maksimal.”⁸³

Yunika menerangkan bahwa di dunia kerja saat ini individu harus serba bisa, jika hanya mengandalkan kecerdasan nantinya tidak bisa mengeksekusi pekerjaan dengan baik. *Skill* disini seperti kecakapan berkomunikasi, mengoperasikan alat teknologi sesuai dengan kegunaanya dan lain-lain. Oleh karena itu pentingnya pengetahuan yang didukung dengan keterampilan yang dapat memudahkan untuk bersaing dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar.

Sebagai pendidik juga sudah sepantasnya untuk menguasai teknologi, hal ini ditujukan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton sehingga peserta didik akan merasa senang dan pembelajaran yang disampaikan juga memberi kesan serta mudah dipahami oleh peserta didik. Kemampuan atau kompetensi diri sebelum memasuki dunia kerja yang harus dikuasai oleh mahasiswa akhir juga yaitu komunikasi.

Dinda Rachma Dewanti dalam wawancaranya menyampaikan bahwa sebagai seorang pendidik penguasaan IT juga tidak kalah penting, berikut ulasannya:

“kalau alumni pendidikan tentu yang pasti ada skill mengajar dikelas. Mulai dr manajemen kelas, pembuatan rpp yg efektif, praktek pembelajaran yang menyenangkan "*fun learning*" itu sangat penting, ya. tetapi yg tidak kalah

⁸³ Wawancara dengan alumni PAI UII lulusan tahun 2020 pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 11.30 WIB

pentinf adalah adanya peningkatan kualitas diri. Seperti kemampuan IT setidaknya bs menggabungkan pembelajaran dengan teknologi sederhana, kemampuan berbahasa asing, dan juga skill komunikasi. Karena mau bagaimanapun sekarang sudah eranya IT mau tidak mau ya harus bisa”⁸⁴

Dinda berpandangan bahwa saat ini merupakan eranya teknologi, jadi dirinya tidak bisa menutup mata bahwa di zaman sekarang pengetahuan dalam teknologi harus di pelajari dengan sungguh. Kemampuan menjadi pendidik tidak hanya perihal menegerial dan pengajaran saja namun lebih luas dari itu. Seorang pendidik harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan juga diimbangi dengan penguasaan teknologi yang baik pula.

Emilia Putri juga menambahkan bahwa sejauh ini mahasiswa PAI sudah dapat dikatakan siap untuk menghadapi dunia kerja karena sudah dibekali oleh pengetahuan yang selaras dengan perkembangan zaman, ditambah dirinya juga memiliki pengalaman yang dinilai penting untuk menyikapi dunia kerja era VUCA. Emilia mengatakan:

“Pertanyaan pertama seberapa besar kesiapan lulusan baru dalam menghadapi dunia kerja sebenarnya itu saya sudah merasa siap seperti itu mbak karena merasa ketika di kuliah kemarin itu memang sedikit sudah berani dalem mengajar dibuktikan dengan waktu itu pernah ikut UII mengajar ya mbak dari situ udah punya pengalaman tuh udah punya sedikit pengalaman dan bekal untuk menghadapi dunia baru mengajar dalam artian kan sekarang kan juga posisinya aku udah ngajar ngeles gitu dua orang dari anak Al Azhar dan aku sudah siap ketika aku belum lulus sudah siap mengajar”

⁸⁴ Hasil wawancara dengan alumni PAI UII Angkatan 2016 pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 09.00 WIB

Emilia Putri sudah memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja karena saat di duduk di perkuliahan emilia sudah mulai memberanikan diri untuk mengajar. Hal ini juga menjadi salah satu poin persiapan dan bekal yang berguna untuk menghadapi dunia kerja era VUCA. Emilia mengaku bahwa ia juga siap bersaing dengan lulusan di universitas lain karena dirinya merasa prodi PAI sudah cukup memberikan bekal secara teori maupun praktik untuk membentuk lulusannya menjadi lulusan yang *credible, capable, competent* dan juga menjadi teladan yang baik.

Sebagai lulusan yang baru lulus tahun 2021 ini emilia juga sudah mengaplikasikan teori wirausaha muslim yang baik, ini selaras dengan peluang kerja yang digagas oleh prodi PAI yang tidak hanya berfokus untuk menjadikan lulusannya sebagai pendidik saja melainkan lebih luas dari itu yaitu *edupreneur* atau wirausahawan dalam bidang Pendidikan seperti halnya Emilia Putri yang memiliki bisnis atau usaha di dunia *fashion* Muslimah.

Kesiapan kerja mahasiswa program studi PAI UII juga di dukung oleh layanan yang diberikan oleh prodi PAI UII mulai dari dosen selaku pengajar, fasilitas pembelajaran yang saat ini dialihkan menjadi online, sampai dengan pelayanan alademiknya. Sejauh ini prodi PAI UII telat berusaha memberikan layanan terbaik walaupun secara online kepada mahasiswanya. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbeda juga menjadi tantangan untuk dosen dalam membuat strategi pembelajaran yang menarik secara virtual. Ridwan Rais mengatakan bahwa:

“sejauh ini yang saya perhatikan semenjak pandemi dari prodi sendiri saya lihat itu banyak seminar webinar banyaklah, ada konsultasi pokoknya dari akademik sendiri tidak tinggal diam gitu mbak, mereka juga sejauh yang saya lihat mereka juga ingin mahasiswa nya tetap terfasilitasi dan terakomodir selama proses pembelajaran, prodi saya lihat baik sih, kalau dari akademi kayak kejadiannya contoh saja saya itu ikut program pas di pandemi itu program Kemdikbud dan langsung ditindak lanjuti, tidak tinggal diam”⁸⁵

Hasil wawancara di atas menjadi sumber informasi bahwa program studi PAI UII sejauh ini sudah memberikan layanan terbaik walaupun sistem pembelajarannya dilakukan dengan terbatas atau serba online.

Mahasiswa akhir yang lain juga menyebutkan bahwa program studi PAI sudah memberikan bekal yang cukup untuk mahasiswanya dalam mencari kerja di era VUCA. Mata kuliah yang diberikan juga selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja. PAI sendiri tidak membatasi mahasiswanya untuk menjadi pendidik semata akan tetapi lebih luas dari itu.

Sesuai dengan tujuan program studi PAI yaitu menjadikan lulusannya lulusan memiliki kecakapan dan keterampilan keguruan yang professional, menjadikannya lulusannya memiliki jiwa percaya diri, kemampuan komunikatif yang baik serta dapat diandalkan dalam dunia kerja. Hal ini juga sudah terlihat pada alumni lulusan prodi PAI yang sudah bekerja.

⁸⁵ Wawancara dengan mahasiswa akhir PAI UII Angkatan 2018 pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 21.30 WIB

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada acara Visitasi AUN-QA program studi Pendidikan agama Islam banyaknya alumni yang sudah berkarir di dunia Pendidikan, menjadi peneliti juga menjadi wirausahawan bisnis dalam dunia Pendidikan. Banyak juga alumni yang meneruskan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam acara tersebut tidak hanya mengundang mahasiswa dan alumni saja, melainkan informan lain yang bersumber dari berbagai instansi dimana alumni prodi PAI UII bekerja. Berdasarkan informasi dari beberapa informan, mayoritas mengatakan bahwa lulusan dari PAI UII cukup cakap dalam bekerja, ada juga yang mengatakan bahwa lulusan PAI memiliki tingkat penguasaan teknologi Pendidikan yang baik dibandingkan lulusan dari universitas lain. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya lulusan PAI UII yang sudah siap bekerja di era VUCA.

Pendidikan dalam asas kemerdekaan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara diartikan sebagai kebebasan yang diberikan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengelola kehidupannya supaya tetap sejalan dengan aturan yang ada di ruang lingkup kehidupan. Dari konsep itu juga dapat diterjemahkan bahwa seorang pelajar mesti memiliki jiwa merdeka atau dapat dikatakan merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Adanya

konsep “merdeka belajar” yang terinspirasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara juga selaras dengan dunia VUCA saat ini.⁸⁶

Pada tahun 2020 sebagian kampus sudah menerapkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar atau Kampus Merdeka yang merupakan implementasi dari kebijakan yang di gagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar tiga semester di luar program studi seperti Permendikbud No.3 tahun 2020.⁸⁷

Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih beberapa mata kuliah di luar program studi yang dia ambil. Kurikulum merdeka belajar juga selaras dengan kehidupan dunia yang dinamis yang terjadi di dunia kerja dan lingkungan strategis lainnya baik nasional maupun global. Kurikulum ini membukia wawasan dan juga kompetensinya di dunia nyata sesuai *passion* dan cita-citanya.⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kebijakan kampus khususnya program studi terkait kurikulum yang dapat mendukung kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA mayoritas menjawab sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara beberapa

⁸⁶ “Merdeka Belajar Sesuai Filosofi Ki Hadjar Dewantara, Menjadi Jargon Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” *accessed* May 24, 2022

⁸⁷ “2-BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf,” diakses 6 Juni 2022, <http://eng.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/2-BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf>.

⁸⁸ “2-BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf,” diakses 6 Juni 2022, <http://eng.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/2-BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf>. 1-41.

mahasiswa akhir seperti yang diungkapkan oleh Yeni bahwa mata kuliah yang ada di prodi PAI sudah selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja, hal ini disampaikan pula oleh Hadi Kotu Zahro dalam wawancara melalui *google form*.

Menurut Bapak Burhan Nudin sebagai salah satu dosen program studi PAI beliau juga berpendapat bahwa kebijakan yang terdapat di program studi PAI UII sudah mendukung mahasiswanya untuk menjadi lulusan yang adaptif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi di masa depan. Berikut ungkapan dari Pak Burhan:

“merespon kebijakan MBKM dengan cepat dibuktikan berbagai kegiatan kurikuler (mahasiswa tidak hanya bisa belajar di prodi namun bisa mengambil makul di luar prodi dalam kampus, dan di luar prodi luar kampus, pertukaran pelajar, ikut kampus mengajar, ikut seminar nasional dan internasional) dan kegiatan ko kurikuler baik wajib maupun pilihan”

Jawaban dari pak Burhan diatas menerangkan bahwa prodi PAI UII sudah menyajikan kebijakan yang sangat mendukung mahasiswa untuk bisa melebarkan sayapnya di dunia kerja nantinya. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya kebijakan baru berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan yaitu MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) yang sudah dilaksanakan oleh prodi PAI. Tidak hanya prodi PAI namun mahasiwa PAI juga sudah mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan yang ada. Beliau juga menyampaikan mahasiswa sudah mempunyai

kesiapan seperti mengikuti program pengabdian, penguatan Bahasa dan lain-lain. Hal ini disampaikan sebagai berikut:

“Mahasiswa dapat mengikuti berbagai skema kampus mengajar dari kemdikbud, mahasiswa belajar tidak hanya di prodi melainkan bisa di luar prodi baik di dalam kampus UII atau di luar UII, dan melakukan pengabdian masyarakat seperti kegiatan PAI Mengajar, selain juga ada kegiatan hadrah, film, *short course* untuk persiapan tes bahasa asing”

Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan mahasiswa akhir prodi PAI UII sudah memiliki kesiapan baik secara fisik dan mental, kesiapan pengetahuan secara teori dan praktek, kemampuan berkomunikasi, kompetensi diri dan kemampuan beradaptasi. Hal ini sangat mencerminkan bahwa mahasiswa akhir prodi PAI UII mampu menghadapi dunia kerja era VUCA dan dapat berkompetisi dengan lulusan universitas lainnya. Lulusan PAI juga memiliki peluang yang luas untuk terjun ke dunia kerja tidak hanya sebagai pendidik agama saja melainkan lebih luas dari itu.

2. Indikator-Indikator Kesiapan Kerja pada Era VUCA

Setiap individu mempunyai kesiapan kerja yang berbeda-beda, keberhasilan dalam memiliki kesiapan kerja dapat diamati dari indikator yang mengukur kesiapan kerja. Penulis mengklasifikasikan beberapa indikator yang diperlukan untuk mengukur kesiapan diri mahasiswa di dunia kerja era VUCA diantara lain sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab disini adalah bentuk kesadaran individu dalam berperilaku untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik

selama ia bekerja tanpa perlu adanya pengawasan dari orang lain. Individu yang siap bekerja akan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tanggung jawab merupakan indikator penting yang harus dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tanggungjawab melibatkan integritas pribadi, kejujuran, dan kepercayaan. Seseorang yang bertanggung jawab atas pekerjaannya akan datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Misalnya bertanggung jawab terhadap *jobdesc* yang telah diberikan, memenuhi standar kerja yang berkualitas, dan melaksanakan tugas dengan baik dengan penuh kesadaran.

Prodi PAI UII sudah menyiapkan mahasiswanya untuk memiliki jiwa yang bertanggung jawab, hal ini secara implisit tercantum dari keseluruhan mata kuliah yang harus mahasiswa ambil. Setiap mahasiswa PAI harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan mata kuliah tersebut dengan hasil yang baik. Dari sinilah mahasiswa sudah dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab terhadap apapun yang akan ia kerjakan nantinya.

b. *Fleksibilitas (Flexibility)*

Fleksibilitas merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan ditempat kerja. Individu yang mampu memiliki fleksibilitas dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun perubahan yang tidak dapat diprediksikan selayaknya di era VUCA ini,

maka indikator fleksibilitas ini penting adanya seseorang yang mampu menyesuaikan disetiap keadaan akan lebih mampu untuk bertahan di dunia kerja nantinya. Selain itu, individu dapat lebih aktif dan siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pada jadwal kerja, jam kerja dan tugas-tugas dari tempat kerja.

Untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA mahasiswa PAI juga harus memiliki sikap fleksibilitas atau kemampuan menyesuaikan diri (adaptif). Sejauh ini mahasiswa PAI sudah dapat menyesuaikan pembelajaran dan kegiatan yang berubah menjadi virtual (online) semenjak pandemi. Hal ini juga menjadi contoh bahwa kedepannya mahasiswa PAI harus siap menghadapi segala situasi yang akan terjadi di masa depan.

c. Keterampilan (*Skills*)

Seseorang yang siap bekerja harus mempunyai keahlian, keterampilan dan juga kemampuan yang dibutuhkan di tempat kerja. Mereka mampu mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki sebagai kekuatan untuk mengerjakan tugas ditempat kerja. Selain itu, mereka juga harus bersedia untuk mendapatkan keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan serta program pendidikan berkelanjutan. Adanya indikator keterampilan menjadi tolak ukur yang penting untuk bersaing di dunia kerja, individu yang memiliki kemampuan yang baik akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik pula.

Kurikulum yang terdapat di Program Studi Pendidikan Agama Islam sudah dirancang dengan menyesuaikan perkembangan zaman dengan segala pertimbangan. Terbukti dari banyaknya mata kuliah yang mendukung mahasiswa PAI untuk bisa mengembangkan kemampuannya. Prodi PAI juga memberikan kesempatan untuk mahasiswanya mengembangkan keterampilan baik secara akademik maupun non-akademik.

Dukungan yang diberikan oleh Prodi PAI harus bisa dimanfaatkan oleh masing-masing individu mahasiswa dalam mengasah *skill* atau kemampuannya dalam segala bidang. Hal ini bertujuan untuk mahasiswa dapat memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA.

d. Komunikasi (*Communication*)

Seseorang dapat dikatakan siap kerja memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat berkomunikasi secara interpersonal dengan rekan kerja secara komunikatif. Seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Selain itu, individu mampu untuk mengikuti perintah atau petunjuk, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan serta individu tersebut juga dapat saling menghormati dan berhubungan baik dengan setiap orang yang ada di wilayah kerjanya. Kemampuan komunikasi juga ditentukan dari kemampuan berbahasa

seseorang, seseorang yang memiliki tingkat kemampuan bahasa inggris yang baik sering lebih dibutuhkan dan mempunyai peluang kerja yang lebih luas dibanding yang tidak memiliki.

Menurut salah satu pendapat alumni prodi PAI UII, Faisal mengatakan bahwa:

“Dalam hal mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di era VUCA tentunya hal yang paling dasar adalah penguasaan bahasa asing yang menurut saya sangat penting di era sekarang ini. Lalu dikuatkan pula dengan persiapan diri yang baik seperti *networking* dan *public speaking* karena kedua hal tersebut dapat membangunkomunikasi yang baik. Karena sesuatu yang berjalan dengan sempurna harus diawali dengan komunikasi yang baik pula”⁸⁹

Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa asing seperti Bahasa internasional baik inggris dan arab juga menjadi nilai tambah untuk bisa melebarkan sayap di lapangan pekerjaan selaras dengan yang diutarakan oleh Faisal diatas.

Program Studi PAI UII juga memberikan fasilitas kepada mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuan bahasa. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang diadakan oleh prodi PAI seperti adanya mata kuliah bahasa inggris selama 2 semester dan juga PPL Internasional. Prodi PAI juga berencana untuk menghidupkan kembali *club* bahasa inggris yang telah vacum.

⁸⁹ Wawancara dengan alumni PAI UII lulusan tahun 2020 pada tanggal 03 Juni 2022 pukul 13.00 WIB

e. Manajemen diri (*Self Management*)

Manajemen diri yaitu berkaitan dengan proses intrapersonal individu, mengenai keyakinan tentang dirinya dan pekerjaan. Manajemen diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam komponen kesiapan kerja, karena teori diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang memandang dirinya dalam hidup dan situasi kerja. Individu yang siap bekerja akan menyadari kemampuan yang dimilikinya, ia juga akan percaya akan dirinya sendiri juga kerjanya. Individu yang memiliki kompetensi manajemen diri dengan baik bisa mengoptimalkan pekerjaannya dengan baik juga nantinya.⁹⁰

Manajemen diri ini juga dapat berfungsi untuk meminimalisir rasa cemas yang timbul pada mahasiswa akhir setelah lulus nanti. Adanya indikator manajemen diri dapat membuat mahasiswa akhir prodi PAI lebih siap dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Indikator-Indikator di atas saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang individu tau mahasiswa akhir dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja apabila sudah memenuhi ke-5 indikator yang telah disebutkan tadi.

Winkel & Sri Hastuti menjelaskan bahwa Ada banyak penyebab yang mempengaruhi kemauan Anda untuk bekerja. Artinya, organisasi,

⁹⁰ "BAB II.pdf," diakses 8 Maret 2022, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/330/2/BAB%20II.pdf>.

kepribadian, keterampilan, motivasi, kesehatan, dan kecerdasan manusia untuk mencapai cita-cita. Kepribadian merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja. Orang yang berkarakter baik dan jujur cenderung tidak mengalami kesulitan dan hambatan ketika menghadapi masalah dan dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, dunia kerja.⁹¹

Beberapa indikator-indikator juga kompetensi yang ada diatas selaras dengan hasil wawancara bersama salah satu mahasiswa akhir program studi PAI Angkatan 2018, Ridwan Rais. Ia mengatakan bahwa kompetensi yang perlu diasah dan dapat menjadi bekal agar siap menghadapi dunia kerja era VUCA ini yaitu adaptif terhadap perkembangan zaman juga perubahan yang terjadi. Ridwan Rais menyampaikan bahwa:

“kalau untuk pandemi ini, banyaknya kompetisi di dunia kerja atau persaingan kerja memnuntut bahwa kita harus bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan keadaan serta tidak mengandalakan sesuatu konvensional saja tetapi juga mempelajari tentang hal-hal yang baru. Baru ini, seperti saat ini yang dibutuhkan dunia pendidikan apa? Penguasaan zoom atau misal belajar tentang saham, kita harus ikut juga setidaknya mengetahui apa yang terjadi, jadi kitanya tidak tertindas”⁹²

Pendapat yang diutarakan oleh Ridwan Rais sebagai mahasiswa akhir PAI UII ini senada dengan poin yang terdapat di indikator yaitu fleksibilitas, seseorang individu harus mampu menyesuaikan diri, fleksibel

⁹¹ Resia Anugrah Wijikapindho & Cholichul Hadi, “Hubungan antara Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir “ *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 2021, Vol. 1, No. 2 hlm. 114.

⁹² Hasil wawancara dengan mahasiswa akhir Angkatan 2018 PAI FIAI UII pada tanggal 25 Mei 2022 pukul 21.00 WIB melalui whatsapp call.

atau dapat juga dikatakan adaptif dengan berbagai situasi dan kondisi yang akan terjadi di dunia kerja tadi. Hal ini juga tentunya selaras dengan kebutuhan kompetensi yang diperlukan diri untuk menghasdapi dunia kerja era VUCA yang serba dinamis, kompleks dan sulit untuk ditebak.

Indikator lain yang perlu disiapkan untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA yaitu komunikasi dan penguasaan teknologi. Dinda Rachama Dewanti menyebutkan bahwa era saat ini itu era digital atau teknologi, jadi mau tidak mau kita juga harus menguasai teknologi. Informasi yang semakin cepat, kehidupann yang semaki maju harus bisa menjadi motivasi untuk kita lebih mengembangkan diri lagi.

Yunika Cahya Afifah alumni PAI UII Angkatan 2016 juga menyebutkan hal yang perlu kita persiapkan untuk memasuk dunia kerja antara lain adalah sebagai berikut:

“Yang harus disiapkan yaitu pertama, Mental dalam menghadapi era ketidakpastian, serba berubah tentu harus menyiapkan mental agar selalu siap dengan kondisi yg ada. Yang kedua Kemampuan beradaptasi untuk memasuki dunia kerja pasca pandemi, tentu dituntut harus bisa beradaptasi pada semua situasi, maka membutuhkan pemikiran yg terbuka. Yang tidak kalah penting adalah Skill, Dalam dunia kerja dibutuhkan orang-orang yang serba bisa, artinya dpt menyesuaikan dengan perkembangan. Jika kita memiliki skill yang lebih dibandingkan orang lain tentu kita akan lebih diprioritaskan dan unggul.”

Menurut Yunika dalam wawancaranya hal yang perlu disiapkan untuk memasuki dunia kerja yang pertama adalah mental, kemudian kemampuan beradaptasi dan juga skill atau keterampilan yang mendukung

untuk memasuki dunia kerja. Yunika juga menambahkan bahwa kompetensi *skill* memang harus dilatih sejak berada di perkuliahan, karena kemampuan seseorang tidak bisa didapatkan secara instan. Yunika mengatakan:

“Kompetensi yang perlu dilatih adalah skill. Dapat berupa kemampuan dalam penguasaan media dan teknologi, kemampuan dalam berkomunikasi, cara berpikir dan memecahkan masalah, kreatifitas dll. Teori memang penting, namun bila didukung dengan skill akan lebih baik. Selain itu, tentu perbanyak praktek dengan berinteraksi dengan orang lain, menjalin relasi, saling berbagi pengalaman dan ilmu”

Jawaban yang dipaparkan Yunika mengaskan bahwa ilmu secara teori memang penti namun harus didukung dengan adanya kemampuan dan kompetensi yang memadai. Seseorang yang memiliki ilmu secara teori dan praktek dapat dengan mudah menghadapi tantang di dunia kerja era VUCA. Hal ini juga bisa menambahkan relasi yang baik ketika di dunia kerja begitu tegas Yunika. Jawaban yunika ini senada pula dengan jawaban Faisal yang menerangkan bahwa *skill* itu perlu dilatih untuk menyiapkan diri menghadapi dunia kerja

“Mempersipkan skill adalah sebuah keharusan dalam menghadapi era kerja sekarang ini. Apalagi di era teknologi yang telah memasuki *resolusi Society 5.0 skill* menjadi kewajiban. Jika hanya mengikuti tuntutan program studi tanpa penambahan *skill* maka akan menjadi orang biasa dalam sunia kerja sehingga skill sangat penting baik soft skill maupun hard *skill*”

Dirinya berpandangan bahwa di era society 5.0 *skill* ini menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki dan dikembangkan. Faisal juga

memberikan penjelasan terkait kompetensi atau indikator apa saja yang diperlukan di dunia kerja, ia berpendapat bahwa sebagai alumni tentunya untuk menghadapi dunia kerja perlu menguasai 4 indikator, sebagaimana yang dikatakannya:

“Sebagai alumni PAI FIAI UII. Tentu akan kenal dengan empat kompetensi yang dipelajari yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial dari kompetensi ini saja sudah dipastikan akan bisa menghadapi dunia kerja saat ini. Terlebihlah jika perlu dikuatkan pada pedagogik yaitu kemampuan dalam bahasa asing dan juga komunikasi dan juga sosial yaitu *networking* dalam membangun hubungan yang baik dengan iklim kerja yang bagus.”

Dalam wawancaranya Faisal menekankan pada 4 kompetensi yang harus dipersiapkan khususnya untuk memasuki dunia kerja sebagai pendidik yaitu personality (kepribadian), Sosial, Pedagogik dan professional. Namun tidak hanya itu ia juga kembali menekankan bahwa kemampuan komunikasi khususnya berbahasa asing juga perlu dipertajam karena dunia semakin membutuhkan individu yang bisa bekerja secara global. Kemampuan berbahasa asing dapat memperluas *networking* di era yang serba modern ini.

Yang diungkapkan oleh Faisal ini juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh Pak Burhan selaku dosen program studi PAI UII, beliau mengatakan bahwa setidaknya ada 5 kompetensi yang setidaknya harus dikuasai oleh pendidik:

“sesuai bidang keahlian sebagai calon *educator* maka 5 kompetensi wajib dimaksimalkan yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan”

Hal ini bapak sampaikan dalam wawancaranya, menurut Pak Burhan kompetensi diatas memang harus dimiliki oleh setiap calon pendidik sebelum dirinya terjun ke lapangan kerja nantinya.

Banyaknya mahasiswa dan juga alumni yang berpendapat bahwa kesiapan mental juga diperlukan sebagai indikator pendukung siapnya seorang mahasiswa menghadapi dunia kerja. Kesiapan mental juga termasuk ke dalam manajemen diri (*self view*). Seseorang dapat dikatakan sudah mampu bersaing di dunia kerja apabila dia sudah dapat mengontrol dan mengelola emosinya dengan baik. Salah satunya mengelola mental untuk memasuki dunia kerja, meminimalisir kecemasan yang akan timbul setelah lulus dari masa perkuliahan.

3. Alasan Indikator-Indikator Tertentu Mendukung Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir di Era VUCA

Indikator yang telah disebutkan tadi sangat mendukung seseorang untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA, adanya indikator diatas menjadi salah satu pengukur sejauh mana seseorang telah siap untuk menghadapi tantangan di dunia pekerjaan. Individu yang siap bekerja akan memenuhi kompetensi dan juga indikator yang diharapkan.

Dari hasil wawancara bersama alumni PAI UII lulusan angkatan 2020 menyatakan bahwa yang paling harus disiapkan untuk menghadapi

persaingan di dunia kerja ialah kesiapan mental dan juga kompetensi baik keahlian dalam bidang yang akan dikerjakan maupun komunikasi, hal ini selaras dengan indikator kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA.

Analisis SWOT terkait mahasiswa akhir yang memiliki indikator-indikator yang telah dipaparkan diatas adalah:

Strength (Kekuatan) : Mahasiswa prodi PAI UII memiliki peluang karir yang luas tidak hanya sebagai pendidik melainkan juga *researcher* (peneliti) dan *entrepreneurs*. Hal ini juga selaras dengan konsep merdeka belajar, mahasiswa bebas memilih akan menjadi apa kedepannya. Selain itu, mahasiswa prodi PAI UII juga sudah memiliki kompetensi dalam bidang teknologi dan komunikasi, hal ini menjadi bagian penting yang dibutuhkan untuk mencari kerja di era VUCA yang menuntut individu untuk bisa lebih menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Weakness (Kelemahan) : Mahasiswa akhir cenderung memiliki kecemasan terkait apa yang akan dilakukan setelah lulus nantinya, beberapa mahasiswa juga masih bingung menentukan hal apa yang akan dilakukan setelah lulus nantinya. mahasiswa yang tidak mempunyai perencanaan masa depan juga menjadi kelemahan interpersonal untuk dapat berkembang. Hal ini harus dantisipasi dari masing-masing individu mahasiswa, sehingga kesiapan diri menghadapi dunia kerja di era VUCA akan lebih matang.

Opportunity (Kesempatan) : Mahasiswa Prodi PAI UII memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk terjun dalam dunia pendidikan

terutama yang linear dengan pendidikan Islam, namun tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa PAI untuk terjun ke bidang yang lain. Karena prodi PAI juga menyiapkan mahasiswanya untuk dapat mencapai cita-cita sesuai dengan yang dia kehendaki. Beberapa mata kuliah pendukung seperti kewirausahaan juga di berikan sebagai bekal mahasiswa PAI untuk bisa terjun menjadi pebisnis yang menerapkan ilmu-ilmu syariah dalam kehidupannya.

Threats (Ancaman): Pada masa pandemic atau era VUCA ini menyuguhkan banyak sekali perubahan baru pada ruang lingkup kehidupan termasuk lingkup pendidikan, hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa akhir untuk lebih siap dalam menghadapi segala macam perubahan di masa yang akan datang seperti halnya konsep era VUCA yang tidak terprediksi. Perubahan yang tidak dapat diprediksi menjadi ancaman tersendiri untuk seseorang dalam menentukan peluang karirnya. Perencanaan matang dan kesiapan diri untuk menghadapi hal tersebut harus sudah tertanam pada masing-masing mahasiswa.

Dari analisis di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pentingnya kesiapan diri mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA, untuk itu adanya indikator-indikator tersebut hendaknya menjadi perhatian yang dimiliki oleh setiap mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA. Indikator-indikator tersebut membuat mahasiswa lebih matang menghadapi tantangan akan segala perubahan yang akan terjadi di masa depan yang akan datang.

Dalam wawancara dengan beberapa alumni juga menjelaskan bahwa indikator-indikator maupun kompetensi diri sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA. Seperti halnya faktor pengalaman dan juga komunikasi yang sudah tidak dipungkiri perlu disiapkan oleh mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja nantinya. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu alumni PAI UII, Dinda mengatakan bahwa:

“Pengalaman membuat kita paham apa yang harus dilakukan dan dibenahi kedepannya. Cari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan menantang. Karena pengalaman ini yang akan membuat alumni memiliki nilai plus dimasa depan. Pengalaman itu berharga lho, tidak semua orang punya, dan mampu. Kemampuan berkomunikasi sendiri dari dulu sudah menjadi hal yang penting. Sebagai alumni keguruan komunikasi yg baik bisa membuat murid lebih paham dan mudah mencerna penjelasan. Komunikasi yang baik juga bisa meningkatkan citra baik diri. Bahkan menurut saya, walaupun mental dan pengalaman masih kurang kuat, jangan sampai kemampuan berkomunikasi kurang. Nah setelah pengalaman dan kemampuan berkomunikasi nya kuat, mental akan mengikut dengan sendirinya. Mental tahan banting akan terbentuk ketika kita menghadapi atau melakukan sesuatu yang kita tidak suka melalui pengalaman, dan juga mental akan terasah dengan baik ketika harus berkomunikasi dengan orang lain. Dunia kerja, orangnya beragam, lingkungan juga beragam, tekanannya juga beragam.

Kalau kemampuan komunikasinya kurang, akan sulit bagi alumni untuk dapat mengeskpresikan pikiran dengan tepat atau bahkan kesulitan dalam berpendapat. Ini bisa menyebabkan minder dan tidak percaya diri di tmtp kerja. Jadinya malah susah improve diri.”⁹³

⁹³ Hasil wawancara dengan alumni prodi PAI Angkatan 2016 pada tanggal 25 Mei 2022, pukul 08.49 WIB

Dinda menekankan bahwa tidak semua orang memiliki pengalaman dan ini menjadi bekal yang langka, hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan untuk berkomunikasi. Ia mengatakan bahwa komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana lingkungan yang baik dan lebih mudah untuk dipahami oranglain seperti halnya seorang guru yang harus menjelaskan materi pada muridnya. Jika guru tersebut mampu menerangkan materi dengan baik maka dapat dengan mudah dipahami oleh muridnya begitu pula sebaliknya.

Alumni PAI yang lain juga berpendapat yang sama bahwa indikator dan kompetensi diri itu perlu dimiliki untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendapat lain yang disampaikan oleh Alumni PAI bernama Vika Kartika Sari lulusan 2020 juga menyampaikan bahwa:

“Yang perlu di persiapkan agar bisa bertahan menghadapi Era VUCA yakni mental, harus dipersiapkan dengan baik. Kemudian *skill public speaking* atau komunikasi karena semasa pandemi kita terbatas dalam berinteraksi dengan sesama sedangkan pasca pandemi kita akan kembali normal dan akan real menghadapi komunikasi *face to face* yang mana dibutuhkan sekali ilmu komunikasi yang baik. Mempelajari pengetahuan teknologi, karena ini skill yang sangat digunakan dalam ranah apapun terutama dalam pekerjaan. Selanjutnya belajar *speak up*, percaya diri tidak perlu takut salah dan merasa takut”⁹⁴

Dirinya menyampaikan bahwa persiapan mental dan kemampuan *public speaking* merupakan hal yang penting untuk disiapkan, selain itu mempelajari teknologi juga tidak kalah penting untuk di asah di era yang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan alumni prodi PAI Lulusan 2020 pada tanggal 26 Mei 2022, pukul 13.40 WIB

dinamis ini. Ia juga menambahkan kompetensi lain yang harus dimiliki mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA ialah pemikiran yang kritis, mengasah kemampuan berteknologi, seperti yang disampaikannya:

“Kompetensi yang perlu di latih yakni 1). Melatih diri untuk berpikir kritis agar bisa melihat ide-ide baru yang cemerlang, 2). Melatih Kreatif karena berkembangnya teknologi akan terus bermunculan inovasi. Dengan kreatifitas kita mampu bersaing dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman, 3). Kemampuan memecahkan masalah yg kompleks dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga bisa mengembangkan solusi untuk di jadikan alternatif untuk mengatasi sebuah masalah, 4). Kemampuan berkoordinasi dengan orang lain. Di dunia kerja pasti ada pekerjaan yg dilakukan per tim jika bisa berkoordinasi akan dapat bekerja sama dengan baik, 5). Perkuat bahasa”

Narasumber tersebut juga menambahkan bahwa memiliki kompetensi seperti pengalaman, kemampuan berkomunikasi, control diri itu merupakan hal yang memang penting untuk disiapkan dalam menghadapi dunia di era VUCA saat ini, dalam wawancaranya Vika menjawab terkait alasan mengapa indikator kesiapan kerja seperti kesiapan mental, komunikasi penting sebagai berikut:

“Karena dengan adanya kompetensi seperti kesiapan mental, kita akan jauh lebih kuat dalam menghadapi dunia luar terutama dunia kerja. Dalam bekerja tidak hanya kesehatan fisik yg harus di perhatikan tetapi juga kesehatan mental agar ketika menghadapi persoalan akan terasa mudah. Dengan adanya pengalaman kita akan bisa lebih mengembangkan keterampilan yang efektif dan dengan kemampuan berkomunikasi, dapat meningkatkan rasa percaya diri, bisa menyampaikan ide, informasi atau hal lainnya dengan baik”⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan alumni prodi PAI Angkatan 2016 pada tanggal 26 Mei 2022, pukul 13.40 WIB

Dari hasil wawancara Bersama beberapa alumni terkait mengapa indikator-indikator tertentu penting dalam mendukung kesiapan diri mahasiswa menghadapi dunia kerja, mayoritas menjawab bahwa dengan memenuhi keseluruhan indikator seperti kesiapan mental, komunikasi yang baik akan membuat mahasiswa akhir lebih siap untuk menghadapi segala tantangan yang ada di dunia kerja *especially* di era VUCA.

Penulis juga menanyakan mengapa indikator kompetensi dapat mendukung seseorang lebih siap di dunia kerja. Yunika sebagai alumni memberi tanggapan bahwa:

“Orang yang memiliki kompetensi itu tentu akan lebih siap dibandingkan orang lain. Mental, pengalaman dan komunikasi adalah aspek aspek penting yang harus dimiliki. Ketika memiliki bekal ketiganya maka akan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada nantinya dalam bekerja. Terutama komunikasi, agar terjalin hubungan yang baik sesama rekan kerja”

Selain Yunika, Faisal juga memberikan pendapat bahwa pentingnya kesiapan diri sebelum memasuki dunia kerja era VUCA. Ia mengungkapkan bahwa kesiapan secara keterampilan memiliki keuntungan membangun relasi yang lebih luas, ia berpendapat bahwa:

“Kesiapan kerja di era VUCA dsapat membangun hubungan atau pekerjaan yang mempunyai iklim yang baik tentunya dimulai dari diri sendiri yang memiliki kesiapan mental dalam kesiapannya. Lalu dikuatkan dengan *soft skill* yang baik dan mumpuni seperti *public speaking*, *networking* dan juga Profesionalisme serta rasa ingin tahu yang tinggi”

Hal ini selaras juga dengan yang penulis katakan bahwa *soft skill* dan *hard skill* merupakan kesatuan yang diperlukan dalam dunia kerja.

Inilah yang menjadi alasan mengapa diperlukannya indikator yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa akhir menghadapi dunia kerja era VUCA.

Seorang mahasiswa yang memiliki kesiapan diri mulai dari mental dan fisik, mampu menyesuaikan diri dengan oranglain, memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, diimbangi dengan adanya keterampilan dan komunikasi yang baik serta manajemen diri yang kuat akan lebih unggul dan mampu menjadi *problem solver* atau pemecah tantangan pada era VUCA.

Selain dari alumni dan mahasiswa akhir prodi PAI, dosen pengajar di prodi PAI juga memberikan tanggapan terkait mengapa indikator-indikator tertentu mendukung mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja era VUCA khususnya 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *educator*.

“5 kompetensi itu sebagai tiang dan fondasi dasar sebagai pendidik, peneliti, dan edupreneur dalam menyikapi anomali dan perubahan kehidupan yang cepat dan tak tentu”

Beliau menyebutkan bahwa 5 kompetensi (kepribadian, social, pedagogic professional dan kepemimpinan) menjadi dasar atau tiang bagi mahasiswa akhir untuk terjun di dunia pendidikan di luar sana. Itulah mengapa 5 kompetensi diperlukan khususnya sebagai pendidik nantinya.

Vika Kartikasari juga menambahkan bahwa kesiapan diri untuk menghadapi dunia kerja memang diperlukan hal ini ditujukan agar setiap individu dapat berkontribusi dan bermanfaat untuk masyarakat. Vika mengatakan bahwa:

“Agar mampu bertahan dan bersaing di dunia pekerjaan, serta bisa mengembangkan potensinya dan bermanfaat untuk dirinya, rekannya, tempat kerjanya serta masyarakat umum”

Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan yaitu menjadikan peserta didik untuk dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat dan kehidupan disekitarnya. Ini juga merupakan bentuk tanggung jawab untuk memerdekakan diri sendiri sesuai dengan asas kemerdekaan yang di gagas oleh Ki Hajar Dewantara.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akhir prodi PAI UII sudah memiliki kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya mahasiswa yang sudah adaptif dengan berbagai perubahan di masa pandemi. Banyak mahasiswa akhir yang memiliki kompetensi diri baik secara mental dan fisik yang bagus dalam bersaing di dunia kerja. Tidak sedikit juga mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman bekerja. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa akhir PAI siap untuk *survive* di segala kondisi khususnya pada era VUCA. Beberapa mahasiswa juga memiliki kecemasan setelah lulus nanti yaitu kesulitan dalam memilih karir.

Prodi PAI memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkarir dengan bebas sesuai dengan *passion* masing-masing. Hal ini juga sekaligus menjadi nilai plus untuk prodi PAI, namun masih ada mahasiswa yang merasa prodi PAI kurang menjurus dalam menjadikan mahasiswanya seorang pendidik karena cakupan capaian yang terlalu luas, sehingga pendalaman materi kejuruan diperlukan sebagai tambahan kepercayaan diri mahasiswa untuk menggapai cita-citanya sebagai seorang pendidik.

2. Untuk mengukur kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat disiapkan oleh mahasiswa. Indikator tersebut diantaranya adalah: 1) tanggung jawab (*responsibility*), seseorang yang siap bekerja akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik; 2) Fleksibilitas (*Flexibility*), seseorang yang mampu bekerja di era VUCA harus bisa menyesuaikan terhadap segala perubahan yang akan terjadi, adaptif di segala situasi dan kondisi; 3) Keterampilan (*Skill*); individu yang memiliki keterampilan yang mumpuni akan lebih siap untuk berkompetisi dalam mencari pekerjaan; 4) Komunikasi (*Communication*), individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mudah dalam bersosialisasi di dunia kerja nanti, ditambah seseorang yang memiliki kemampuan bahasa asing (inggris) juga sering menjadi nilai plus yang dibutuhkan di dunia kerja yang mengglobal; 5) Manajemen Diri (*Self Management*), mengakibatkan seseorang dapat bekerja dengan lebih teratur, hal ini mengakibatkan pekerjaannya dapat terselesaikan dengan rapi.

Alasan mengapa indikator-indikator tersebut dapat mendukung kesiapan kerja mahasiswa akhir di era VUCA yaitu dengan adanya indikator ini mahasiswa akan lebih siap secara fisik dan mental untuk berkompetisi di dunia kerja, indikator-indikator tersebut juga menjadi faktor pendukung mahasiswa akhir lebih matang untuk menghadapi tantangan di masa depan.

B. TEMUAN BARU DALAM PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan hal baru yang bisa diteliti lebih lanjut lagi, yaitu penelitian terkait pengaruh motivasi dan *self management* mahasiswa terhadap kesiapan kerja. Tidak hanya sebagai pendidik namun lebih luas dari itu. Tesis ini juga bisa dijadikan sebagai acuan mahasiswa untuk dapat menambah motivasi dan juga mengembangkan kompetensi baik secara akademik maupun keterampilan sehingga bisa menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan. Mahasiswa yang memiliki kompetensi atau indikator kesiapan kerja akan bisa *survive* dan juga berkompetisi setelah lulus nantinya. Pembahasan indikator dan kompetensi apa saja yang diperlukan sebelum lulus juga menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih mendalam. VUCA juga menjadi *iconic* dan pembaharu di dunia penelitian, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain yang masih linear dan terkait bahwa perlunya kesiapan yang matang dalam menghadapi dunia yang lebih luas seperti halnya era VUCA ini.

C. SARAN

1. Bagi Prodi PAI: Dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, mata kuliah yang ada juga sangat mendukung perkembangan mahasiswa sebagai peserta didik untuk melebarkan sayap di dunia kerja, namun alangkah lebih baiknya prodi pai memperbanyak jam untuk mata kuliah yang berkaitan dengan perangkat pendidikan seperti pembuatan silabus RPP dll, program studi PAI juga bisa mengadakan kelas tambahan untuk mengembangkan bakat mahasiswa dalam bidang komunikasi dan juga

teknologi karena hal tersebut sangat bermanfaat untuk diaplikasikan di dunia kerja.

2. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa harus lebih proaktif lagi dalam berkomunikasi, mahasiswa akhir juga harus mulai merancang masa depan atau hal yang akan dilakukan setelah lulus, untuk meminimalisir kekhawatiran dan kecemasan di dunia kerja mahasiswa harus mempunyai pengalaman dan juga skill yang berkaitan dengan dunia kerja. Tantangan di era VUCA harus dijadikan sebagai motivasi menjadi mahasiswa yang bermanfaat dan dapat berkompetisi pada saat lulus nantinya.
3. Bagi *Researcher*: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa dan dapat menambah wawasan mengenai kesiapan diri mahasiswa akhir dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ricardi S, Fadlan Khaerul Anam, dan Radhiatmoko Radhiatmoko. "THE VUCA ERA CREATES COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA BEING COMPLICATED." *Sosiohumaniora* 23, no. 3 (1 November 2021): 437. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i3.29744>.
- Agustin, Vony. "KOMPETENSI LULUSAN SARJANA STRATA 1 (S1) PSIKOLOGI DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI 'X.'" *CALYPTRA* 1, no. 1 (2013): 1–34.
- Anwar, Moh Khoerul, Zaen Musyrifin, dan Afifatuz Zakiyah. "How Are Important Career Services for Islamic College Students?" *International Journal of Education and Learning* 3, no. 3 (2021): 10.
- "BAB II.pdf." Diakses 8 Maret 2022. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/330/2/BAB%20II.pdf>.
- Bennett, Nathan, dan G James Lemoine. "What VUCA Really Means for You," t.t., 1.
- "BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf." Diakses 6 Juni 2022. <http://eng.unila.ac.id/wp-content/uploads/2020/06/2-BUKU-PANDUAN-KURIKULUM-MERDEKA-BELAJAR-UNILA-2020.pdf>.

“Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf.” Diakses 29 Maret 2022. <https://islamic-education.uii.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Buku-Profil-Prodi-PAI.pdf>.

Dima, Gabriela, Luiza Meseşan Schmitz, dan Marinela-Cristina Şimon. “Job Stress and Burnout among Social Workers in the VUCA World of COVID-19 Pandemic.” *Sustainability* 13, no. 13 (Januari 2021): 7109. <https://doi.org/10.3390/su13137109>.

Fauziah, Faradina Khoirunnisa, dan Jati Ariati. “DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA S1 TINGKAT AKHIR.” *Jurnal EMPATI* 4, no. 4 (31 Oktober 2015): 255–61.

Guo, Xiaohong, dan Ling Cheng. “Challenges, core competence development and future prospects of appraisers in the VUCA era.” Dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Modern Management, Education Technology and Social Science, Paris, France, 20–22, 2019*.

Hanim, Lailatul Muarofah, dan Sa’adatul Ahlas. “Orientasi Masa Depan Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 11, no. 1 (28 April 2020): 41–48. <https://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>.

Harahap, Debita Ade Fadillah, dan Ella Jauvani Sagala. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Paramedis.” *AKUNTABEL* 16, no. 1 (5 April 2019): 47–53. <https://doi.org/10.29264/jakt.v16i1.5391>.

Hendrarso, Panji. “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi Menuju Era VUCA : Studi Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi Swasta.” *Prosiding Seminar STIAMI 7*, no. 2 (21 Juli 2020): 1–11.

Kautish, Pradeep, Shaheema Hameed, Parvinder Kour, dan Sandeep Walia. “Career Beliefs, Self-Efficacy and VUCA Skills: A Study among Generation Z Female Students of Tourism and Hospitality.” *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 20 September 2021, 100340. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100340>.

Kencanawati, Indah. “KETIDAKSIAPAN SEBAGIAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI UNTUK BERKOMPETISI DI DUNIA KERJA.” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 12, no. 1 (1 Maret 2019): 92–105.

Kennedy, Posma Sariguna Johnson. “Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA.” disunting oleh Lis Sintha, Taat Guswantoro, Fery Tobing, Asri Purnamasari, dan Sipin Putra, 133–48. Jakarta: UKI Press, 2020. <http://repository.uki.ac.id/3870/>.

Website Resmi SMAN 1 Pringgarata. “Konsep Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara,” 12 November 2021. https://sman1pringgarata.sch.id/blog/konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara?page&blog=konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara&post_type=blog&name=konsep-merdeka-belajar-menurut-ki-hajar-dewantara.

Latif, Abdul, A Muri Yusuf, dan Z Mawardi Efendi. “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesipan Kerja Mahasiswa.” *Konselor* 6, no. 1 (3 Agustus 2017): 29. <https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00>.

“Latif et al. - 2017 - Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri denga.pdf.”

Diakses 25 Mei 2022.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/6535/5981>.

“Merdeka Belajar Sesuai Filosofi Ki Hadjar Dewantara, Menjadi Jargon Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.” Diakses 24 Mei 2022. <http://bppauddikmasntt.kemdikbud.go.id/index.php/11-artikel/182-merdeka-belajar-sesuai-filosofi-ki-hadjar-dewantara-menjadi-jargon-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan>.

Nastiti, Rizky, Tri Ramaraya Koroy, Devi Rusvitawati, Ninuk Krismanti, dan Yulieda Hermaniar. “PELATIHAN PERSIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA BAGI MAHASISWA LULUSAN BARU.” *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (29 Mei 2021): 17–21. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v2i1.180>.

“Pengertian, Aspek, Ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.” Diakses 8 Maret 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/kesiapan-kerja.html>.

Poernomo, Baby. “Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan Menghadapi Era VUCA.” *Prosiding Seminar STIAMI* 7, no. 2 (21 Juli 2020): 70–80.

Potsangbam, Chandibai. "ADAPTIVE PERFORMANCE IN VUCA ERA-WHERE IS RESEARCH GOING?" *INTERNATIONAL JOURNAL OF MANAGEMENT (IJM)* 8 (1 Desember 2017): 99–108.

Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta. "PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM - FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM." Diakses 30 Maret 2022. <https://fis.uui.ac.id/pspai/>.

Rahmanto, Septian Wahyu, dan Joko Kuncoro. "HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN KESIAPAN KERJA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG." *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17 Desember 2021). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8170>.

Sinulingga, Sukaria. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press, 2011.

Program Studi Pendidikan Agama Islam. "TENTANG PRODI." Diakses 29 Maret 2022. <https://islamic-education.uui.ac.id/tentang-kami/tentang-prodi/>.

Waller, Robert E., Pamela A. Lemoine, Evan G. Mense, Christopher J. Garretson, dan Michael D. Richardson. "Global Higher Education in a VUCA World: Concerns and Projections." *Journal of Education and Development* 3, no. 2 (16 Mei 2019): 73.

LAMPIRAN

I. TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan mahasiswa Akhir (PAI Angkatan 2018)

HASIL WAWANCARA

a. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 19 Mei 2022

Waktu mulai dan selesai : 13.30 – 14.00 WIB

b. Identitas Informan

Nama : R Nur Alfiatunnisa

Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2018

c. Pertanyaan penelitian:

KESIAPAN DIRI

1. Apa yang anda ketahui mengenai dunia kerja?

Jawab : Masih agak awam mengenai dunia kerja yang akan diambil kedepannya

2. Apakah sebelumnya anda mempunyai pengalaman bekerja?

Jawab : Iya. Sudah, mengajar privat

3. Apa yang menjadi motivasi saudara dalam bekerja setelah lulus dari PAI?

Jawab : Ingin mengamalkan ilmu dan menjadi orang yang bermanfaat

4. Apakah anda siap berkompetisi di dunia kerja dengan lulusan yang lain nantinya?

Jawab : Saya sangat siap berkompetisi di dunia kerja

5. Apa rencana masa depan yang akan anda lakukan setelah lulus kuliah?

Jawab : Setelah lulus S1 ini ingin melanjutkan pendidikan terlebih dahulu

MAHASISWA AKHIR

6. Sebagai mahasiswa akhir apakah anda sudah menguasai seluruh mata kuliah secara teori dan praktik?

Jawab : Belum menguasai secara menyeluruh

7. Sebagai mahasiswa akhir, apakah anda percaya diri dalam mencari pekerjaan setelah lulus nantinya?

Jawab : Sangat percaya diri dengan pengalaman yang sudah saya punya

8. “Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tantangan di era VUCA” Bagaimana pendapat anda terkait hal tersebut?

Jawab : Memang menurut saya sebagai mahasiswa kita harus mampu menyesuaikan sesuatu dimanapun kita berada dan kapanpun itu

9. Apakah anda terbiasa berkomunikasi didepan umum (*public speaking*)?

Terkadang

10. Apakah anda dapat mengoprasikan teknologi pendidikan dengan baik dan benar?

Jawab : Tidak banyak yg saya kuasai, quiziz,kahoot,zoom, classroom, googlemeet dan lain-lain

VUCA

11. Apa yang anda ketahui mengenai VUCA?

Jawab : Tidak tau apa itu VUCA

12. Apakah anda memiliki kematangan kompetensi fisik, mental, pengalaman dan kemampuan kerja di era VUCA?

Jawab : Belum terlalu matang

13. Seperti apa kecemasan di era VUCA menurut anda pribadi?

Jawab : Lumayan agak cemas harus bagaimana kedepannya

KURIKULUM

14. Menurut pendapat anda, apakah mata kuliah yang ada di jurusan PAI sudah selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja?

Jawab : Sudah selaras

15. Apakah penguatan bahasa asing di perlukan untuk memasuki dunia kerja di era VUCA?

Jawab : Sangat diperlukan

16. Menurut anda apakah pendalaman kejuruan di jurusan PAI sudah sesuai untuk menghadapi dunia VUCA?

Jawab : Belum terlalu

2. Wawancara dengan mahasiswa Akhir (PAI Angkatan 2018)

HASIL WAWANCARA

a. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Selasa

Waktu mulai dan selesai : 17 Mei 2022

b. Identitas Informan

Nama : Yeni Nur Asyifah

Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2018

c. Pertanyaan penelitian:

KESIAPAN DIRI

1. Apa yang anda ketahui mengenai dunia kerja?

Jawab : Dunia kerja tidak hanya membutuhkan kepintaran tetapi juga membutuhkan skill

2. Apakah sebelumnya anda mempunyai pengalaman bekerja?

Jawab : Tidak

3. Apa yang menjadi motivasi saudara dalam bekerja setelah lulus dari PAI?

Jawab : Untuk menerapkan ilmu yang telah diraih selama kuliah

4. Apakah anda siap berkompetisi di dunia kerja dengan lulusan yang lain nantinya?

Jawab : Siap

5. Apa rencana masa depan yang akan anda lakukan setelah lulus kuliah?

Jawab : Bekerja sebagai guru ataupun pekerjaan yang pada sektor pendidikan

MAHASISWA AKHIR

6. Sebagai mahasiswa akhir apakah anda sudah menguasai seluruh mata kuliah secara teori dan praktik?

Jawab : Tidak seluruhnya, tetapi mata kuliah yang fokus kepada pengajaran

7. Sebagai mahasiswa akhir, apakah anda percaya diri dalam mencari pekerjaan setelah lulus nantinya?

Jawab : Ya

8. “Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tantangan di era VUCA” Bagaimana pendapat anda terkait hal tersebut?

Jawab : Sangat bagus, dengan begitu mahasiswa tidak main main dalam mempersiapkan diri, mental, maupun skill yang dipunya untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA. Segingga dengan adanya VUCA, dapat mengevaluasi mana SDM yang benar diperlukan

9. Apakah anda terbiasa berkomunikasi didepan umum (*public speaking*)?

Jawab : Hampir iya

10. Apakah anda dapat mengoprasikan teknologi pendidikan dengan baik dan benar?

Jawab : Ya. Membuat media pembelajaran tidak hanya berbasis audio maupun visual, tetapi menciptakan sebuah product pembelajaran berbasis audio-visual

VUCA

11. Apa yang anda ketahui mengenai VUCA?

Jawab : Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity. Yaitu kondisi dan lingkungan yang berubah dan tidak dapat diprediksi.

12. Apakah anda memiliki kematangan kompetensi fisik, mental, pengalaman dan kemampuan kerja di era VUCA?

Jawab : Belum

13. Seperti apa kecemasan di era VUCA menurut anda pribadi?

Jawab : Kecemasan menurut saya pribadi yaitu tentang masa depan yang penuh dengan ketidak pastian. Bisa dilihat dari tahun sebelumnya, berapa banyak pekerjaan dari berbagai sektor terkena dampak dari pandemi yang mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan.

KURIKULUM

14. Menurut pendapat anda, apakah mata kuliah yang ada di jurusan PAI sudah selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja?

Jawab : Belum sepenuhnya

15. Apakah penguatan bahasa asing di perlukan untuk memasuki dunia kerja di era VUCA?

Jawab : Ya

16. Menurut anda apakah pendalaman kejuruan di jurusan PAI sudah sesuai untuk menghadapi dunia VUCA?

Jawab : Belum

3. Wawancara dengan mahasiswa Akhir (PAI Angkatan 2018)

HASIL WAWANCARA	
a.	Jadwal Wawancara Hari, tanggal : Sabtu, 14 Mei 2022 Waktu mulai dan selesai : 15.30 – 16.30 WIB
b.	Identitas Informan Nama : Hadi Kotu Zahro Jabatan : Mahasiswa PAI angkatan 2018
c.	Pertanyaan penelitian: KESIAPAN DIRI
1.	Apa yang anda ketahui mengenai dunia kerja? Jawab : lingkungan yang berhubungan dengan pekerjaan yang sedang kita geluti. Dengan kata lain, dunia kerja tempat berbagai individu melakukan suatu aktivitas
2.	Apakah sebelumnya anda mempunyai pengalaman bekerja? Jawab : Iya, pengalaman bekerja mengajar TPA
3.	Apa yang menjadi motivasi saudara dalam bekerja setelah lulus dari PAI? Jawab : Mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat, keluar dari zona nyaman
4.	Apakah anda siap berkompetisi di dunia kerja dengan lulusan yang lain nantinya? Jawab : Iya, saya siap
5.	Apa rencana masa depan yang akan anda lakukan setelah lulus kuliah? Jawab : Mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang digeluti
MAHASISWA AKHIR	
6.	Sebagai mahasiswa akhir apakah anda sudah menguasai seluruh mata kuliah secara teori dan praktik? Jawab : Ya, saya insya allah menguasai
7.	Sebagai mahasiswa akhir, apakah anda percaya diri dalam mencari pekerjaan setelah lulus nantinya?

Jawab : Ya, saya percaya

8. “Mahasiswa harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, tantangan di era VUCA” Bagaimana pendapat anda terkait hal tersebut?

Jawab : Bukan hanya di era vuka saja, tapi disetiap perubahan dan perkembangan, mahasiswa harus mampu untuk menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman

9. Apakah anda terbiasa berkomunikasi didepan umum (*public speaking*)?

Jawab : Iya, saya terbiasa

10. Apakah anda dapat mengoprasikan teknologi pendidikan dengan baik dan benar?

Jawab : Ya, saya bisa mengoperasikan teknologi pendidikan dengan baik,

VUCA

11. Apa yang anda ketahui mengenai VUCA?

Jawab : dunia yang kita hidupi sekarang, di mana perubahan sangat cepat, tidak terduga, dipengaruhi oleh banyak faktor yang sulit dikontrol, dan kebenaran serta realitas menjadi sangat subyektif

12. Apakah anda memiliki kematangan kompetensi fisik, mental, pengalaman dan kemampuan kerja di era VUCA?

Jawab: Ya, saya memiliki

13. Seperti apa kecemasan di era VUCA menurut anda pribadi?

Jawab: Keahlian yang diragukan

KURIKULUM

14. Menurut pendapat anda, apakah mata kuliah yang ada di jurusan PAI sudah selaras dengan yang dibutuhkan di dunia kerja?

Jawab: Sudah

15. Apakah penguatan bahasa asing di perlukan untuk memasuki dunia kerja di era VUCA?

Jawab: perlu

16. Menurut anda apakah pendalaman kejuruan di jurusan PAI sudah sesuai untuk menghadapi dunia VUCA?

Jawab : Sudah

4. Wawancara dengan mahasiswa Akhir (PAI Angkatan 2018)

Narasumber : Ridwan Rais

Jabatan : Mahasiswa Akhir Prodi PAI UII

Angkatan : 2018

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Menggunakan : *whatsapp call*

Tyas : Bismillahirrahmanirrahim, *assalamualaikum warahmatullahi wa barakkatuh* sebelumnya perkenalkan nama saya Tyas Prayesti, mahasiswi S2 Pendidikan Islam UII, benar ini dengan mas Ridwan Rais?

Mas Ridwan : benar sekali

Tyas : kalau boleh tau mas angkatan berapa?

Mas Ridwan : angkatan 2018

Tyas : tadi kan sudah dijelaskan ya terkait VUCA itu apa jadi langsung aja ya... pertanyaan pertama itu apakah mas ridwan mempunyai pengalaman berkerja atau belum?

Mas Ridwan : kalau pengalaman, saya pernah berkerja di yang un-formal misal *freelance, part time* dan lain-lain

Tyas : oke, jadi setidaknya sudah tau ya dunia kerja seperti apa.. untuk selanjutnya ada enggak sih motivasi bagi mas Ridwan untuk berkerja setelah lulus dari PAI, apakah ada motivasi baik dalam diri ataukah dari luar? seperti apa bentuknya?

Mas Ridwan : kalau motivasi kerja setelah lulus pasti ada ya mbak, keinginan dari diri sendiri dan harapan orangtua juga tentunya

Tyas : berarti internal dan eksternal sudah ada ya mas... kalau mas Ridwan sendiri apakah sudah siap untuk berkompetisi di dunia kerja dengan lulusan yang ada di universitas lain nantinya?

Mas Ridwan : kalau yang begini kita harus siap enggak siap sih mbak, pasti kita juga bersaing dengan lulusan universitas lain, pokoknya harus percaya diri lah

Tyas : selanjutnya mas, apakah mas punya rencana masa depan atau rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus kuliah nanti?

Mas Ridwan : terkait kerja po mbak? kalau kerja mungkin setelah lulus saya sedapetnya saja, tapi kalau targetnya di ruang lingkup pendidikan dan pemerintahan yang kedua untuk pendapatan bebas

Tyas : berarti sudah ada perencanaan karir ya mas? baik

Tyas : sekarang bahas indikator ya mas, mas sudah terbiasa berkomunikasi di depan umum? Terbiasa *public speaking* atau masih sering gugup untuk berbicara di depan umum?

Mas Ridwan : kalau *public speaking* untuk saat ini karena pandemi jarang ikut forum atau apa, jadinya belum terbiasa kalau dulu sering berbicara sering presentasi gitu kalau pandemi kurang kegiatan

Tyas : selanjutnya menurut mas apa aja sih yang perlu disiapkan untuk menghadapi tantangan di era VUCA ini?

Mas Ridwan : kalau untuk pandemi ini kompetisi di dunia kerja atau persaingan kerja kita harus bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan keadaan serta tidak mengandalkan sesuatu konvensional saja tetapi juga mempelajari tentang hal-hal yang baru. Baru ini, seperti saat ini yang dibutuhkan dunia pendidikan apa? Penguasaan zoom atau misal

beljar tentang saham, kita harus ikut juga setidaknya mengetahui apa yang terjadi, jadi kitanya tidak tertindas

Tyas : jadi kita harus mengikuti dan mengetahui perkembangan zaman ya sebagai seorang mahasiswa? Nah, yang terakhir terkait dengan prodi PAI secara kurikulum atau mata kuliahnya apakah sudah mendukung mahasiswanya untuk menghadapi tantangan masa depan khususnya di dunia kerja era vuca?

Mas Ridwan : sejauh ini yang saya perhatiin semenjak pandemi dari prodi sendiri saya lihat itu banyak seminar webinar banyaklah, ada konsultasi pokoknya dari akademik sendiri tidak tinggal diam gitu mbak, mereka juga sejauh yang saya lihat mereka juga ingin mahasiswa nya tetap terfasilitasi dan terakomodir selam proses pembelajaran, prodi saya liat baik sih, kalau dari akademi kayak kejadiannya contoh saja saya itu ikut program pas di pandemi itu program Kemdikbud dan langsung ditindak lanjuti, tidak tinggal diam

Tyas : baik mas, saya rasa cukup. terimakasih atas waktunya dan terimakasih atas jawabannya ya mas..

Mas Ridwan : sama-sama mbak..

5. Hasil Wawancara dengan *Freshgraduate* (Lulusan Baru)

Narasumber : Emilia Putri

Jabatan : *Fresh Graduate* (Lulusan Muda) Prodi PAI UII

Lulusan : 2021

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

Menggunakan : *instagram dm (direct message) chat and voice note*

Tyas : Assalamualaikum emi, aku boleh wawancara kamu buat penelitian ga ya? Hehe

Emilia : Wa'alaikumussalam.. boleh mba.. kira2 wawancara berkaitan apa mba? 😊

Tyas : terkait kesiapan kerja mahasiswa akhir atau freshgraduate PAI menghadapi dunia kerja di era VUCA 😊

Emilia : Oalah wkwk boleh mba. Mau kapan? Hehe

Tyas : lia free kapan ni kira2? mau lewat call atau vn aja wkwk

Emilia : Boleh mba stelah zuhur atau malem2 hehe,

Tyas : emi, sebelum aku wawancara yg inti boleh nanya beberapa hal ga?

Emilia : Mba tp bntr ya aku lg ngajar les skrng wkwk 🙏🙏

Tyas : okey, aku drop pertanyaannya disini ya..

Tyas : seberapa besar kesiapan emi selaku lulusan baru dalam menghadapi dunia kerja?

Emilia : Pertanyaan pertama seberapa besar kesiapan lulusan baru dalam menghadapi dunia kerja sebenarnya itu saya sudah merasa siap seperti itu mbak karena merasa ketika di kuliah kemarin itu memang sedikit sudah berani dalem mengajar dibuktikan dengan waktu itu pernah ikut UII mengajar ya mbak dari situ udah punya pengalaman tuh udah punya sedikit pengalaman dan bekal untuk menghadapi dunia baru mengajar dalam artian kan sekarang kan juga posisinya aku udah ngajar ngeles gitu dua orang dari anak Al Azhar dan aku sudah siap ketika aku belum lulus sudah siap mengajar

Tyas : kemudian, sebagai *fresh graduate* pernah merasa cemas atau bingung ga terkait apa yang akan dilakukan setelah lulus dari kuliah S1 PAI?

Emilia : Pertanyaan nomer dua pernah cemas ketika mau ngapain setelah lulus itu Alhamdulillah sih enggak ya mbak karena sebetulnya fashion ku itu kecuali mengajar adalah ketertarikan aku ke dunia bisnis nah sekarang pun sedang menelusuri bisnis yang aku jalani seperti yang mbak tau aku punya brand azlia sebenarnya itu yang bener bener pengen aku fokusin kenapa juga kenapa dia itu enggak mau balik ke Bengkulu dia pengen ngembangin karir disini kayak gitu dengan cara ya kayak bisnis tadi kayak gitu enggak ngerasa cemas aku habis lulus ngapain ya karena ada plan plan ni sebelumnya

Tyas : terus, menurut emi ada bedanya ga nyari kerja pas pandemi sama sebelum pandemi?

Emilia : Pertanyaan ketiga perbedaan nyari kerja sebelum dan sesudah ketika sebelum pandemi aku juga enggak kerja gitu loh mbak dalam artian kerja yang gimana sih dulu sebelum pandemi tuh ngajar les dan setelah pandemi pun aku ngajar les ya mungkin struggle nya untuk sekarang adalah ketika ngajar harus menggunakan masker terus harus mandi terlebih dahulu kalau perbedaan mencari pekerjaan itu enggak ada karena memang setelah emil lulus pun aku langsung ngerjain bisnis gitu mbak jadi kalau nanya gimana bisnis nya

terhambat atau enggak tentu ya mbak soalnya target pasar nya
menurun

Tyas : oke emi, makasih atas waktunya yaa.. semoga sukses selalu

Emilia : sama-sama mbak tyas, aamiin.. mbak juga ya..

6. Hasil Wawancara dengan Alumni PAI UII

Narasumber : Dinda Rachma Dewanti

Jabatan : Alumni Prodi PAI UII

Lulusan : 2020

Hari/Tanggal : 24 Mei 2022

Menggunakan : *whatsapp chat*

Tyas : Assalamualaikum ukhti? kamu jam 8 ini ada waktu ga? aku mau wawancara kau sebagai alumni tentang Kesiapan Diri Mahasiswa Akhir menghadapi dunia kerja di era VUCA

Dinda : bisa ko yas, gimana?

Tyas : Menurut kamu seberapa penting kesiapan diri mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA?

Dinda : Penting, karna sesuai yang dijelaskan sm mbak tyas bahwa di era yang serba tidak pasti selalu harus ada bekal yg dipersiapkan untuk kedepannya

Tyas : oke, pertanyaan kedua. Apa saja yang perlu di siapkan dalam menghadapi dunia kerja di era?

Dinda : Menurut saya pribadi, mental dan tujuan sudah harus kuat. Karena kalau sudah ada tujuan untuk melakukan sesuatu maka tahu langkah apa yg harus diambil untuk mencapainya. Hal ini meminimalisir melakukan kegiatan yg tidak penting dan juga sangat menunjang kesehatan mental. Why? Orang yg punya tujuan tidak akan sibuk membandingkan diri dengan org lain sehingga mentalnya akan lbh terjaga dan sehat. Mental sehat, tujuan tercapai, maka hidup tenang



Tyas : oh seperti itu baik... Sebagai alumni, kompetensi apa saja yang perlu di latih dan berguna di dunia kerja?

Dinda : Waduh banyak ya ini.. kalau alumni pendidikan tentu yang pasti ada skill mengajar dikelas. Mulai dr manajemen kelas, pembuatan rpp yg efektif, praktek pembelajaran yang menyenangkan "*fun learning*" itu sangat penting, ya. tetapi yg tidak kalah penting adalah adanya peningkatan kualitas diri. Seperti kemampuan IT setidaknya bs menggabungkan pembelajaran dengan teknologi sederhana, kemampuan berbahasa asing, dan juga skill komunikasi. Karena mau bagaimanapun skrg sdh eranya IT mau tidak mau ya harus bisa

Tyas : oke, pertanyaan selanjutnya. Kenapa mahasiswa harus menyiapkan skill sebelum terjun di dunia kerja?

Dinda : Karena sekarang ijazah bukan lagi penentu utama mau kerja dimandos. Guru pun bisa jadi *data analyst* sekarang (asal ada ilmunya). Kalau hanya lulus tapi masih ngawang mau lanjut dimana

dan masih belum paham sama diri sendiri tentang skill apa yang dimiliki, ya siap siap *overthinking* memikirkan masa depan, dan membandingkan diri dengan orang lain.

Tyas : good, lalu bisa dijelaskan mengapa kompetensi diri (kesiapan mental, pengalaman, kemampuan berkomunikasi) mendukung dalam menghadapi dunia kerja?

Dinda : Pengalaman membuat kita paham apa yang harus dilakukan dan dibenahi kedepannya. Cari pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan menantang. Karena pengalaman ini yang akan membuat alumni memiliki nilai plus dimasa depan. Pengalaman itu berharga lho, tidak semua orang punya, dan mampu. Kemampuan berkomunikasi sendiri dari dulu sudah menjadi hal yang penting. Sebagai alumni keguruan komunikasi yang baik bisa membuat murid lebih paham dan mudah mencerna penjelasan. Komunikasi yang baik juga bisa meningkatkan citra baik diri. Bahkan menurut saya, walaupun mental dan pengalaman masih kurang kuat, jangan sampai kemampuan berkomunikasi kurang. Nah setelah pengalaman dan kemampuan berkomunikasi nya kuat, mental akan mengikut dengan sendirinya. Mental tahan banting akan terbentuk ketika kita menghadapi atau melakukan sesuatu yang kita tidak suka melalui pengalaman, dan juga mental akan terasah dengan baik ketika harus berkomunikasi dengan orang lain. Dunia kerja, orangnya beragam, lingkungan juga beragam, tekanannya juga beragam.

Kalau kemampuan komunikasinya kurang, akan sulit bagi alumni untuk dapat mengeskpresikan pikiran dengan tepat atau bahkan kesulitan dalam berpendapat. Ini bisa menyebabkan minder dan tidak percaya diri di tmtp kerja. Jadinya malah susah improve diri.

7. Hasil Wawancara dengan Alumni PAI UII

Narasumber : Vika Kartikasari

Jabatan : Alumni Prodi PAI UII

Lulusan : 2020

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Mei 2022

Menggunakan : *whatsapp chat*

Tyas : Assalamualaikum vika? kamu ada waktu ga? Aku mau wawancara sebentar bisa?

Vika : wawancara tentang apa yas?

Tyas : Tentang Kesiapan kerja mahasiswa akhir menghadapi dunia kerja di era VUCA. Tapi disini aku perlu beberapa pandangan alumni terkait hal tersebut hehe

Vika : wah hebat ya, penelitiannya tentang VUCA. Boleh tyas..

Tyas : Oke mulai ya.. menurut kamu seberapa penting kesiapan diri mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA?

Vika : Sangat penting sekali, Karena kita yang menyesuaikan perkembangan zaman agar tidak tertinggal

Tyas : selanjutnya, apa saja yang perlu di siapkan dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA?

Vika : Yang perlu di persiapkan agar bisa bertahan menghadapi Era VUCA yakni mental, harus dipersiapkan dengan baik. Kemudian *skill public speaking* atau komunikasi karena semasa pandemi kita terbatas dalam berinteraksi dengan sesama sedangkan pasca pandemi kita akan kembali normal dan akan real menghadapi komunikasi *face to face* yang mana dibutuhkan sekali ilmu komunikasi yang baik. Mempelajari pengetahuan teknologi, karena ini skill yang sangat digunakan dalam ranah apapun terutama dalam pekerjaan. Selanjutnya belajar *speak up*, percaya diri tidak perlu takut salah dan merasa takut

Tyas : Sebagai alumni, kompetensi apa saja yang perlu di latih dan berguna di dunia kerja?

Vika : Kompetensi yang perlu di latih yakni 1). Melatih diri untuk berpikir kritis agar bisa melihat ide-ide baru yang cemerlang, 2). Melatih Kreatif karena berkembangnya teknologi akan terus bermunculan inovasi. Dengan kreatifitas kita mampu bersaing dan tidak tergerus oleh perkembangan zaman, 3). Kemampuan memecahkan masalah yg kompleks dengan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sehingga bisa mengembangkan solusi untuk di jadikan alternatif untuk mengatasi sebuah masalah, 4). Kemampuan berkoordinasi dengan orang lain. Di dunia kerja pasti ada pekerjaan yg dilakukan

per tim jika bisa berkoordinasi akan dapat bekerja sama dengan baik,

5). Perkuat bahasa

Tyas : Lalu pertanyaan berikutnya. Kenapa mahasiswa harus menyiapkan skill sebelum terjun di dunia kerja?

Vika : Agar mampu bertahan dan bersaing di dunia pekerjaan, serta bisa mengembangkan potensinya dan bermanfaat untuk dirinya, rekannya, tempat kerjanya serta masyarakat umum

Tyas : menurut anda, mengapa kompetensi diri (kesiapan mental, pengalaman, kemampuan berkomunikasi) mendukung dalam menghadapi dunia kerja?

Vika : Karena dengan kesiapan mental, kita akan jauh lebih kuat dalam menghadapi dunia luar terutama dunia kerja. Dalam bekerja tidak hanya kesehatan fisik yg harus di perhatikan tetapi juga kesehatan mental agar ketika menghadapi persoalan akan terasa mudah. Dengan adanya pengalaman kita akan bisa lebih mengembangkan keterampilan yang efektif dan dengan kemampuan berkomunikasi, dapat meningkatkan rasa percaya diri, bisa menyampaikan ide, informasi atau hal lainnya dengan baik

8. Hasil Wawancara dengan Alumni PAI UII

Narasumber : Yunika Cahya Afifah

Jabatan : Alumni Prodi PAI UII

Lulusan : 2020

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022

Menggunakan : *whatsapp chat*

- Tyas : Assalamualaikum chey? Boleh aku wawancara sebentar
- Yunika : boleh banget yas, gimana?
- Tyas : gini aku mau wawancarai chey sebagai alumni terkait Kesiapan kerja mahasiswa akhir menghadapi dunia kerja di era VUCA.
- Yunika : oh oke sebentar ya yas
- Tyas : Oke chey. menurut kamu seberapa penting kesiapan diri mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA?
- Yunika : Menurut saya sangat penting untuk selalu siap menghadapi era VUCA karena perubahan yg sangat cepat dan tidak terduga membuat kita harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada
- Tyas : selanjutnya, apa saja yang perlu di siapkan dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA?
- Yunika : Yang harus disiapkan yaitu pertama, Mental dalam menghadapi era ketidakpastian, serba berubah tentu harus menyiapkan mental agar selalu siap dengan kondisi yg ada. Yang kedua Kemampuan beradaptasi untuk memasuki dunia kerja pasca pandemi, tentu dituntut harus bisa beradaptasi pada semua situasi, maka membutuhkan pemikiran yg terbuka. Yang tidak kalah penting adalah skill. Dalam dunia kerja dibutuhkan orang-orang yang serba bisa, artinya dpt menyesuaikan dengan perkembangan. Jika kita

memiliki skill yang lebih dibandingkan orang lain tentu kita akan lebih diprioritaskan dan unggul.

Tyas : Sebagai alumni, kompetensi apa saja yang perlu di latih dan berguna di dunia kerja?

Yunika : Kompetensi yang perlu dilatih adalah skill. Dapat berupa kemampuan dalam penguasaan media dan teknologi, kemampuan dalam berkomunikasi, cara berpikir dan memecahkan masalah, kreatifitas dll. Teori memang penting, namun bila didukung dengan skill akan lebih baik. Selain itu, tentu perbanyak praktek dengan berinteraksi dengan orang lain, menjalin relasi, saling berbagi pengalaman dan ilmu

Tyas : untuk pertanyaan selanjutnya,. Kenapa mahasiswa harus menyiapkan skill sebelum terjun di dunia kerja?

Yunika : Karena teori saja tentu tidak cukup. Di dunia kerja dituntut untuk serba bisa. Orang yang punya pengalaman dan skill lebih tentu akan lebih diperhitungkan. Skill sendiri membantu kita untuk bisa bekerja lebih maksimal.

Tyas : menurut anda, mengapa kompetensi diri (kesiapan mental, pengalaman, kemampuan berkomunikasi) mendukung dalam menghadapi dunia kerja?

Yunika : Orang yang memiliki kompetensi itu tentu akan lebih siap dibandingkan orang lain. Mental, pengalaman dan komunikasi adalah aspek aspek penting yang harus dimiliki. Ketika memiliki

bekal ketiganya maka akan lebih mampu menghadapi tantangan yang ada nantinya dalam bekerja. Terutama komunikasi, agar terjalin hubungan yang baik sesama rekan kerja

9. Hasil Wawancara dengan Alumni PAI UII

Narasumber : Faisal

Jabatan : Alumni Prodi PAI UII

Lulusan : 2020

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Juni 2022

Menggunakan : *whatsapp chat*

Tyas : Assalamualaikum nyong, Boleh aku wawancara sebentar?

Faisal : boleh tyas

Tyas : jadi begini aku mau wawancarai kamu sebagai alumni terkait Kesiapan kerja mahasiswa akhir menghadapi dunia kerja di era VUCA.

Faisal : iya silahkan

Tyas : menurut kamu seberapa penting kesiapan diri mahasiswa akhir untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA?

Faisal : Dalam hal mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di era VUCA tentunya hal yang paling dasar adalah penguasaan bahasa asing yang menurut saya sangat penting di era sekarang ini. Lalu dikuatkan pula dengan persiapan diri yang baik seperti *networking* dan *public speaking* karena kedua hal tersebut dapat

membangunkomunikasi yang baik. Karena sesuatu yang berjalan dengan sempurna harus diawali dengan komunikasi yang baik pula

Tyas : selanjutnya, apa saja yang perlu di siapkan dalam menghadapi dunia kerja di era?

Faisal : Jika sebelumnya sudah mempersiapkan dari segi bahasa dan juga komunikasi maka tahap selanjutnya yang disiapkan adalah leadership, keingintahuan yang tinggi serta professional. Hal ini saya bisa katakan akan bisa diikuti dengan sendirinya jika sudah terbangun komunikasi yang baik.

Tyas : Sebagai alumni, kompetensi apa saja yang perlu di latih dan berguna di dunia kerja?

Faisal : Sebagai alumni PAI FIAI UII. Tentu akan kenal dengan empat kompetensi yang dipelajari yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial dari kompetensi ini saja sudah dipastikan akan bisa menghadapi dunia kerja saat ini. Terlebihlah jika perlu dikuatkan pada pedagogic yaitu kemampuan dalam bahasa asing dan juga komunikasi dan juga sosial yaitu networking dalam membangun hubungan yang baik dengan iklim kerja yang bagus.

Tyas : Lalu pertanyaan berikutnya. Kenapa mahasiswa harus menyiapkan *skill* sebelum terjun di dunia kerja?

Faisal : Mempersipkan skill adalah sebuah keharusan dalam menghadapi era kerja sekarang ini. Apalagi di era teknologi yang telah memasuki

resolusi *Society 5.0* skill menjadi kewajiban. Jika hanya mengikuti tuntutan program studi tanpa penambahan skill maka akan menjadi orang biasa dalam sunia kerja sehingga *skill* sangat penting *baik soft skill* maupun *hard skill*

Tyas : menurut anda, mengapa kompetensi diri (kesiapan mental, pengalaman, kemampuan berkomunikasi) mendukung dalam menghadapi dunia kerja?

Faisal : Membangun hubungan atau pekerjaan yang mempunyai iklim yang baik tentunya dimulai dari diri sendiri yang memiliki kesiapan mental dalam kesiapannya. Lalu dikutakan dengan *soft skill* yang baik dan mumpuni seperti *public speaking*, *networking* dan juga Profesionalisme serta rasa ingin tahu yang tinggi

10. Hasil Wawancara dengan Alumni PAI UII

Narasumber : Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

Jabatan : Dosen Prodi PAI UII

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juni 2022

Menggunakan : *whatsapp chat*

Tyas : Bismillahirrahmanirrahim, bapak maaf mengganggu waktunya.. Bapak saya berniat untuk mewawancarai bapak terkait kesiapan kerja mahasiswa akhir prodi PAI di Era VUCA. kira2 bapak hari ini ada waktu tidak ya pak?

Pak Burhan : boleh mbak tyas, silahkan

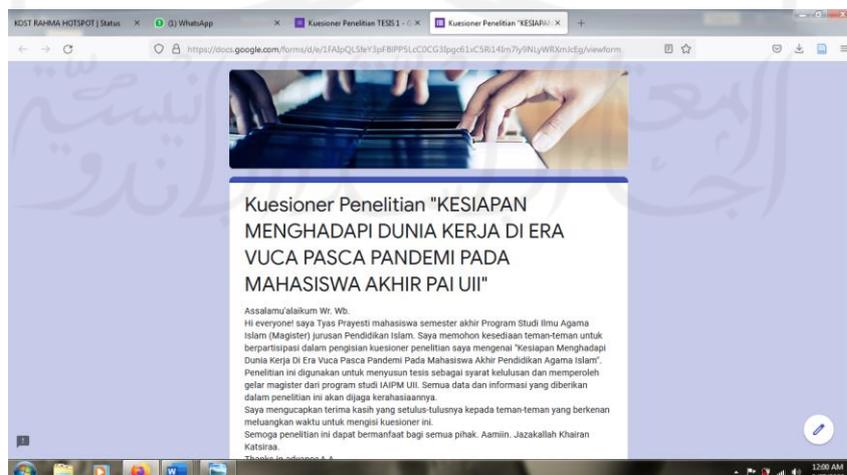
- Tyas : Kompetensi atau indikator apa saja yang diperlukan mahasiswa di dunia kerja era VUCA?
- Pak Burhan : sesuai bidang keahlian sebagai calon *educator* maka 5 kompetensi wajib dimaksimalkan yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan
- Tyas : Mengapa indikator tersebut penting dan diperlukan untuk menghadapi dunia kerja di era VUCA?
- Pak Burhan : 5 kompetensi itu sebagai tiang dan fondasi dasar sebagai pendidik, peneliti, dan edupreneur dalam menyikapi anomali dan perubahan kehidupan yang cepat dan tak tentu
- Tyas : Apa saja kebijakan prodi dalam menghasilkan lulusan yang adaptif dengan perkembangan zaman?
- Pak Burhan : merespon kebijakan MBKM dengan cepat dibuktikan berbagai kegiatan kurikuler (mahasiswa tdk hanya bs belajar di prodi namun bs mengambil makul di luar prodi dalam kampus, dan di luar prodi luar kampus, pertukaran pelajar, ikut kampus mengajar, ikut seminar nasional dan internasional) dan kegiatan ko kurikuler baik wajib maupun pilihan
- Tyas : Apakah prodi PAI sudah menerapkan kurikulum kampus merdeka untuk mendukung mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja yg lebih luas di era VUCA? Seperti apa prosesnya?
- Pak Burhan : sudah, Mahasiswa dapat mengikuti berbagai skema kampus mengajar dari kemdikbud, mahasiswa belajar tidak hanya di prodi melainkan bisa di luar prodi baik di dalam kampus UII atau di luar UII, dan melakukan pengabdian masyarakat seperti kegiatan PAI Mengajar, selain juga ada kegiatan hadrah, film, *short course* untuk persiapan tes bahasa asing

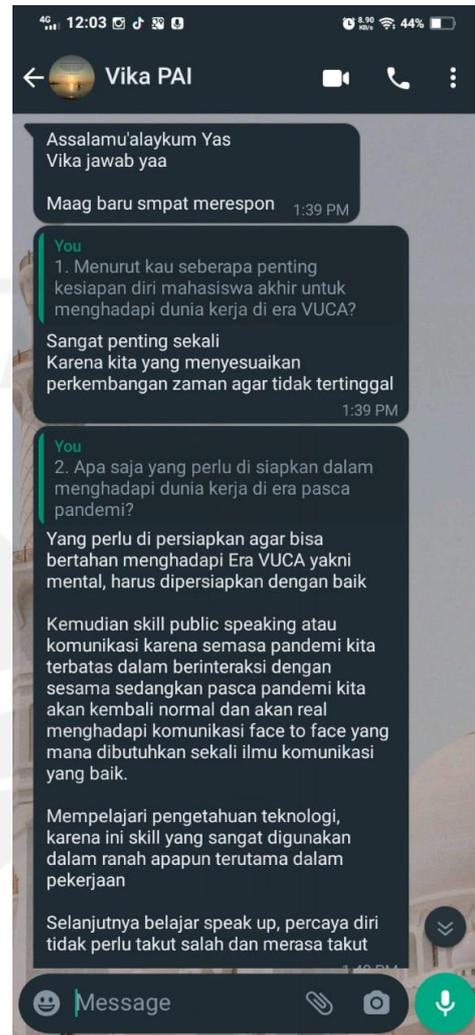
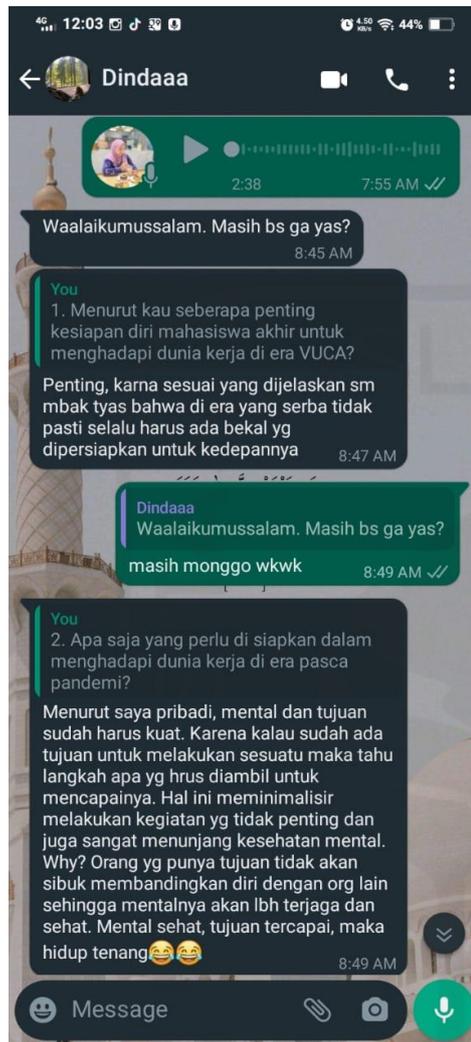
Pak Burhan : Bagaimana tanggapan bapak terkait mahasiswa PAI dalam menghadapi dunia kerja di era VUCA?

Tyas : mahasiswa PAI UII punya *background* beragam, sehingga secara umum mereka sudah berupaya adaptif agar bs meyiapkan diri secara baik, namun juga masih ada beberapa mahasisw yang perlu perhatian khusus atau perlu menata ulang motivasi dalam kuliah sehingga problem mendasar seprti ketepatan waktu masa studi, dan kualitas lulusan dapat diandalkan



II. DOKUMEN





الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأستاذة



الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور
الاندر

III. SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 06/Perpus/IAIPM/V/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tyas Prayesti
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913047
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Hajar Dewantoro, M. Ag..
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja Di Era VUCA Pasca Pandemi Pada Mahasiswa Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalau proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 9 % (**sembilan persen**).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Kaprodi MIAI



Dr. Sunanah, MIS

IV. CURICULUM VITAE

Nama : Tyas Prayesti
 Tempat/Tgl Lahir : Ciamis, 17 Juni 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Sekarang : Kost Rahma.
 Besi, blok A-10, RT 03, RW 31, Sukoharjo,
 Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta.
 Kode pos 55581.
 Alamat Asal : Cikabuyutan Timur, Hegarsari, Pataruman, Kota
 Banjar Patroman, Jawa Barat
 Email : Prayesti.tyas@gmail.com
 Passion : *Public speaking, teaching, mc and story telling*

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
TK	TK NURUL HUDA	-	2004
SD	SDN 6 HEGARSARI	-	2010
SMP	SMPN 2 BANJAR	-	2013
SMA	SMAN 1 BANJAR	MIPA	2016
S1	UII	PAI	2020
S2	UII	Pendidikan Islam	<i>On going</i>

PELATIHAN/WORKSHOP

DARI	SAMPAI	INSTANSI
2016	2017	Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Yayasan Ponpes Wahid Hasyim, Yogyakarta
2017	2017	FGD tentang <i>content</i> pembelajaran PAI anti radikalisme oleh Pendidikan Agama Islam FIAI UII
2018	2018	Monitoring Kesekretariatan dan Kelembagaan, LEM Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
2019	2020	Penelitian Vernakularitas Pondok Pesantren PDUPT RISTEK DIKTI-DPPM UII 2020
2020	2020	Bedah Disertasi: Nilai-Nilai Sufistik dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
Competition	e-Com (Empowering the Youth by BINUS International University)	Participant	2017
Competition	Annual Saeed National Competition	Participant	2018
Certificate	Talkshow Inspiratif oleh Jamaah Al-Faraby	Moderator	2017
Penghargaan	Mahasiswa Berprestasi dengan IPK terbaik	Mahasiswa Berprestasi	2016 – 2018
Certificate	SEAMEO-Sea Teacher Project in Philippines	Participant	2019
Certificate	Lecture Forum “Understanding more about Islam” in Philippines	Speaker	2019
Competition	Festival Pendidikan: Microteaching Competition in DIY	1st Winner	2018
Competition	Microteaching PAI Exhibition-UIN SUKA	1st Winner	2019
Competition	3rd winner on english speaking competition	3rd Winner	2018
Certificate	Bedah Disertasi: Nilai-Nilai Sufistik dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara	Moderator	2020
Certificate	Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam	Moderator	2021
Certificate	FGD El-Markazi : Manajemen waktu sebagai mahasiswa yang aktif organisasi namun tetap menonjol dalam prestasi	Speaker	2021
Certificate	Dinamic of Islamic Thought in the Baikhana: Study on Hosein Dozo’s Islamic Thought	Moderator	2021
Penghargaan	ICODIE : <i>Indonesian Confrence of Disabilities Study</i>	Presentator	2021

WRITING AND PUBLICATION

JUDUL	WAKTU
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI UII Angkatan 2016	2020
Penelitian Vernakularitas Pondok Pesantren di Yogyakarta	2020
Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Buayan Kebumen	2020
Desain Pengembangan Kurikulum Inklusif Berbasis Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19	2021
<i>Model Of Noble Moral Education For Indonesian And Malaysian Muslim Students To Face The Vuca Era</i>	2022

PENGALAMAN ORGANISASI

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
JAF (Jamaah Al-Faraby)	Anggota Divisi PSDI (Pengembangan Sumber Daya Insani)	2016 - 2017
LEM FIAI UII	Wakil Sekretaris Umum	2017 - 2018
El-Markazi UII (Pusat Delegasi Lomba Bahasa Internasional)	Koordinator Bidang Lomba Bahasa Inggris	2017 - 2020

PENGALAMAN KERJA

TEMPAT	JABATAN	WAKTU
TPQ Jamaah Al-Faraby	Pengajar BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)	2016 - 2017
Miagao High School Philippines (Filipina)	<i>English Teacher</i>	2019
El-Markazi	<i>English Competition Coach</i>	2019 – 2020
Lembaga Les Privat	Mengajar Pengetahuan umum dan Bahasa	2019 – 2021
SDN Ngebelgede 1	Guru Bahasa Inggris	2018 - sekarang

Yogyakarta, 31 Mei 2022



(Tyas Prayesti)